

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

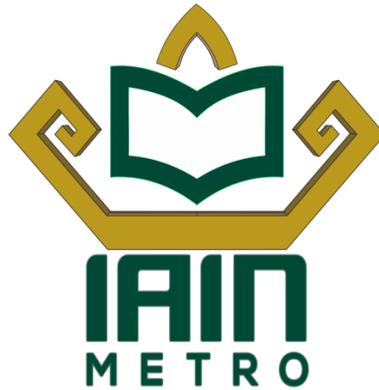
Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II : Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)



**OLEH:
VICHA DITA FADILLA
NPM: 2371010066**

**Pembimbing I: Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II: Dr. RatuVina Rohmatika, M.Pd**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1447 H / 2025**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

TESIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)

VICHA DITA FADILLA

NPM: 2371010066

Pembimbing I: Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1447 H / 2025

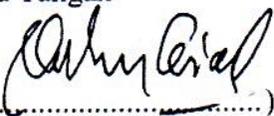


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47926; website: www.metrouniv.ac.id,
Email: ppsiaainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I	 (.....)	Juni 2025
Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd Pembimbing II	 (.....)	Juni 2025

Mengetahui, Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)


Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 19730801 199903 1 001

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”, disusun oleh Vicha Dita Fadilla, NPM. 2371010066, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada Hari/Tanggal Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Ahmad Zumaro, M.A

Ketua/Moderator

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji Utama/ Penguji I

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing I/ Penguji II

(.....)

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd

Pembimbing II/Penguji III

(.....)

Dr. Bairus Salim, M.Pd

Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Prof. Dr. H. Suhairi, S.Ag., M.H

NIP. 19721001 199903 1 003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Vicha Dita Fadilla

NPM : 2371010066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 16 Juni 2025

Yang menyatakan



Vicha Dita Fadilla

ABSTRAK

Vicha Dita Fadilla: Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Di SD Negeri 1 Sendang Mukti Lampung Tengah, Tesis Pascasarjana UIN Jurai siwo

Moderasi dalam bergama sering dipahami sebagai pendekatan untuk menanggulangi ekstrimisme dalam beragama. Kasus intoleransi banyak sekali ditemukan di banyak sekolah diantaranya SD Negeri 1 Sendang Mukti dimana di sekolah ini seorang anak yang beragama hindu di jauhi oleh teman-temannya karena beragama berbeda.

Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mengetahui proses penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan SD Negeri 1 Sendang Mukti, 2) untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Sendang Mukti, 3) untuk mengetahui pengamalan siswa dari nilai moderasi beragama yang telah ditanamkan baik dari lingkungan dan proses belajar mengajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah, guru agama islam, guru agama hindu, dan siswa kelas 3, 4, 5, dan 6. Dengan menggunakan teknik analisis data dengan teknik triangulasi data yaitu dengan data *dispay*, *redukstion*, dan penarikan kesimpulan setelah pengumpulan data yang telah didapat.

Hasil penelitian menggambarkan : 1) proses penanaman nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah melalui kegiatan kokurikuler berupa kegiatan rutin gotong royong, bersih-bersih tempat ibadah, melaksanakan sedekah mingguan dan sholat dhuha bersama bagi agama islam dan sembayang bagi agama hindu. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kepramukaan dan tari. 2) internalisasi pada pembelajaran agama islam dengan menggunakan model, metode dan media yang tepat. 3) pengamalan siswa dengan melaksanakan upacara, menggunakan baju adat, hafal dan mengamalkan nilai pancasila. Sebagai perwujudan nilai kebangsaan. Nilai toleransi menghormati teman yang berbeda agama.

Kata kunci: Nilai Moderasi Beragama, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Vicha Dita Fadilla: *Instilling Religious Moderation Values Through Islamic Religious Education Learning in Students at SD Negeri 1 Sendang Mukti, Central Lampung, UIN Jurai Siwo Postgraduate Thesis*

Religious moderation is often understood as an approach to counter extremism. Many cases of intolerance have been found in various schools, including SD Negeri 1 Sendang Mukti, where a Hindu child was ostracized by their friends because of their different religion.

The objectives of this study are: 1) to understand the process of instilling religious moderation values in the environment of SD Negeri 1 Sendang Mukti, 2) to understand the process of internalizing religious moderation values through Islamic Religious Education learning at SD Negeri 1 Sendang Mukti, and 3) to understand students' application of the religious moderation values that have been instilled through both the environment and the teaching and learning process.

This research is a descriptive qualitative study. It is a field research conducted using interview techniques with the school principal, Islamic religious teachers, Hindu religious teachers, and students from grades 3, 4, 5, and 6. Data analysis was performed using data triangulation techniques, which include data display, reduction, and drawing conclusions after the collected data was obtained.

The research findings illustrate: 1) SD Negeri 1 Sendang Mukti implements value instillation in the school environment through co-curricular activities such as routine mutual cooperation, cleaning places of worship, weekly charity, and communal Dhuha prayer for Muslims and worship for Hindus. Extracurricular activities include scouting and dance. 2) Internalization in Islamic religious education learning uses appropriate models, methods, and media found in the learning material books, without forcing Hindu students to participate in the learning. 3) The forms of student practice after the religious moderation values have been instilled include participating in ceremonies, wearing traditional attire, memorizing and practicing Pancasila values as an embodiment of national values.

Keywords: *Religious Moderation Values, Islamic Religious Education*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	Kh
ح	H
خ	J
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat

dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي	A
ي - ي	I
و - و	U
اي - اي	Ai
او - او	Au

MOTTO

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ

Artinya : *Dan diantara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.*¹

¹ Q.S Yunus (10): 40

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Orangtuaku tercinta bapak Bahrudin dan Ibu Ismiyati, bapak Nanang Idul Ishari dan Karsumi yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku tercinta Amelia Zahara, Irvan Mubarok dan Mochamad Andre Adi Chandra yang memberikan curahan dan limpahan rezekinya dalam study magisterku, telah mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Sahabatku Latifah Dwi Lestari dan Riski Ade Firmawan serta teman-teman Program Pascasarjana angkatan 2023 yang selalu semangat dan berjuang bersama
4. Almamater tercinta Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
5. Almamater sarjana ku Universitas Muhammadiyah Metro yang memberikan kesempatanku menempuh study S1.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah aahirabbil'aalamin, puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT di mana hanya dengan berkat hidayah dan rahmat-Nya pula Peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan sebaik-baiknya dan insyaallah tepat pada waktunya. Tesis ini diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Metro, dalam upaya penyelesaian Tesis ini, telah menerima banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M. Pd, Kons Selaku Rektor IAIN Metro Lampung
2. Prof. Dr. Suhairi, S. Ag. MH, Selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA selaku Wakil Direktur IAIN Metro
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, M. A, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
5. Dr. Mahrus As'ad, M. Ag sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan
6. Dr. Ratu Vina Rohmatika. M. Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama peneliti mengikuti pendidikan serta memberi semangat dalam menyelesaikan Tesis

7. Bapak dan ibu Dosen/Civitas Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Akhirnya Peneliti memanjatkan do'a, semoga tesis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan tradisi keilmuan, khususnya bagi peneliti.

Metro, 10 Juni 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Vicha Dita Fadilla', written in a cursive style.

Vicha Dita Fadilla

2371010066

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	74
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data	84
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 1 Sendang Mukti	92
Gambar 4.2 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sendang Mukti	92
Gambar 4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Sendang Mukti.....	93
Gambar 4.4 Peserta Didik SD Negeri 1 Sendang Mukti.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara	82
Tabel 2.1 Materi Moderasi Beragama PAI di Sekolah Dasar	113
Tabel 2.2 Materi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Hindu	119
Tabel 3.1 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	168
Tabel 3.2 Hasil Wawancara Guru Agama Islam	172
Tabel 3.3 Hasil Wawancara Guru Agama Hindu.....	181
Tabel 3.4 Hasil Siswa.....	184
Tabel 4.1 Hasil Observasi	192

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
C. Pertanyaan Penelitian.....	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Penelitian Relevan	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Moderasi Beragama	17
1. Konsep Moderasi Beragama.....	17
2. Landasan Moderasi Beragama	19
3. Prinsip Dasar Moderasi Beragama	23
4. Indikator Moderasi Beragama	27
5. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	30
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	34
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	37
2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	41

3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	46
5. Materi Pendidikan Agama Islam	49
6. Evaluasi Pembelajaran.....	58
C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama	59
1. Penanaman Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan sekolah	63
2. Internalisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	64
3. Pengamal Nilai Moderasi Beragama	72
D. Kerangka Fikir	73
BAB III METODE PENELITIAN	74
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	74
B. Data dan Sumber Data	77
C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	78
D. Teknik Analisis Data	82
E. Teknik Keabsahan Data.....	84
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Profil SD Negeri 1 Sendang Mukti.....	86
1. Identitas Sekolah.....	86
2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 1 Sendang Mukti	86
3. Karakteristik Umum.....	88
4. Lokasi SD Negeri 1 Sendang Mukti	90
5. Visi,Misi dan Tujuan SD Negeri 1 Sendang Mukti	90
6. Kurikulum SD Negeri 1 Sendang Mukti	91
7. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Sendang Mukti.....	91
8. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Sendang Mukti.....	92

9. Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Sendang Mukti	93
10. Peserta Didik SD Negeri 1 Sendang Mukti	93
B. Temuan Penelitian	94
1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah.....	94
2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	106
3. Pengamalan Nilai Moderasi Beragama pada Siswa.....	125
C. Pembahasan Temuan Penelitian	129
1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah	130
2. Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	133
3. Pengamalan Nilai Moderasi Beragama pada Siswa.....	138
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	133
A. Kesimpulan	133
B. Rekomendasi.....	134
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara kesatuan yang memiliki dasar pemerintahan dengan sistem demokrasi, terdapat cara pandang yang berbeda sehingga banyak kepentingan sering muncul. Ada beberapa kemunculan mengenai moderasi beragama, NKRI memiliki beberapa kepentingan dengan tujuan yaitu memastikan masyarakat dalam jaminan keamanan dalam melaksanakan keyakinan serta melaksanakan ritual keagamaan sesuai dengan keyakinan yang diyakini setiap individu masing-masing.

Agama islam memiliki pandangan dari beberapa agama yang diyakini dasar serta landasan yang dimiliki masing-masing agama yang dapat konsisten dalam menemui semua hal baru yang ada. Pendapat ini telah dianut menjadi keyakinan dari sebagian besar mereka. Adapun cara pandang ini ada pada keadaan sebenarnya sehingga tidak diragukan lagi dan terbantahkan bahwasanya hanya agama islam yang menjadi agama yang memiliki dasar ketentuan yang bersifat menyeluruh serta ekstensif. Dengan adanya sifat ini yang nantinya akan menjadi hal pembeda dan terus ada pada agama islam serta tidak di jumpai pada agama lain.¹ Negara indonesia adalah negara yang didalamnya terdapat banyak keberagaman diantaranya adalah budaya dan agama yang berbeda-beda.

¹ R. Amin, *Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam* (Jurnal Al-Qalam, Vol. 20. 2014), hlm. 23

Dalam menghadapi adanya tantangan besar dalam menghadirkan kerukunan serta keharmonisan antara kelompok di masyarakat salah satu hal terpenting dalam mencapai tujuan itu adalah dengan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang memiliki fungsi untuk mengurangi konflik antara umat beragama serta membangun masyarakat yang toleran bukan intoleran. Dikalangan generasi muda, terkhusus untuk siswa penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat dibutuhkan untuk menghadirkan suasana yang harmonis dan penuh pengertian.

Karena mereka sebagai generasi penerus bangsa yang nantinya akan memegang pondasi yang strategis dalam kehidupan yang belandaskan agama dan kehidupan sosial dimasa depan. Karena, banyak ditemukan di zaman sekarang ini banyak siswa yang melakukan perundungan terhadap teman sebayanya dikarenakan perbedaan agama, suku, dan genetik keturunannya.

Indonesia sebuah negara yang menganggap bahwa perbedaan atau keberagaman adalah hal yang mutlak. Sehingga tidak dapat diminta tetapi akan hadir dari apa yang tuhan berikan. Sehingga harus diterima sesuai dengan keadaan tanpa melakukan proses negosiasi sebelumnya. Bangsa Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki perbedaan, diantaranya yaitu perbedaan bahasa, suku, etnis, dan agama. Serta keberagaman bangsa Indonesia tidak dapat ditemukan dalam negara manapun.

Negara Indonesia terdapat enam agama diantaranya adalah agama islam, kristen, katolik, hindu, budha, dan konghuchu. Selain perbedaan agama negara Inonesia juga memiliki perbedaan suku yang berjumlah ribuan bahkan ada banyak perbedaan diantaranya yaitu perbedaan budaya dengan suku berbahasa yang saling berbeda. Data BPS pada tahun 2010 menunjukkan jumlah suku yang ada di

Indonesia berjumlah 1331, walaupun tahun 2013 jumlah suku sudah dikelompokkan kedalam badan pusat statistik (BPS) dengan berkolaborasi ISEAS sehingga dapat ditemukan sebanyak 633 kelompok dengan suku besar.²

Moderasi dalam bergama sering dipahami sebagai pendekatan untuk menanggulangi ekstrimisme dalam beragama, dengan mendorong pemahaman yang lebih inklusif, toleran dan menghargai perbedaan. Beberapa penelitian yang relevan meliputi moderasi beragama di Indonesia yang dilakukan oleh Baiquni pada tahun 2020. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan agama yang berbasis toleransi dan saling menghargai untuk menciptakan keharmonisan sosial ditengah keragaman agama.

Penelitian ini menghasilkan bahwasanya dalam menanamkan nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan yang sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang bukan hanya memfokuskan pada dogma, akan tetapi terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan. Selanjutnya, moderasi beragama beragama di dunia muslim yang dilaksanakan oleh Kepel tahun 2017 penelitian ini mengkaji peran moderasi beragama dalam menanggulangi radikalisasi di negara-negara muslim.

Peneliti menyoroti tentang pentingnya sebuah pemahaman yang sesuai terhadap ajaran agama untuk membangun kesadaran kritis dan respon yang bijak terhadap ekstemisme. Berdasarkan laporan SETARA Institut mengenai skor rata-rata nasional indeks kota toleran tahun 2023 di Indonesia mengalami stagnan diangka 5,06 meningkat dibandingkan tahun 2022 berada pada 5,03 serta menurun jauh bila dibandingkan dengan tahun 2021 berada pada titik teratas

² Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 2

yaitu 5,24. Menurut SETARA Institut ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai atau indeks tersebut bersifat diam dan tidak berkembang bahkan nilai indeks menyebutkan kasus intoleransi di beberapa kota di Indonesia dipengaruhi oleh tiga hal.

Pertama, kekuatan identitas sosiokultur yang semakin kuat. Kedua, pada dimensi legal struktural kota dalam menegakkan konstitusi untuk menjamin kebebasan beragama, berkeyakinan semakin melemah. Ketiga, tidak berkembangnya sebuah kondisi dalam memajukan nilai toleransi.³ Sedangkan terdapat laporan dari capaian kinerja Kementerian Agama 2023 indeks kerukunan umat beragama mengalami sebuah peningkatan yang dapat dilihat dari dua tahun lalu. Tahun 2021 nilai indeksnya 72,39, indeks nilai ini pada tahun 2022 senilai 73,09 tetapi pada tahun 2023 nilainya naik menjadi 76,03.⁴

Pengelompokan daerah dengan tingkat kerukunan kehidupan dalam bergama di wilayah provinsi Lampung ditemukan hasil yang menunjukkan pengelompokan pada peta kerukunan beragama masing-masing digolongkan kota Bandar Lampung (Kecamatan Teluk Betung Utara) digolongkan dalam rumpun campuran, Tanggamus (Kecamatan Pringsewu) termasuk kedalam kategori sedang, Way Kanan (Kecamatan Baguha) masuk dalam golongan rawan konflik dan Lampung Barat (Kecamatan Pesisir Selatan) masuk ke dalam golongan rukun. Dari pemetaan data kerukunan menunjukkan hasil bahwa adanya permasalahan konflik yang terjadi dimana

³ Setara Institute Indeks Kota Toleran 2023. Diakses dari <https://Setara-Institute.Org/Indeks-Kota-Toleran-2023/> Pada 22 Desember 2024 Pukul 21:40 Wib

⁴ Kumparan, Menag Berikan Capaian Kinerja Di 2023: Layanan Haji Hingga Indeks Kerukunan. Diakses Dari <https://M.Kumparan.Com/Amp/Kumparannews/Menagberikan-Capaian-Kinerja-Di-2023-Layanan-Haji-Hingga-Indeks-Kerukunan21qytrlytx> Pada 22 Desember 2024 Pukul 21:40 Wib

ditemukanya daerah Way Kanan rawan konflik.⁵

Moderasi beragama menjadi salah satu isu penting dalam konteks sosial keagamaan di Negara Indonesia, mengingat adanya keberagaman agama dan budaya yang ada. Moderasi beragama mencakup sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta menghindari ekstremisme dan intoleransi dalam beragama. Tantangan perkembangan zaman dan informasi yang sangat mudah diakses radikalisasi serta intoleransi mengenai ujaran kebencian sangat mudah masuk kedalam pola pikir anak-anak sekarang ini. Sehingga menganggap bahwa apabila tidak sama dengan aliran dan golongannya maka dianggap salah dan menyimpang. Sehingga banyak ditemukan golongan atau perkumpulan orang yang dianggap terlalu berlebihan dalam hal keagamaan, kemudian golongan tersebut dianggap sebagai golongan para teroris.

Beberapa waktu lalu ditemukan kasus terduga teroris yang bersembunyi di pegunungan dekat dengan daerah tempat ini. Terduga teroris ditembak mati oleh Brimob Lampung. Sehingga jatuh dua korban meninggal dunia, anggota teroris yang lainnya diamankan. Sehingga dengan adanya kasus ini sangat perlu ditanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam menanggulangi faham-faham radikalisme yang sudah masuk dalam lingkup masyarakat. Sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan tempat yang paling tepat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama agar anak-anak mampu berfikir bahwasanya agama islam tidak pernah mengajarkan bahwa melawan pemerintah adalah bentuk dari jihad agama. Akan tetapi, pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah masih

⁵ Badan Litbang Diklat Kemenag, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama Wilayah Provinsi Lampung 2005*, <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/BeRIta/Pemetaan-Kerukunan-Kehidupan-Beragama-Wilayah-Provinsi-Lampung-2005> di Akses 22 Desember 2024 Pukul 21:50 Wib

banyak ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibenahi. Diantaranya adalah pembelajaran yang monoton terhadap buku bacaan, sedangkan pada zaman sekarang ini anak-anak lebih tertarik dengan kecanggihan teknologi. Sehingga antusias siswa lebih meningkat apabila seorang guru mengajar dengan memanfaatkan metode dan strategi yang menarik. Harapannya agar siswa lebih mudah memahami serta mengamalkan dalam kehidupannya.

Realitas menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah tantangan terkait dengan rendahnya tingkat toleransi di kalangan siswa. Pada anak sekolah dasar penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting untuk membentuk karakter dan penanaman mereka sejak dini. Karena banyak ditemukan masalah pada anak-anak usia dini berkaitan dengan emosional, moral dan sosial. Beberapa masalah yang ditemukan diantaranya pada anak usia dini anak-anak mulai menyadari perbedaan dalam lingkup kehidupan masyarakat, baik dalam hal agama, suku, maupun latar belakang kehidupan keluarga. Anak usia dini yang hidup dalam lingkungan homogen jika nantinya menemukan kehidupan yang beragam agama dan budaya maka akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan. Sehingga sangat penting diterapkannya dan dikenakan tentang makna toleransi dan moderasi beragama.

Selain pengaruh lingkungan media sosial juga banyak memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak, banyak ditemukan anak-anak usia dini sudah mulai melakukan pembulian terhadap anak lain. Munculnya konflik antara siswa yang berbeda agamanya merupakan tindakan intoleransi yang harus ditanggulangi karena sering terjadi. Anak tersebut tidak bisa dipungkiri mendapatkan diskriminasi hanya di lingkungan sekolah. Akan tetapi juga ketika pada lingkungan pertemanan di rumah, akibatnya siswa

tersebut menjadi minder dan sulit bergaul dengan teman yang lainya karena merasa kurang diterima. Selain kasus intoleransi agama ada beberapa kasus anak-anak yang ditemukan dalam berita diantaranya kasus kekerasan anak di Lampung meningkat. Kasus tersebut mencakup kekerasan fisik, *bullying* dan kenakalan remaja. Berdasarkan data yang diperoleh Lampung Geh dari komnas perlindungan anak tentang pengaduan dan penanganan kasus pada tahun 2024 terdapat 62 kasus dan mengalami peningkatan dari tahun 2023.⁶

Selanjutnya kasus yang terjadi di SD Negeri Taman siswa kasus yang terjadi di sekolah ini dimana seorang siswa yang beragama hindu pernah mendapatkan perlakuan kurang baik. Karena, perbedaan agama sehingga teman-temanya melakukan diskriminasi terhadapnya. Teman-teman yang bergama islam dan kristen segera memberikan dukungan dan menjelaskan kepada teman lainya bahwa perbedaan agama bukan menjadi alasan untuk bersikap buruk terhadap seseorang.⁷ Kejadian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat memberikan pemahaman dalam mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati.

Kasus intoleransi banyak sekali ditemukan dibanyak sekolah diantaranya SD Negeri 1 Sendang Mukti dimana disekolah ini seorang anak yang beragama hindu di jauhi oleh teman-temanya karena beragama berbeda.⁸ Sehingga anak tersebut merasa dikucilkan

⁶ Lampung Geh, Kasus Kekerasan Anak Di Lampung Meningkat Komnas Pa Imbau Untuk Peduli, <https://Kumparan.Com/Lampunggeh/Kasus-Kekerasan-Anak-Di-Lampung-Meningkat-Komnas-Pa-Imbau-Untuk-Lebih-Peduli-23aslhcnpf/Full> Diakses 22 Desember 2024 Pukul 21:50 Wib

⁷ Antara, Kantor BeRIta Indonesia, Kpai TelusuRI Dugaan Perundungan Siswa SD Beda Agama dan Etnis, 31 Oktober 2017. Di Akses Tanggal 20 Desember 2024 Jam 21:39 Wib

⁸ Wawancara dengan guru agama islam di SD Negeri 1 Sendang Mukti tanggal 11 Maret 2025 pukul 09:24 Wib

dan dibedakan dengan teman-teman lainnya. Sehingga sangat perlu penanaman nilai-nilai moderasi beragama diterapkan di sekolah tersebut.

Dengan sikap intoleran tersebut berarti siswa masing-masing kurang bisa menerima perbedaan agama serta bisa berlanjut pada sikap mengucilkan dan mendiskriminasi kaum minoritas. Di sini menjadi tugas utama guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat bersikap toleransi, karena Indonesia adalah negara dengan perbedaan dan keberagaman yang begitu banyak. Selain guru, sekolah juga memiliki peranan penting dalam memberikan program dan kebijakan yang dapat membangun sikap atau karakter yang moderat sehingga siswa dapat hidup dengan rasa toleransi tinggi.

Dimana sekolah merupakan tempat anak dalam menuntut ilmu, sehingga sangat diperlukan lingkungan yang nyaman dan tentram. Selain itu penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat perlu ditanamkan dikarenakan dapat memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya makna toleransi antar umat beragama, dimana negara Indonesia yang ditempati oleh enam agama. Maka sewajarnya anak-anak akan menemukan hal yang berbeda yaitu keyakinan atau agama yang dianutnya. Sehingga harapannya anak-anak mampu berinteraksi dengan baik dengan tidak membedakan latar belakang agama dan budaya serta suku.

Dalam permasalahan tersebut menandakan pentingnya dilakukan pendekatan yang sistematis dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi tentang proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dan mengeksplorasi mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama setelah dilakukan proses

penanaman dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan tujuan nantinya dapat memberikan dukungan terhadap penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang wajib diterapkan dalam ranah pendidikan pada setiap jenjang pendidikan bukan hanya di sekolah dasar melainkan dapat dilanjutkan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini juga berupaya memberikan informasi mengenai proses penanaman nilai moderasi beragama pada siswa di tingkat sekolah dasar sehingga dapat menjadi rujukan praktis dalam mengembangkan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa berupa pengembangan program, penggunaan metode, strategi dan media pembelajaran yang tepat dalam dunia pendidikan pada proses belajar mengajar.

Dengan pengembangan proses belajar yang mengikuti karakteristik kebutuhan siswa dapat mempermudah dalam proses memberikan pemahaman dan pengamalannya. Menanamkan nilai moderasi beragama pada anak sekolah dasar memiliki pengaruh penting dalam membentuk karakter mereka sebagai anak yang memiliki sikap toleran, saling menghargai serta mampu hidup dalam masyarakat yang beragam. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada lembaga pendidikan sangat membantu siswa dalam mengembangkan keterbukaan terhadap dunia luar dari sudut pandang dunia yang beragam.

Dengan ditanamkannya nilai-nilai moderasi beragama sedari dini sangat memberikan dampak positif pada perkembangan

psikologi, sosial dan emosional serta mental siswa.⁹ Dengan memahami moderasi beragama anak-anak akan memiliki dasar yang kuat untuk menghindari sikap intoleransi, diskriminasi dan radikalisasi. Selain itu mereka juga dapat lebih siap untuk menjadi bagian dari masyarakat dengan lingkungan yang damai dan harmonis.

Pendidikan sebagai lembaga yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga harus mampu merespon tantangan tersebut dengan menyisipkan nilai moderasi beragama pada bagian kurikulum sehingga dapat dilaksanakan pada kegiatan keseharian di sekolah. Upaya yang terencana dan terinternalisasi untuk mengedukasi siswa tentang pentingnya toleransi, baik melalui pembelajaran didalam kelas, maupun diluar kelas yang mendukung penanaman nilai-nilai koderasi beragama. Nilai-nilai moderasi beragama yang terinternalisasi dalam kurikulum sesuai dengan materi sekolah kelas satu sampai enam memiliki hubungan mengenai materi moderasi beragama diantaranya adalah kisah-kisah nabi dan rasul. Kisah-kisah nabi dengan rasul banyak mengandung nilai-nilai toleransi, kasih sayang dan keadilan.

Misalnya dalam kisah Nabi Muhammad SAW yang berinteraksi dengan umat non muslim dengan penuh toleransi. Tujuannya agar siswa mampu meneladani sikap toleransi dan kasih sayang dari kisah-kisah nabi dan rasul. Pada jenjang kelas 1 dan 2 mengenal kisah Nabi Ibrahim AS yang menghormati adanya perbedaan keyakinan dengan ayahnya dengan begitu nabi Ibrahim mengajarkan bahwa tetap saling menghormati dengan orang yang berbeda agama apalagi itu adalah orang tua kita. Pada kelas 3-4

⁹ Abdul Rahman, *Penguatan Moderasi Beragama di Lembaga Formal dan Non Formal*, Artikel Mimbar Dakwah di Post 19 Juni 2024 . Diakses 21 Desember 2024 Pukul 21:28 Wib

materi mengenai akhlak terpuji didalamnya berisi mengenai sikap jujur, amanah, adil serta santun yang menjadi landasan dalam penanaman sikap dalam moderasi beragama. Sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan serta dapat bersosial dengan masyarakat dengan sikap yang terpuji. Pada kelas 5-6 materi mengenai asmaul husna dimana anak-anak mendalami makna dari nama-nama baik Allah SWT. Dengan tujuan agar siswa mampu menganalisa hubungan antara asmaul husna dengan perilaku yang baik mengenai makna adil ddalam kehidupan.

Dari pemaparan latar belakang diatas penelitian ini mengkaji dan menggali lebih dalam pada proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan memberikan rekomendasi bagi para pendidik, sekolah dan pemerintah dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan toleran dimasa depan.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berkaitan dengan hal-hal yang menjadi latar belakang sehingga diperlukan sebuah fokus penelitian tentang “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti Kabupaten Lampung Tengah” yang dirumuskan dalam sub fokus penelitian dalam hal:

1. Menganalisis program dan kegiatan penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah serta internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran pendidikan Agama Islam.

2. Menganalisis hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pengamalan pada kehidupan siswa tentang makna moderasi beragama.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada lingkungan sekolah di SD Negeri 1 Sendang Mukti?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama peran guru PAI dalam mengInternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti?
3. Bagaimana pengamalan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada lingkungan sekolah di SD Negeri 1 Sendang Mukti.
2. Untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti.
3. Untuk menganalisis pengamalan siswa nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan siswa.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan

sumbangsih untuk dunia keilmuan pada bidang pendidikan yang juga memperbanyak pengetahuan mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat dijadikan untuk bahan pertimbangan yang nantinya dapat dikembangkan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan bahan masukan untuk dunia pendidikan yang secara khusus pada lembaga sekolah sebagai tempat penelitian ini dilaksanakan merupakan tempat yang menjadi wadah penyaluran atau pentrasferan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diupayakan dapat mendorong kemudahan peserta didik dalam proses transfer ilmu mengenai moderasi beragama dalam kehidupan dan kegiatan keseharian.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Asep Setiawan mahasiswa program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2021. Dengan judul penelitian Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Perspektif Filsafat Perennial. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu topik yang serupa, kedua penelitian ini sama-sama berkaitan dengan moderasi beragama. Adapun perbedaannya pada metode penelitian ini dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Researc*). Metodologi dalam penelitian ini historis faktual. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Widayanti mahasiswa pada program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta tahun 2022 dengan judul penelitian Implementasi Nilai- Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai di SDN 1 Pule Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri. Adapun persamaan dengan penelitian ini Topik yang serupa Kedua penelitian sama-sama berkaitan dengan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Adapun perbedaanya penelitian ini fokus pada implementasi nilai moderasi beragama sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus pada masalah dampak dari penanaman moderasi beragama terhadap siwa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Sugiarti mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2022 dengan judul penelitian “Pendidikan Nilai Moderasi Beragama dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto” adapun persamaan dengan penelitian ini topik yang Serupa kedua penelitian sama-sama berkaitan dengan moderasi beragama. Adapun perbedaanya penelitian ini lebih fokus pada implikasinya terhadap etika sosial serta dilakukan di pondok pesantren. Sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus pada bagaimana penanaman moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

¹⁰ Iis Sugiarti *Pendidikan Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto (Education Values Of Religion Moderation And The Implications On Social Ethics Of Student At Darussalam Islamic Boarding School Dukuhwaluh Purwokerto)*. Masters Thesis, Pascasarjana Uin Prof. K. H Saifuddin ZuhRI Purwokerto 2022

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, yang mana masing-masing bab dibuat sesuai dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam penelitian ini membahas tentang pendahuluan dalam penelitian yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini berisi tentang landasan teoritis yang terdiri dari:

- a. Moderasi beragama; pengertian moderasi beragama, landasan moderasi beragama, Prinsip moderasi beragama, indikator moderasi beragama, nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran agama islam di sekolah dasar.
- b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar; Tahapan perkembangan anak usia sekolah dasar, pembelajaran agama Islam di sekolah dasar, tujuan dan indikator pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, materi Pendidikan Agama Islam mengenai moderasi beragama di sekolah dasar, Metode Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.
- c. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama, penanaman paradigma nilai-nilai moderasi beragama, penanaman moderasi beragama pada muatan kurikulum, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada proses belajar mengajar pelajaran agama islam.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini memuat tentang metodologi penelitian; pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, uji keabsahan validitas.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama, peran guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa kemudia hasil pemahaman dan pengamalan setelah di tanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada kehidupan siswa.

5. BAB V PENUTUP

Dalam penelitian ini berisi tentang penutup berupa kesimpulan, rekomendasi dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Moderasi Beragama

1. Konsep Moderasi Beragama

Indonesia merupakan sebuah negara didalamnya penduduk dengan perbedaan, bahasa, keyakinan, suku, etnis, budaya etika, dan agama yang bahkan tidak ada negara lain yang menandingi keberagaman yang ada di negara Indonesia. Jika dikalkulasikan, jumlah antara bahasa, agama, dan suku lokal yang ada, menunjukkan sebanyak ratusan bahkan ribuan. Serta tidak dipungkiri sebagai upaya dalam membentuk sebuah masyarakat dengan tingkat kerukunan yang baik di negara Indonesia yang beragam.

Dengan harapan dapat menjadi usaha dalam permasalahan di masyarakat. Jika dilihat memang cukup sulit dikarenakan negara Indonesia memiliki banyak keberagaman yang menimbulkan banyak konflik. Sehingga dapat memicu adanya perpecahan dan pertumpahan di masyarakat. Dalam upaya melestarikan keberagaman dan perbedaan yang menjadi solusi dengan meningkatkan antar masyarakat dibangun kerukunan agar terciptanya masyarakat yang damai dan tentram. Dengan memiliki landasan moderasi beragama untuk dapat bersikap toleran dan dapat menerima adanya suatu perbedaan yang ada.¹

¹ Miftahur Rohman dan Zulkipli Lessy, “*Practicing Multicultural Education Through Religiously Affiliated Schools And Its Implications For School Change*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 2017, hlm. 1-24

Lukman Hakim Saifudin mengungkapkan agar dapat mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang maka moderasi beragama merupakan landasan dalam berperilaku agar terhindar dari sikap ekstrim dan berlebihan.² Maka moderasi beragama adalah sikap yang paling penting dalam hal ini. Bagian dari usaha untuk memahamkan dengan cara memaparkan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan memberikan pemahaman kepada anak tentang moderasi yang di dalamnya dijelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung. Sangat penting diupayakan dan dilakukan dengan sistem pembiasaan dari sejak dini.

Pengupayaan ini diawali dari sedini mungkin anak-anak dalam mengenyam pendidikan yaitu pada pendidikan dasar untuk membangun generasi yang sehat secara pemikiran dan pandangan kedepan sebagai generasi selanjutnya. Upaya ini dimaksudkan agar anak-anak mampu berfikir moderat dalam menghadapi banyaknya paham-paham radikal yang sudah mulai masuk kepada penanaman fikiran di lingkungan masyarakat.

Selain radikal ekstremisme menjadi isu yang cukup hangat untuk dibahas dalam hal moderasi beragama. Karena negara indonesia didalamnya terdapat banyak perbedaan diantaranya agama, suku, dan budaya. Akibatnya jika tidak difahamkan sejak dini kemungkinan lebih buruknya anak-anak sangat mudah dipengaruhi dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan negara kesatuan Indonesia dan juga mempengaruhi pertumbuhan karakter anak-anak.³

² Ministry Of Religious Affairs, *Religious Moderation* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2021, hlm. 45

³ Fairuz Salsabila dan Zulkipli Lessy, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan dari Pendidikan Anak Usia Dini”, *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, No. 1 2022, hlm. 30-39

Banyak penelitian yang sudah melakukan *research* mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama, diantaranya artikel ilmiah dan jurnal ilmiah. Dapat kita lihat hasil penelitian oleh Anjeli Aliyah Purnama Sari yang memiliki tema penelitian mengenai menanamkan nilai moderasi beragama terhadap pendidikan anak usia dini menghasilkan hasil temuan berupa menanamkan nilai moderasi dapat dilakukan dengan mengenalkan sikap toleransi dan menghargai adanya perbedaan antara umat beragama yang ada di negara Indonesia.⁴

2. Landasan Moderasi Beragama

Nilai yang paling baik untuk diajarkan di Indonesia tentang makna toleransi dan penerimaan adalah nilai moderasi beragama. Sebagai landasan dalam nilai karakter adalah moderat, adil dan seimbang dalam proses pengelolaan keberagaman yang ada pada bangsa Indonesia. Setiap warga negara memiliki kebebasan masing-masing untuk memeluk keyakinannya masing-masing serta setiap warga memiliki hak serta kewajiban sebagai warga negara. Hak berupa kesetaraan dalam hal apapun, serta kebebasan dalam mengembangkan kehidupannya sesuai dengan aturan dan norma agar hidup rukun dan tentram dalam membangun keselarasan bangsa Indonesia.⁵

⁴ Anjeli Aliyah Purnama Sari, “Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam”, Skripsi, Uin Bengkulu 2021, hlm. 78

⁵ Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Ircisod, 2021), hlm.19-20

mereka yang benar-benar beriman dan mengikuti Rasul serta siapa pula yang lemah imannya, membelok dari jalan yang lurus. Memang pemindahan kiblat itu dirasakan sangat berat oleh orang yang fanatik kepada kiblat yang pertama, karena manusia pada umumnya sulit untuk mengubah dan meninggalkan kebiasaannya.

Tetapi orang yang mendapat petunjuk dari Allah dengan mengetahui hukum-hukum agamanya dan rahasia syariatnya, mereka sadar bahwa melaksanakan ibadah dengan menghadap kiblat itu adalah semata-mata karena perintah Allah bukan karena suatu rahasia yang tersembunyi pada tempat itu, dan bahwa penempatan kiblat itu untuk menghimpun manusia pada satu arah serta untuk persatuan umat.

Untuk menghilangkan keragu-raguan dari sebagian kaum muslimin tentang pahala shalatnya selama mereka menghadap ke Baitul maqdis dulu, maka Allah menerangkan bahwa Dia sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan iman dan amal orang-orang yang mematuhi Rasul karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.⁷ Ayat ini ditunjukkan kepada pimpinan para yahudi mengenai perpindahan arah kiblat yang awalnya di Baitul Maqdis ke Baitul haram.

Sehingga kejadian ini menjadikan para pemimpin yahudi memberikan masukan kepada Muadz bin Jabal mengenai arah pemindahan kiblat yang di landasi dari Nabi Muhammad SAW merasa iri padahal yang sebenarnya adalah Baitul Maqdis adalah kiblat untuk semua para nabi dan seluruh umat manusia. Peristiwa tersebut Muadz bin Jabal menjawab mengenai hal tersebut bahwa

⁷ Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemah RI, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016, hlm. 147

umat islam adalah manusia yang jujur serta adil. Karenanya akhir dalam ayat 143 dari surah Al-Baqarah diturunkan.⁸

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan kepada kita semua bahwa sesungguhnya umat beragama islam adalah *ummatan wasathan* memiliki arti manusia dengan kemoderatannya. Moderat serta adil, terbaik dan terpilih hidup rendah hati, istiqomah sesuai dengan ajaran islam tidak melakukan keekstriman dalam kehidupan yang didalamnya terkandung makna dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dikarenakan keseimbangan antara fikiran dan jasmani harus sesuai secara lebih mendalam wasathiyah memiliki arti sesuatu yang tidak ekstrem dengan keadaan yang baik dalam keadaan keduanya.⁹

Dalam tafsir Imam At-thabari menjelaskan sebelum hijrahnya Rasul Muhammad SAW ke kota Madinah kiblat umat muslim adalah ka'bah Kemudian hijrahnya Rasul Muhammad SAW ke madinah kiblat umat islam dipindahkan ke Baitul Maqdis dengan tujuan agar mendapatkan perhatian umat yahudi terhadap islam. Akhirnya umat yahudi tidak memberikan perhatian yang baik akan tetapi malah merespon buruk sehingga tidak bersahabat lagi tetapi memusuhi umat islam.¹⁰

Imam Ibnu Katsir Menuturkan “Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu umat yang tengah” kata *wasath* disini bermakna pilihan dan yang terbaik, sebagaimana dikatakan suku Quraisy adalah suku yang terbaik garis keturunannya dan rumah-rumanya. Yang dimaksud adalah suku pilihan. Dan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa*

⁸ Al-Baqawi: tafsir Al-Baqawi: *Mua'lim At -Tanzil* juz 1 Riyadh: Dar Thayyibah 2006

⁹ Imaduddin Abulfida Ismail bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, dar Tayyibah Li Nasyr wa Tauzi'*, 1999, hlm. 454

¹⁰ Muhammad bin Jarit At-Thabari, *at-thabari* juz 3. Kairo: maktabah ibnu taymiyah (at-thabri:1960)

sallam adalah yang terbaik di tengah-tengah kaumnya, yang paling mulia keturunannya dan dikatakan juga Shalat Wustha adalah sholat yang paling mulia (sholat Ashar) sebagaimana terdapat didalam hadist-hadist dan lainnya. Ketika Allah menjadikan umat ini sebagai yang pertengahan maka Allah menyempurnakan syariatnya, menjelaskan Manhajnya yang lurus dan jelas.

Tawassuth juga dimaknai sebagai seimbang antara urusan-urusan yang berkaitan dengan Tuhan dan dunia. Tidak ingkar pada Tuhan, juga tidak ingkar pada dunia dengan catatan tidak menjadikan kehidupan duniawi sebagai segalanya. Karena kita semua meyakini sebagai umat muslim bahwa kita tidak hanya hidup di dunia ini tetapi kita akan hidup di akhirat kelak dan berhasilnya kita diakhirat kelak dapat ditempuh dengan beribadah dan menjadi shaleh pada sekarang ini. Yang mana menjadikan kita dapat bertahan dalam menghadapi materialisme dan ekstremisme terhadap spiritualisme, yang menjadikannya seimbang antara kehidupan dunia dan akhirat

3. Prinsip Dasar Moderasi

Prinsip merupakan sebuah pedoman yang bersifat terikat terhadap suatu tindakan samapai agenda tersebut dilaksanakan. Prinsip moderasi beragama yang menjadi dasar adalah adil serta seimbang, sesuai dengan yang ada dalam konsep dari sudut paradigma adalah *wasathiyah* Adapun makna dari adil yang dipaparkan dalam KBBI yaitu "tidak berat sebelah, sera berpegang teguh dengan hal-hal yang sesuai kebenarannya, perilaku yang sesuai dan sewajarnya, serta memiliki hak sama". Adapun keseimbangan memiliki sebuah arti perilaku yang berpikir sama, suatu hal dalam berperilaku yang tidak berat sebelah serta melakukan sikap moderat. Koko Adya Winata menuturkan mengenai prinsip dalam moderasi

dapat digolongkan menjadi lima perlu diperhatikan dan diimplementasikan dengan tujuan Islam moderat, yaitu:¹¹

a. Keadilan (*Al-'Adl*)

Dalam ranah moderasi keadilan merupakan suatu perilaku yang tidak berat sebelah dengan selalu menghargai serta menghormati dengan mengedepankan hak setiap manusia serta mengedepankan prinsip atau landasan dalam bersikap diantaranya: tidak berperilaku melebihi dan mengurangi dari hal yang ada. Lebih mengambil keputusan sesuatu sesuai dengan keadaan yang ada tanpa melakukan subjektifitas pikiran dan sesuai dengan kapasitas dengan prinsip kebenaran yang ada.

b. Toleransi (*Tasaamuh*)

Toleransi dalam bahasa latin kata “*tolerate*” bahasa Latin yang memiliki arti kesabaran. Dalam KBBI kata toleransi memiliki arti sikap menerima suatu perbedaan atau biasa di sebut dengan toleran, tidak mengikat atau hanya diam di tempat. Toleransi memiliki konsep yang sudah menjadi hal yang dikenal oleh masyarakat indonesia. Makna toleransi dalam bersikap perlu diutamakan serta menjadi kunci dalam perdamaian untuk keberlangsungan hidup dikehidupan sosial.

Michael Walzer mengemukakan bahwa menerima keberagaman merupakan keadaan yang dibutuhkan seseorang dan masyarakat sebagai upaya dalam tercapainya tujuan diantaranya dapat hidup dengan tenang dan tentram hidup diantara perbedaan dan keberagaman suku, bahasa, ras, budaya dan

¹¹ Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi dan Mohamad Erihadiana. “*Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konseptual*” *Ciencias: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 2020, hlm. 82-92

agama.¹²

c. Keseimbangan (*At-Tawaazun*)

At-tawaazun menyebutkan dalam moderasi beragama islam perlu mempertimbangkan antara materi dan makna serta menumbuhkan keyakinan, amalan dalam aspek dunia dan akhirat.

وَأَبْتَعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Al-Qasas: 77)*¹³

Dalam Q. S Al-Qasas: 77 dijelaskan mengenai makan seimbang dalam moderasi serta pelaksanaannya terhadap dunia dan akhirat yang tegaskan dalam artinya: “Dan carilah apa yang telah Allah berikan kepadamu di akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu melalui kesenangan (duniawi) dan berbuat baik (yang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan tidak melakukan kejahatan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang kerusakan.”¹⁴

¹² Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 314

¹³ Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016 Al-Qasas: 77, hlm. 394

¹⁴ Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2019), hlm. 27-30.

d. Keberagaman

Keberagaman merupakan suatu keadaan sosial yang ada dan terdiri dari perbedaan dikalangan kehidupan yang nyata. Adanya sebuah perbedaan bukan hanya ditemukan di Indonesia, melainkan dapat ditemukan di beberapa negara, adanya perbedaan menjadi timbulnya sebuah keberagaman dalam kehidupan, akan tetapi tidak ditemukan agama yang memiliki dasar tujuan dalam menciPTakan permusuhan dan perpecahan, bahkan diskriminasi antara manusia dengan manusia lain, dapat ditemukan adanya pandangan dari pemahaman yang salah dari pemahaman agama yang diyakininya. Adanya moderasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan multikultural yaitu menjadi pendekatan dan pegangan adanya keberadaan pihak lain, sikap menghargai dan menghormati, tidak mendiskirminasi kehendak serta menghargai adanya suatu perbedaan dalam hal apapun.

e. Keteladanan (*Uswah*)

Sikap seseorang yang tindakanya menjadi contoh atau teladan bagi orang lain merupakan arti dari keteladanan. Menjadi cerminan atau contoh untuk orang lain yang mengenal atau tidak mengenal serta sengaja ataupun tidak. Dalam agama islam kita diajarkan untuk selalu berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menjadi panutan atau contoh untuk orang lain. karena setiap muslim memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, setiap muslim juga harus berdakwah sekecil apapun, baik pada perilaku ataupun perkataan. Sebagai contoh Nabi Muhammad SAW dapat mengislamkan kaum-kaum yang membencinya karena akhlaknya yang begitu mulai. Sehingga

beliau dapat menyebarkan agama islam keberbagai perjuru negeri.

Selain itu baginda Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang baik dalam keseharian dan kita harus mencontoh kehidupan beliau dari bangun hingga tidur. Beliau selalu berpegang teguh pada Allah SWT serta memiliki akhlak al-karimah dalam sepanjang hidupnya. Dalam konteks ini kita dapat melakukan bimbingan kepada siswa mengenai perilaku keteladanan dalam kehidupan dengan tujuan nantinya siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya. Selain itu dapat dilakukan pembiasaan sebagai upaya pembentukan karakter baik sejak kecil sehingga dapat mengakar hingga tumbuh dewasa. Dengan ini diharapkan siswa mampu menghadapi perubahan zaman dan hidup dengan baik di lingkungan masyarakat.

4. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan suatu proses untuk memahami serta mengimplementasikan sesuai dengan ajaran agama secara baik, sesuai dengan indikator nilai-nilai moderasi beragama adil dan seimbang. Dengan tujuan agar pengamalannya tidak secara berlebihan. Pemahaman mengenai moderasi beragama menjadi subjek penting dalam mengatasi terjadinya pola pikir, cara pandang serta sikap dan perilaku yang menjurus kepada gerakan radikalisme. Pemahaman ini perlu ditingkatkan dan diperkuat melalui suatu kegiatan yang didalamnya terkandung unsur nilai-nilai moderasi bergama. Serta indikator yang sangat perlu diperhatikan diantaranya komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodasi terhadap kebudayaan yang ada di kalangan masyarakat yang sudah mendarah daging.¹⁵

¹⁵ Muhammad Khairul Rijal dkk “Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa,” 2022, hlm. 178.

a. Komitmen Kebangsaan

Salah satu solusi untuk bangsa Indonesia yang heterogen dan religius adalah menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan hadirnya semangat kebangsaan dan kemerdekaan yang ada di negara Indonesia dalam bergama harus sangat diperhatikan dan terus dipupuk oleh seluruh komponen masyarakat terlebih untuk generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu moderasi menjadi kunci yang menjadi indikator perekat dalam beragama dan berkomitmen kebangsaan.¹⁶

b. Toleransi

Sikap saling menghargai dan menerima yang biasanya dikenal sebagai sikap toleransi yaitu dalam menerima suatu perbedaan dan memberikan orang lain yang ingin memilih pilihan yang berbeda. Menunjukkan dan memperlihatkan keyakinan dan memberikan pendapat mengenai beberapa hal dalam bekerjasama dengan adanya perbedaan.

Adapun indikator yang menekankan tentang intensitas terkait relasi harmonis dan saling menerima mengenai perbedaan dengan tetap menjunjung sikap saling menghargai. Baik mengenai persoalan yang berkaitan kehidupan dalam bermasyarakat, bersosial dan berpolitik. Adanya penanaman nilai-nilai moderasi beragama dengan indikator toleransi dapat memberikan dorongan serta dapat diamalkan dalam bentuk pemahaman dan sikap yang dilandasi dengan semangat saling memberikan ruang toleransi beragama.¹⁷

¹⁶ Rijal, Nasir, dan Rahman, *Potret Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa*, hlm. 176

¹⁷ Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peta Jalan Penanaman Moderasi Beragama 2024*, hlm. 10.

c. Anti Radikalisme

Kata radikalisme adalah suatu pemahaman dengan cara radikal dalam berpolitik, bermasyarakat dan menyalahi ketentuan negara. Dalam KBBI sudah disebutkan mengatur paham radikal dalam berpolitik. Gerakan radikalisme dalam pemikiran moderasi beragama dapat diartikan sebagai suatu ideologi atau pemahaman mengenai suatu tindakan yang berorientasi untuk merubah suatu susunan sistem sosial dan politik yang ada di negara Indonesia dengan melakukan kekerasan yang mengatasnamakan nama agama. Baik dalam bentuk kekerasan secara verbal ataupun fisik bahkan doktrin terhadap pemikiran. Adapun indikator ini tidak menerima suatu tindakan seseorang atau suatu kelompok yang mengatasnamakan kelompok tertentu dengan cara menggunakan suatu kekerasan baik verbal dan fisik dalam melakukan suatu perubahan yang diinginkan.¹⁸

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Upaya dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama adalah dengan mengkondisikan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara. Masyarakat dapat hidup dalam lingkup kehidupan yang banyak perbedaan satu dengan yang lain. Dengan ini upaya penerimaan perbedaan merupakan upaya dalam kehidupan yang rukun dan toleran. Sikap terhadap budaya lokal dapat dijadikan sebagai dasar nilai untuk membentuk karakter individu di masyarakat dalam menerima berbagai praktik keagamaan yang menjadi ciri khas dengan budaya lokal yang ada di Indonesia.¹⁹

¹⁸ Khairan M Arif, "Concept And Implementation of Religious Moderation In Indonesia," *Jurnal Al - Risalah* Vol 12, No. 1 2021, hlm. 97

¹⁹ Erman Sepniagus Saragih, "Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak Aceh Singkil" Vol 4, No. 2 2022, hlm. 320.

5. Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Ranah Pendidikan

Menurut Antony Giddens merupakan suatu pemikiran mengenai tentang hal baik yang diinginkan dengan mempertimbangkan baik dan buruknya.²⁰ Dalam persepsi yang lain mengenai nilai merupakan suatu penilaian seseorang mengenai apa yang lebih atau tidak, baik atau lebih buruknya dan benar atau salahnya. Kata nilai secara harfiah berarti *value and price*. Nilai merupakan suatu yang tergambar mengenai segala bentuk yang dihargai atau diberi perhitungan dalam sisi kehidupan merupakan anggapan sesuatu yang benar adanya serta menjadi sesuatu yang penting yang akan didapatkan.

Masyarakat menganggap bahasa sesuatu hal yang tidak memiliki nilai sebagai sesuatu yang tidak layak, buruk, dala dan tidak berguna. Oleh karena itu, pentingnya penanaman nilai sangat penting dalam kalangan masyarakat. Moderasi didefinisikan sebagai hal yang digunakan untuk mengurangi kekerasan menghindari suatu atau hal yang ekterm, orang yang berperilaku rata, adil dan seimbang sesuai standar.²¹

Moderasi adalah suatu kondisi yang baik yang dilakukan seseorang dengan kondisi terpuji dalam menjaga dalam hal tindakan dalam hal moderasi serta menghindari ekstrim, berlebihan dan pengurangan. Moderasi beragama dapat disimpulkan sebagai perilaku serta pemahaman manusia agar dapat menerima suatu perbedaan serta kebebasan dalam bergama orang lain ataupun

²⁰ Anthony Giddens, *A Contemporary Critique of Historical Materialism*, (New York, Ny: Macmillan, 1995), hlm. 57

²¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 102

masyarakat dengan menerima dan memberikan sesuai dengan hak masing-masing mengenai agama masing-masing.

Anak-anak yang memasuki usia sekolah dasar yaitu anak-anak yang sedang mengalami fase perpindahan atau peralihan dari fase fisik dan juga psikologis. Umur mereka pada fase ini sekirata 6-12 tahun. Pada tahap ini anak-anak dapat diperhatikan dari masa perkembangannya diantaranya perkembangan kognitif, afektif dan psikomoriknya. Anak sekolah dasar yang menduduki kelas atas biasanya berpenampilan lebih dewasa dari umurnya, karena ingin terlihat dan lebih diperhatikan. Mereka ingin dianggap lebih dewasa dari umurnya serta perubahan fisik dan kognitif mereka sudah mulai berkembang pesat.

Dalam fase ini kehidupan bermasyarakat banyak mengalami perubahan yang cukup signifikan. Di kelas menengah anak-anak lebih cenderung merasa ingin terus ikut serta dalam sebuah tim diskusi untuk menyalurkan pemikiran, sosial dan emosionalnya. Apabila tidak diperhatikan dalam sebuah tim akan membuat masalah emosional dalam diri siswa tersebut. Mendapatkan sebuah pengakuan dan penerimaan dari lingkungan sekitar adalah hal yang diinginkan anak-anak di fase ini.

Anak-anak pada tingkat dasar lebih bergantung pada gurunya. Penanaman moderasi beragama memiliki sisi kepentingan dalam hal ini. Karena, pada fase ini anak-anak sangat mudah memahami mengenai materi yang diajarkan serta dapat mengaplikasikannya dalam hal perilaku dan lainnya pada kehidupannya. Pada periode ini anak-anak cenderung mendengar dan mengamati serta menerima pendidikan secara mendalam mengenai keyakinan. Keyakinan harus ditanamkan kepada anak-anak sejak

sedari dini. Dengan hal ini anak-anak akan cenderung memahami serta mendiskusikan dengan teman-temannya mengenai moderasi beragama yang mereka fahami dari materi yang paparkan oleh guru didalam pembelajaran. Adapun manfaat dari memberikan materi moderasi beragama anak-anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan serta diharapkan nantinya dapat menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dengan teman sejawatnya.

Pada siswa tingkat madrasah berinteraksi lebih banyak berinteraksi dengan anak-anak yang memang dari sesama muslim. Jarang dijumpai di sekolah dasar agama memiliki siswa dengan agama yang berbeda. Karena sekolah umum menjadi sekoah tujuan utama bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya dengan agama selain islam. Oleh karena itu moderasi beragama memiliki kedudukan yang sangat penting untuk ditanamkan dalam sekolah dasar atau sekolah umum.

Proses penanaman moderasi beragama dapat diimplementasikan melalui proses pembelajaran agama islam dan pembelajaran umum lainnya. Atau bisa dilaksanakan melalui pembiasaan yang di ajarkan di lingkungan sekolah. Selain itu proses menanamkan nilai moderasi beragama juga harus mendapatkan dukungan dari semua pihak yang berperan dalam lingkungan sekolah dan juga pemerintah Sebuah peraturan yang dibuat serta diprogramkan oleh pemerintah memiliki peran penting terhadap guru, dimana guru berperan dalam hal yang signifikan.

Program yang dikeluarkan oleh pemerintah secara langsung akan menjadi suatu kebijakan yang berkontribusi terhadap sistem penanaman moderasi beragama dalam lingkup pendidikan. pada umumnya siswa mengenyam pendidikan agam diluar lingkup

sekolah, yaitu sekolah TPA dimana mereka kebanyakan hanya mempelajari tentang tata cara membaca Al-qur'an. Perlu diingat bahwa sebelumnya sudah dipaparkan bahwa moderasi beragama harus mulai diajarkan sejak dini untuk membentuk sikap toleransi dan penerimaan dalam kehidupan masyarakat. Karena anak-anak akan berkontribusi pada kegiatan sosial yang ada di masyarakat yang berkait tentang agama. Oleh karena itu sangat perlu menanamkan nilai moderasi beragama pada anak sekolah dasar yang didalamnya berisi tentang nilai-nilai iman, ibadah dan akhlak. Agar anak-anak mampu berpegang teguh pada agama yang diyakininya.

Dalam konteks keyakinan anak-anak diajarkan mengenai agama-agama yang ada di negara Indonesia, meliputi agama Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katolik dan Konghucu dengan kitab sucinya. Dalam konteks ibadah anak-anak ditekankan agar saling menghormati dan menghargai bentuk ibadah apapun dari suatu agama dan saling menghargai suatu perbedaan. Dalam konteks akhlak, terdapat beberapa konsep yang perlu ditanamkan diantaranya:²²

- a. Agama berperan dalam membentuk kepribadian anak dengan menanamkan kepercayaan diripada anak. Kepercayaan terhadap orang lain. Hal yang paling penting adalah penanaman ini dilakukan melalui proses pendidikan sehingga setiap anak mampu bertanggung jawab terhadap cara dia bertindak dan berperilaku. Sehingga diharapkan anak-anak mampu bertindak dan berperilaku dengan baik.

²² Novi Puspitasari Dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm.

- b. Menumbuhkan perasaan kasih sayang dan rasa cinta terhadap sesama manusia terutama pada anggota keluarga mereka. Sangat penting memahamkan anak-anak bahwa prinsip moral harus ditanamkan dalam diri mereka dengan tujuan agar dapat hidup dengan baik bukan karena terpaksa karena aturan dan norma lainnya. Karena akhlak merupakan sesuatu yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya.
- c. Mengajarkan kepekaan anak salah satu caranya adalah dengan membuat anak-anak merasakan kemanusiaan yang ada pada diri mereka.
- d. Menanamkan akhlak terhadap anak merupakan aturan dan kepribadian yang melekat pada diri mereka.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam islam memiliki pemahaman mengenai dunia dan akhirat dan bersifat sekuler. Sangat berbeda dengan sistem pendidikan barat yang hanya berorientasi pada dunia semata. Islam merupakan suatu agama yang universal atau menyeluruh didalamnya diajarkan tentang pedoman serta dasar untuk manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhiratnya.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*²³

²³ Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016 Al-Alaq:1-5, hlm.

Ayat diatas merupakan ayat yang Allah SWT turunkan yang pertama yaitu surat Al-‘Alaq 96 ayat 1-5 yang memerintahkan kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dunia dan akhirat. Dalam islam ilmu sains dan ilmu agama tidak dipisah serta berprinsip pada keseimbangan antara dunia dan akhirat. Pendidikan semacam ini harus diturunkan kepada keturunan muslim selanjutnya, agar umat islam dapat selamat dunia dan akhirat dengan ilmu-ilmu yang Allah turunkan sebagai bekal dalam kehidupan.

Pendidikan agama juga sangat penting untuk dipelajari, bukan hanya pendidikan umum saja. Didalam sitem pendidikan nasional juga sudah tertulis bahkan dalam UU mengenai sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 didalamnya menjelaskan bahwa pendidikan agama wajib serta menjadi jenis pendidikan pada urutan kedua dibawah pendidikan kewarganegaraan serta pendidikan bahasa.²⁴

Muzayyin Arifin memiliki pandangan mengenai Pendidikan Agama Islam yang dikutip oleh DR. Muhammad Ibrahim mengatakan bahwasanya Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan umat islam dalam pribadi seorang muslim untuk membentuk perilaku dengan ilmu yang komperhensif dan mempersiapkanya untuk menjawab segala pnambaolemik yang muncul sesuai dengan bertambahnya usia seseorang.²⁵ Pada Pendidikan Agama Islam didalamnya memahamkan tentang pelaksanaan atau pengamalan mengenai ajaran Al-qur’an dan Al-hadist.

Abdul Majid juga menjelaskan di bukunya proses seorang pendidik dalam mengajarkan kepada anak didik perihal keyakinan,

²⁴ Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai Uu Sisdiknas*, (Jakarta :Rajagrafindo, 2013), hlm. 186

²⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 30

pemahaman dan pengamalan ajaran tentang iman adalah melalui pendidikan agama dengan pengajaran serta membuat suatu kegiatan pelatihan yang telah diprogramkan merupakan usaha sadar dari pihak pendidik untuk memahami dan mempersiapkan dan untuk pengamalannya.²⁶ Terdapat didalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional Tahun 2007 Pasal 4 ayat 1 dan 2 memaparkan bahwasanya pendidikan agama harus dilaksanakan dalam semua satuan pendidikan minimal dalam bentuk mata pelajaran yang memiliki bentuk tujuan yang mendalam dan terarah jelas tentang pengembangan kompetensi dalam hal pemahaman, penilaian, dan pengamalan ajaran islam. Kondisi ini telah di tuliskan dan tersedia untuk tujuan tersebut.

Memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama yang seimbang dengan hal yang tertuang. Dengan menguasai teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni.²⁷ Fungsi pendidikan agama diantaranya mengembangkan pengetahuan, pembinaan akhlak, dapat menyesuaikan spiritual, peningkatan, mencegah hal buruk, pembelajaran, serta penyebaran.²⁸ Oleh karena itu pendidikan gama dapat dilaksanakan dalam kehidupan bukan hanya sekedar diajarkan dalam proses pembelajaran saja. Didalam pembelajaran pendidikan agama didalamnya harus terkandung materi tentang tiga dasar agama yaitu iman tentang enam rukun iman, ibadah tentang rukun islam, dan ihsan merupakan pembeda antara iman dengan islam.

Meski Pendidikan Agama Islam sudah ditanamkan dan dikenalkan sedari dini, akan tetapi tetap terjadi sebuah kejadian yang menyimpang dari etika serta moral seperti perundungan, terjadi tindak

²⁶ Abdul Majid., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1

²⁷ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan

²⁸ Abdul Majid. , *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

kekerasan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada siswa, dan sebaliknya kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap gurunya. Belakangan ini menjadi perbincangan hangat yang selalu menjadi topik hangat. Banyak dikalangan orang menyalahkan guru dan orang tua pada permasalahan ini. Permasalahan mendasar yang umum dihadapi para siswa adalah kurangnya semangat belajar terhadap keseriusan terhadap pelajaran agama dan kurangnya pendidikan agama dalam lingkup kehidupan keluarga.²⁹

Selain siswa, pendidik juga menemukan permasalahan seperti sulitnya memilih dan menentukan serta menggunakan metode yang paling cocok dan sesuai dengan bahan materi pembelajaran.³⁰ Fungsi pendidikan agama yaitu menjadi peran mengenai hal pemahaman ilmu dan perilaku serta dan keterampilan terhadap peserta didik.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Yunani yang Secara etimologi pendidikan terdiri dari “*Pais*” yang memiliki arti seseorang, dan “*again*” yang memiliki arti membimbing. Pendidikan (*paedogogie*) dapat diartikan menjadi seseorang yang melakukan bimbingan. Sebaliknya dari sudut pandang yang lebih luas pendidikan memiliki arti yaitu sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan mental serta fisik anak dengan usaha yang sadar kearah perkembangan yang selanjutnya.

Dengan ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan anak serta menjadi pokok utama pembentukan tingkat kognitif bagi generasi bangsa. Sehingga diharapkan nantinya akan tumbuh dalam pribadinya menjadi karakter

²⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosyadkarya, 2000), hlm. 79

³⁰ Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983), hlm. 3

yang matang dan kuat dalam menghadapi era perkembangan zaman sekarang ini.³¹ Didalam agama islam memiliki tiga istilah yang digunakan sebagai konsep dalam pendidikan yaitu *tarbiyah*, *taklim* dan *ta'dib*. Akan tetapi sekarang yang masih bergulir pada negeri arab yaitu tarbiyah.³² Proses ini merupakan bentuk usaha yang dilaksanakan oleh generasi ke generasi atau bersifat turun temurun yang dilakukan dengan faham dan sadar sebagai usaha untuk menurunkan ilmu baik pengetahuan, keterampilan serta kemampuan agar generasi selanjutnya menjadi manusia yang bertaqwa dan beramal shalih.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam membentuk karakter siswa dengan melakukan program yang terstruktur serta praktis agar dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Dengan tujuan dapat hidup dengan tentram dan damai di dunia dan di akhirat. Sehingga Pendidikan Agama Islam dapat diartikan usaha sadar dalam mengembangkan antara sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam. Pokok-pokok penyelenggaraan dilandasi dengan kuat dalam melaksanakannya dalam pembelajaran di sekolah menurut Zuhairini landasanya di antaranya adalah:

a. Dasar Yuridis

Landasan penyelenggaraan pertama adalah undang-undang yang secara mutlak menjadi pedoman pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan agama formal yang ada disekolah. Landasan hukum resmi meliputi: Landasan sesuai, landasan falsafah bangsa Pancasila, sila pertama: keimanan kepada Tuhan

³¹ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang:Uin Press, 2004), hlm. 1

³² Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 3

Yang Maha Esa. Landasan struktural atau konstitusi yaitu Bab UUD 45 negara memberikan bentuk jaminan kepada seluruh masyarakat dalam menganut agama sesuai dengan keyakinan dan beribadah menurut ajaran agamanya masing-masing.

b. Dasar Religius

Dasar yang kedua dasar nilai religius yang bersumber dari ajaran agama islam. Pendidikan agama dalam pandangan islam merupakan suatu bentuk perintah dari Allah SWT serta menjadi bentuk implementasinya adalah ibadah kepada Allah SWT.

Al-Qur'an terdapat dalam Q. S. Al-Imran: 104 yang berbunyi

وَأَتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*³³

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q. S. An-Nahl 125 yang berbunyi

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*³⁴

³³ Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016 Al-Imra:104, hlm. 63

³⁴ Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016 An-Nahl:125, hlm. 281

Dalam Al-Qur'an terdapat dalam Q. S. At-Tahrim 6 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.*³⁵

Ayat-ayat tersebut memberikan penjelasan mengenai pengertian untuk hambanya bahwasanya didalam agama diberikan perintah untuk patuh dan taat pada pendidikan terhadap lingkungan dan keluarga ataupun terhadap orang lain disekitar kita.

c. Dasar Psikologis

Psikologis memiliki landasan berkaitan dengan sudut pandang jiwa pada kahidupan sosial. Perihal ini disandarkan bahwasanya didalam kehidupan, setiap insan menjadi pribadi yang hidup di lingkungan masyarakat akan menemukan hal-hal yang berkaitan mengenai perasaan yang kadang membuat tidak tenang. Bahkan menjadikan kehidupan menjadi tidak tenang sehingga perlu memiliki dasar prinsip dalam menjalani kehidupan. Zuhairini menjelaskan setiap manusia yang hidup di dunia pasti membutuhkan dasar dan prinsip dalam hidup dan dinamakan dengan agama. Dapat dilihat dan dirasakan bahwa sitiap manusia memiki perasaan tentang keyakinan bahwa mengakui adanya Zat yang maha kuasa dan berada di tempatNya, serta kita berlindung dan memohon kepadaNya.³⁶

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016 At-Tahrim:6, hlm. 560

³⁶ Abdul Majid., *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya 2012), hlm. 14

Ini menjadi alasan mengapa setiap manusia selalu ingin mendekatkan diri kepada Tuhanya. Akan tetapi bentuk pendekatannya berbeda-beda. Bergantung pada cara beribadahnya masing-masing. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sangat memerlukan pendidikan agar dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan fitrahnya sehingga dapat terarah ke jalan yang benar dan mampu beribadah sesuai dengan ajaran agama sehingga dapat berdoa dengan tuntunan yang sesuai.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah diantaranya:

- a. Memantapkan iman dan tingkat ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT berdasarkan tumbuh dari lingkup pendidikan keluarga. Yang memiliki peran penting serta menjadi dasar dalam penanaman tingkat ketaqwaan seorang anak adalah orang tua yang selalu berada di lingkungan keluarga dan lingkungan kehidupannya. Upaya dalam mengembangkan memajukan perkembangan anak sekolah melakukan upaya pendidikan, bimbingan dan pelatihan agar nantinya tingkat keimanan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Fungsi penanaman nilai adalah sebagai dasar pegangan hidup dalam menggapai kehidupan dunia dan akhirat dengan kebahagiaan.
- c. Menyesuaikan diri kita dengan keadaan lingkungan disebut juga penyesuaian mental. Dengan harapan kita dapat mengubah lingkungan agar sesuai dengan ajaran agama yang benar, mental diri kita disesuaikan dengan keadaan lingkungan baik lingkungan fisik ataupun sosial. Beradaptasi terhadap lingkungan dengan memberi perubahan yang sesuai.

- d. Memberikan upaya perbaikan dari hal-hal yang keliru serta memperbaiki sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Selain itu juga memperbaiki sesuatu yang tidak memenuhi standar peserta didik dalam perihal ini, seperti cara pandang serta pengamalan dalam kehidupannya.
- e. Melakukan Pencegahan dengan melakukan pemahaman agar mempertahankan hal-hal yang sesuai dan menolak sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Seperti hal-hal yang negatif dari lingkungan dan budaya yang tidak sesuai norma agama sehingga dapat memberikan dampak negatif pada tumbuh kembang peserta didik.
- f. Melaksanakan pembelajaran tentang ilmu pengetahuan perihal keagamaan secara keseluruhan baik itu dasar, fungsi dan tujuan dari agama serta memberikan pemahaman dalam bentuk pembelajaran.
- g. Menyalurkan anak-anak yang memiliki kemampuan dan bakat yang ada dalam diri mereka. Memberikan tempat dalam mengembangkannya sehingga anak-anak dapat menyalurkan bakat keagamaan mereka agar nantinya dapat dikembangkan secara maksimal dan dimanfaatkan dalam ranah dakwah keagamaan.

Tujuan pendidikan agama yang ada di sekolah yaitu memberikan dan membina pengetahuan, kesadaran, pengamalan dan pengalaman tentang Islam untuk menguatkan keimanan dan memampukan umat islam untuk terus bertumbuh dalam segi keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁷

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16

Muhaimin mengatakan bahwasanya tujuan Pendidikan Agama Islam adalah agar peserta didik mampu mamahami materi dengan baik, menyakini dalam fikiran dan hati serta, dapat mengamalkan dalam kehidupan.³⁸ Sehingga diharapkan mengamalkan ajaran agama sebagai bentuk ketaqwaanya kepada Allah SWT dengan perilaku yang mulia. Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yang berhubungan dengan penanaman nilai ajaran agama islam. Sehingga dalam proses mencapai tujuan tersebut yaitu untuk mencapai kehidupan kebahagiaan baik di dunia ataupun di akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam juga berdasarkan pada aturan dari tujuan pendidikan nasional

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) butir a dijelaskan bahwasanya “mata pelajaran agama dan akhlak akan dimaksudkan sebagai upaya membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia. Akhlak mulia mencakup di dalamnya etika, moral adalah bentuk perwujudan dari pendidikan agama.³⁹ Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Agama Islam untuk memberikan bekal kepada peserta didik dengan nilai-nilai agama agar nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga nantinya dapat terbentuk manusia yang berakhlak *al-karimah*.

3. Pelasanaan Pembelajaran

Pelaksanaan mengenai sumber pembelajaran merupakan proses pembelajaran tahap kedua dan dilakukan oleh guru. Dalam

³⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Press: 2007), hlm. 123

³⁹ Departemen Agama RI, Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006), hlm. 218

pelaksanaan pada proses pembelajaran, pendidik berpedoman dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada proses pembelajaran membuat rangkaian secara spontanitas dapat dilakukan sesuai dengan apa yang biasanya dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar, akan tetapi harus berkaitan dengan rencana pembelajaran yang dibuat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar pengelolaan kelas pada pendidikan dasar dan menengah, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:⁴⁰

- a. Pendidik menyesuaikan dengan pengaturan tempat duduk peserta didik dapat dicocokkan pada tujuan dengan mengidentifikasi karakter dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pada saat proses pembelajaran penggunaan suara sangat di perhatikan agar peserta didik dapat mendengar dengan jelas dan sesuai.
- c. Seorang pendidik harus mampu menggunakan pemilihan kata yang sesuai, sopan, cocok, santun dan tegas saat memberikan pembelajaran pada peserta didik agar mudah di mengerti.
- d. Pada proses pembelajaran pendidik harus mampu mengidentifikasi kemampuan dan kecepatan anak pada proses pembelajaran. Serta menyesuaikan dengan bahan pembelajaran.
- e. Pendidik berperan penting dalam pengaturan kelas sehingga harus membuat tata tertib, disiplin, kenyamanan serta ketenangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- f. Pendidik menyampaikan informasi pada saat proses pembelajaran dan dengan penanaman serta melakukan evaluasi kepada peserta

⁴⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Pengelolaan Kelas. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-65-tahun-2013> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:39 WIB

didik untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang sudah diajarkan.

- g. Seorang mendidik juga memotivasi siswa agar mampu mengungkapkan pendapat serta pendidik harus mengapresiasi kemampuan peserta didik.
- h. Sebagai tauladan yang di contoh pendidik harus berpakaian sopan, santun, rapih dan bersih
- i. Pada setiap awal semester, pendidik menjelaskan pada peserta didik mengenai silabus pada mata pelajaran.
- j. Di akhir pembelajaran ditutup dengan evaluasi harian untuk mengotrol kemampuan peserta didik, kemudian ditutup dengan salam sesuai dengan waktu lamanya pembelajaran.⁴¹

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sebagai pengontrol mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar agar interaksi dengan siswa berlangsung secara efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran perlu mematuhi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Standar ini dibagi menjadi tiga kegiatan: kegiatan persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.⁴²

4. Karakteristik Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

⁴¹ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 9

⁴² Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. <https://zetaumbara.blogspot.com/2013/12/permendikbud-nomor-65-tahun-2013.html> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.⁴³

Dibawah ini karakteristik lain mata Pelajaran PAI berbeda dengan mata pelajaran yang lainnya:

⁴³ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam," *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021), hlm. 167–78.

- a. Perbandingan pendidikan spiritual dan agama. Islam mengarahkan manusia untuk mengungkapkan banyak fakta. Kemudian melihat hal-hal baru, pedoman untuk meningkatkan kreativitas, dan saran untuk keberadaan Pendidikan yang bijaksana. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menceritakan fakta kepada manusia.
- b. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah SWT, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti untuk mencari harta.
- c. Objek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “manusia” berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaannya.⁴⁴

Dari beberapa karakteristik pendidikan di atas maka karakteristik Pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas keunggulan Pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan

⁴⁴ Nelty Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Indonesia, Republik 2017), hlm. 19

nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan. PAI pada Kurikulum Merdeka ini diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar tentang agama Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Merdeka ini memberikan kesempatan sebanyak 72 hingga 108 jam/ tahun untuk PAI. Perhitungannya, dalam satu pekan ada 2 jam pelajaran dikalikan 36 minggu. Kemudian, bisa ditambahkan 1 jam pelajaran untuk proyek agama Islam, sehingga jika ditotal ada 108 jam PAI selama setahun. Berdasarkan alokasi waktu tersebut, guru bisa mengarahkan pembelajaran PAI sebagai kegiatan untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa melalui asesmen awal dan asesmen akhir kedalam beberapa fase.⁴⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas dengan Fase A (kelas 1 dan 2), Fase B (kelas 3 dan 4) dan Fase C (kelas 5 dan 6) masing-masing mendapatkan 3 jam pelajaran selama seminggu, dimana pada tiap-tiap fase akan ditentukan capaian-capaian pembelajaran. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif

⁴⁵ M Amril et al. , “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 2024, hlm. 3114–22

yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁴⁶

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar dikembangkan tersendiri dengan menganalisis kebutuhan peserta didik. Rusman menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum memuat langkah-langkah berikut:⁴⁷

- a. Perencanaan proses pembelajaran
- b. Prinsip-prinsip penyusunan rencana
- c. Pelaksanaan pembelajaran
- d. Penilaian pembelajaran
- e. Pengawasan pembelajaran

Mata pelajaran PAI di SD meliputi materi Al-Qur'an-Hadis, aqidah-akhlak, fiqih, sejarah kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Dalam mengkaji struktur materi PAI melibatkan beberapa aspek seperti teori belajar mengajar, psikologi perkembangan anak dan psikologi agama. Mengenai materi tidak akan terlepas dari kurikulum. Kompetensi inti yang dituju pada Pendidikan Agama Islam adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang mana materinya masuk pada empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsi, atau prosedur.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk anak SD kelas 1-6 dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang ajaran Islam dan membentuk karakter yang baik. Berikut adalah rincian

⁴⁶ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar, " *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2>, hlm. 31

⁴⁷ Suyadi Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin, " *Conciencia* 14, no. 1 (2014): 25–47, <https://doi.org/10.19109/conciencia.v14i1>, hlm. 87

materi PAI untuk setiap kelas. Materi Pendidikan Agama Islam yang perlu diinternalisasikan adalah sebagai berikut

- a. Kelas 1:⁴⁸ Bab 1 kasih sayang (kasih sayang Nabi Muhammad SAW, Kasih sayang Allah SWT). Bab 2 cinta al-qur'an (bacaan basmalah, surah Al-Fatihah, huruf hijaiyah). Bab 3 iman kepada Allah SWT (mengenal allah melalui ciPTaannya, mengenal rukun iman). Bab 4 akhlak terpuji (adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab kepada teman).
- b. Kelas 2 Bab 1 mengenal nama-nama Allah dan kitab-Nya (asmaul husna, kitab-kitab Allah). Bab 2 aku anak saleh (meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, perilaku jujur). Bab 3 bersih itu sehat (tata cara bersuci, adab makan dan minum). Bab 4 kisah nabi dan rasul (kisah Nabi Nuh AS, Kisah Nabi Ibrahim AS).
- c. Kelas 3 Bab 1 indahnya saling menyayangi (menyayangi sesama makhluk, toleransi). Bab 2 mari mengenal Rasul Allah (sifat-sifat Rasulullah SAW, kisah rasul ulul azmi). Bab 3 indahnya berperilaku terpuji (menjaga kebersihan lingkungan, adab di masjid). Bab 4 bulan ramadhan yang indah (tata cara puasa, zakat fitrah)
- d. Kelas 4 Bab 1 beriman kepada malaikat Allah (nama-nama malaikat dan tugasnya). Bab 2 indahnya berperilaku terpuji (menghargai perbedaan pendapat, menjaga persatuan). Bab 3 ibadah haji dan umrah (tata cara pelaksanaan haji dan umrah). Bab 4 sejarah khulafaur rasyidin (kisah Abu Bakar As Siddiq, kisah Umar Bin Khattab)

⁴⁸ Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud:Jakarta: 2017), hlm. 5

- e. Kelas 5 Bab 1 mengenal nama-nama Allah Swt dan kitab-Nya (memahami makna asmaul husna, memahami tentang kitab kitab Allah). Bab 2 siap menjadi anak saleh (menjaga amanah dan tanggung jawab, menuntut ilmu dengan sungguh sungguh). Bab 3 bulan ramadhan penuh hikmah (hikmah berpuasa, zakat mal). Bab 4 Rasul Allah idolaku (kisah Nabi Muhammad SAW, perkembangan peradaban islam masa bani umayyah dan abbasiyah)
- f. Kelas 6 Bab 1 beriman kepada hari akhir (tanda-tanda hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir). Bab 2 indahny berakhlak terpuji (menjadi teladan bagi teman sebaya, menjaga kerukunan antar umat beragama). Bab 3 ibadah haji dan umrah (tata cara ibadah haji dan umrah secara rinci). Bab 4 sejarah perkembangan islam di Indonesia (masuknya islam di Indonesia, perkembangan islam di Indonesia.)

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Sekolah Dasar (SD) pada fase A, B, dan C berdasarkan Kurikulum Merdeka mencakup 5 elemen utama, yaitu:⁴⁹

- a. Al-Qur'an dan Hadist

Fase A memiliki capaian Pembelajaran peserta didik mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik. Alur Tujuan Pembelajaran: memahmai huruf hijaiyah dan harakatnya huruf hijaiyah bersambung. Memahami Q.S. al-Fatihah, Q. S. alIkhlas, Q.S. an-Nas, Q.S. al-Falaq, Q. S. al- 'Asr, Q.S. an-Nāsr, Q.S. al-Kausar.

⁴⁹ATP & CP PAIBP (Datadikdasmen), n. d.
<https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi.penerapan/capaian.pembeajaran/>

Fase B capaian pembelajaran peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Alur Tujuan Pembelajaran memahami Q.S. al-'Alaq : 96 1-5; Q.S. al-Hujurat : 49:13; Q.S. at-Tin : 95. Memahami pesan pokok hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Fase C capaian pembelajaran peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Alur tujuan pembelajaran memahami Q.S. ad-Dhuha dan Q.S. AlQadr memahami Q. S. Ali Imran:3:64 dan Q. S. Al-Baqarah:256

b. Aqidah

Fase A capaian pembelajaran peserta didik mengenal rukun iman, iman kepada Allah melalui namanamanya yang agung (asmaul-husna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya. Alur tujuan pembelajaran memahami rukun iman, iman kepada Allah SWT dan para malaikat beserta tugasnya. Memahami Asmaul husna *Ar-Rahman, Ar-Rahim, Al-Ahad, As-Samad*.

Fase B capaian pembelajaran peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaul-husna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani. Alur tujuan pembelajaran memahami sifat wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah Memahami Asmaul-husna *Al-Wahhab, Al-Kabir, Al-*

Malik, Al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan Al-Mukmin. Memahami iman kepada kitab-kitab Allah dan rasul-Nya

Fase C capaian pembelajaran Peserta didik dapat mengenal Allah melalui Asmaul-husna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr. Alur tujuan pembelajaran memahami asmaul husna *Al-Qawiy, Al-Qayyum, Al-Muhyi, Al-Mumit, dan Al-Ba'its dan Al-Ghaffar, Al-'Afuww, Al-Wahid* memahami iman kepada hari akhir, qadha dan qadar

c. Akhlak

Fase A capaian pembelajaran peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda.

Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain. Alur Tujuan Pembelajaran memahami dan mempraktikkan *kalimah thayibah (basmalah dan hamdalah)*, ungkapan terima kasih kepada sesama, orang tua dan guru, pentingnya kebiasaan memberi. Memahami dan membiasakan sikap percaya diri mengungkapkan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda, mengerjakan tugas secara berkelompok, pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya.

Fase B capaian pembelajaran peserta didik menghormati

dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah SWT (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.

Alur tujuan pembelajaran memahami sikap terpuji orang tua, guru dan orang lain. Memahami kalimah tayyibah dalam keseharian. Memahami keragaman sebagai sunnatullah dan ajaran kebaikan dari Agama Islam dan Agama selain Islam sehingga dapat menunjukkan sikap menghormati orang lain. Memahami norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas. Memahami pentingnya musyawarah

Fase C capaian pembelajaran peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya.

Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawā) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi sederhana. Alur tujuan pembelajaran

memahami keragaman, keyakinan dan perbedaan pendapat di Indonesia. Memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup. Memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi.

d. Fiqih

Fase A capaian pembelajaran peserta didik dapat mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, *iqamah*, zikir dan berdoa setelah salat. Alur tujuan pembelajaran memahami rukun Islam, kalimah syahadatain. Memahami dan menerapkan tata cara bersuci (wudu dan tayamum), azan dan *iqamah*, salat fardu zikir dan doa setelah salat.

Fase B capaian pembelajaran peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklīf*). Alur Tujuan Pembelajaran: Memahami ibadah puasa, salat Jum'at dan salat sunah Memahami konsep baligh dan tanggung jawab yang menyertainya (*taklīf*).

Fase C capaian pembelajaran pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah

Alur Tujuan Pembelajaran: Memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah Memahani ketentuan haji. Memahami halal dan haram. Memahami puasa sunnah

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Fase A capaian pembelajaran peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani. Alur tujuan pembelajaran memahami kisah keteladanan Nabi Adam AS, Nabi Idris AS, Nabi Nuh AS, Nabi Muhammad

saw. Fase B capaian pembelajaran peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah Alur tujuan pembelajaran memahami kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad SAW. hingga diutus menjadi Rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah

Fase C capaian pembelajaran: Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *alkhulafā al-rāsyidin*. Alur tujuan pembelajaran memahami ibrah dari kisah nabi muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya. Memahami kisah keteladanan *alkhulafā al-rāsyidin*.⁵⁰

Moderasi beragama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar (SD) bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun di tengah perbedaan. Berikut adalah materi PAI di setiap kelas yang relevan dengan moderasi beragama. Kelas 1 mencakup Bab 1 Kasih Sayang konteksnya yang berhubungan dengan moderasi beragama yaitu Menanamkan pemahaman bahwa kasih sayang adalah ajaran universal yang diajarkan oleh semua agama. Mengajarkan anak untuk menyayangi semua makhluk ciPTaan Tuhan, tanpa memandang perbedaan.

Moderasi beragama dimulai dengan menanamkan rasa kasih sayang dan empati kepada semua makhluk hidup. Bab 4 Akhlak Terpuji konteknya yang berhubungan dengan moderasi beragama yaitu Mengajarkan adab kepada orang tua, guru, dan teman, yang mencakup sikap sopan, santun, dan menghormati

⁵⁰ ATP & CP PAIBP (Datadikdasmen), n. d.
<https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>

perbedaan. Menghormati orang lain, termasuk yang berbeda keyakinan, adalah bagian dari akhlak terpuji.

Kelas 2 ada pada Bab 2 aku anak sholih Meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW, yang dikenal sebagai sosok yang toleran dan penuh kasih sayang. Mengajarkan perilaku jujur, yang merupakan dasar dari sikap saling percaya dan menghormati. Meneladani Nabi Muhammad SAW dalam bersikap toleran dan jujur. Kelas 3 ada pada Bab 1 Indahny Saling Menyayangi. Menekankan pentingnya menyayangi sesama makhluk, termasuk yang berbeda agama. Mengajarkan toleransi sebagai sikap menghargai perbedaan. Toleransi dan saling menyayangi adalah kunci hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk.

Kelas 4 ada pada Bab 2 indahny berperilaku terpuji. Mengajarkan pentingnya menghargai perbedaan pendapat dan menjaga persatuan. Moderasi beragama mendorong dialog dan musyawarah untuk mencapai kesepakatan, serta menjaga persatuan di tengah perbedaan. Kelas 5 ada pada Bab 2 siap menjadi anak saleh Mengajarkan pentingnya menjaga amanah dan tanggung jawab, yang mencakup menjaga kerukunan antarumat beragama. Menjaga amanah dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik, termasuk menjaga kerukunan antar umat beragama.

Kelas 6 ada pada Bab 2 indahny berakhlak terpuji. Mendorong siswa untuk menjadi teladan dalam menjaga kerukunan antarumat beragama. Mengajarkan pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama. Moderasi beragama diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti menjaga kerukunan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi menurut pendidikan islam adalah cara atau upaya penilaian tingkah laku peserta didik berdasarkan perhitungan yang bersifat menyeluruh, meliputi aspek-aspek psikologis dan spiritualis, karena pendidikan Islam tidak hanya melahirkan manusia didik yang berilmu saja atau bersikap religius saja, namun juga manusia didik yang memiliki keduanya yakni manusia didik yang berilmu serta bersikap religius, beramal baik dan berbakti kepada Tuhan serta masyarakat.⁵¹

Tujuan dari penilaian dalam pendidikan agama yaitu untuk mendapatkan penilaian pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Fokus ini memiliki tujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik yang biasanya mencakup empat hal, yaitu : Sikap dan implementasi mengenai hubungan dirinya dengan Tuhannya. Sikap dan implementasi dirinya terhadap masyarakat. Sikap dan implementasi terhadap arti hubungan kehidupan dirinya dengan alam. Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah dimuka bumi.⁵²

Penilaian karakter berfokus pada keberhasilan penanaman nilai-nilai dalam sikap dan perilaku peserta didik yang konsisten dengan nilai-nilai karakter yang diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jenis evaluasi ini dapat berupa penilaian sikap dan perilaku individu dan kelompok. Dimensi penilaian kepribadian mencakup tiga gejala yaitu perilaku, keterampilan, dan kerapian. Kebersihan dapat dinilai dari penampilan siswa.

⁵¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Ilmu Pendidikan, 2003), hlm. 46.

⁵² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang : UIN Maliki Press, 2010), hlm.13

Pengukuran nilai dapat dilakukan dengan pengecekan kehadiran dan presentasi kerajinan. Yang memerlukan keseriusan dan ketelitian dalam evaluasi adalah tindakan. Ada sepuluh nilai perilaku yang penting: religiusitas, menghargai perempuan, hidup berdampingan dengan sesama, keadilan, demokrasi, kejujuran, kemandirian, semangat juang, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap lingkungan.⁵³

C. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Agama Islam

Dalam penanaman karakter moderasi beragama memiliki peran didalamnya. Dalam Pendidikan Agama Islam pendidikan karakter diupayakan di tanamkan didalamnya, sehingga dengan moderasi beragama merupakan upaya dalam pembentukan karakter dalam indikator didalamnya. Keputusan Menteri nomor 39 tahun 2015 menjelaskan bahwasanya tujuan dari Kementerian Agama diantaranya adalah menghasilkan masyarakat yang taat terhadap hukum agama, negara serta rukun terhadap lingkungan sehingga dapat hidup damai.

Dengan harapan ini masyarakat mampu hidup berdampingan dengan saling menghargai, mandiri, serta menerima sehingga terciptanya masyarakat yang hidup bahagia ditengah perbedaan. Dalam hal ini tujuan dari Kementerian Agama adalah mewujudkan masyarakat yang moderat dengan taat terhadap hukum dan dapat hidup dalam lingkungan yang toleran.⁵⁴ Selain hal tersebut, visi dan misi dari Kementerian Agama yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal pelaksanaan tuntunan agama islam kemudian dapat di

⁵³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, hlm. 99

⁵⁴ Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Visi Kementerian Agama. <https://peraturan.infoasn.id/keputusan-menteri-agama-nomor-39-tahun-2015/> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

implementasikan dalam kehidupan dengan hidup rukun antar umat beragama.

Hal-hal yang mendasar dan perlu diperhatikan dari visi dan misi Kementerian Agama yang sudah dijelaskan diatas merupakan dasar pedoman dalam mengembalikan proses dalam pembelajaran agama. Dapat dilihat dari masalah diatas, moderasi dapat menjadi rujukan dalam hal penanaman dan peneritmaan tentang keagamaan dimana manusia akan hidup dalam perbedaan, pandangan, keyakinan dan kebudayaan.

Dalam melaksanakan penanaman moderasi beragama sangat perlu memperhatikan tujuan di dalamnya. Dalam melaksanakan penanaman moderasi beragama di dunia pendidikan harus didasari dengan tujuan yang jelas. Moderasi beragama diupayakan dapat menciPTakan kerukunan pada kalangan masyarakat yang ada di Indonesia. Dengan membuat tujuan dari penanaman moderasi beragama dalam pendidikan maka dapat diupayakan dengan membuat pola dan program yang sesuai dengan capaian yang ingin di capai agar sesuai dengan sasaran yang di inginkan.

MenciPTakan kerukunan di Indonesia moderasi beragama menjadi instrumen penting. Dalam mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dalam dunia pendidikan perlu mempertimbangkan tujuan yang menjadi capaian yang akan dicapai dalam pendidikan agama dalam program pembelajaran selanjutnya dan dapat menggunakan perencanaan dalam mencapai visi serta sasarnya. Dalam sebuah lembaga formal pendidikan di peruntukan untuk terus melakukan hubungan dengan lingkungan yang nantinya program tersebut akan dilaksanakan. akan tetapi sejalan serta dapat memberikan dampak terhadap lingkungan dengan memperhatikan kesanggupan anggota di dalamnya serta

penunjang keberlangsungan sehingga dapat di ketahuan kemampuan kedepannya.

Dalam pendidikan gama islam memberikan pemahaman mengenai ilmu pengetahuan serta membentuk karakter anak menjadi anak-anak yang mampu menerima perbedaan. Hal yang paling kecil diupayakan dalam pendidikan di sekolah adalah menanamkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran agama islam diajarkan pada anak-anak disemua jenjang pendidikan usia dini sampai menengah atas. Baik di mulai dari paud, TK, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pendidikan Agama Islam memiliki target dan capaian pada setiap jenjang yang dilaksanakan pada jenjang tersebut.

Dalam menargetkan perkembangan dan daya tangkap dalam mempelajari, merenungkan, dan melaksanakan ajaran agama Islam yang sesuai kemampuannya dalam memahami dan mengamalkannya. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengacu pada peraturan pemerintah No 58 tahun 2023 sehingga dilaksanakan melalui pendekatan yang mengaplikasikan terhadap prinsip moderasi beragama.⁵⁵ Sehingga indikator toleransi, kebangasaan, kebudayaan dan keadilan sosial. Berdasarkan hal tersebut bebera pada strategi yang diterapkan yaitu:

⁵⁵ Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2023 Tentang Penanaman Moderasi Beragama. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-terbitkan-perpres-58-2023-tentang-penguatan-moderasi-beragama/> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

1. Penanaman Moderasi Beragama di lingkungan sekolah

Didalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai sitem pendidikan nasional dan pada PP nomor 50 tahun 2007 berisi tentang paradigma dalam moderasi beragama dimana pendidikan agama memiliki kedudukan yang pokok dalam membangun karakter muslim yang beragama, bertanggung jawab dan berlandaskan pada pancasila dan UUD 1945.⁵⁶

Dalam Pendidikan Agama Islam selalu mengacu pada visi serta misi dari agama dan bangsa. Bukan hanya terhadap cara pandang sera pengamalan dari Pendidikan Agama Islam. Akan tetapi Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam membentuk kepribadian atau karakter anak sehingga dapat memiliki pribadi yang moderat. Ada beberapa materi yang dapat manamkan nilai moderasi beragama serta dapat dikuatkan melalui lingkungan sekolah yang dibentuk dan diprogramkan oleh sekolah.

Cara pandang ini dibentuk dari pengalaman seseorang yang menemukan isu yang sama dalam pengalaman hidupnya sehingga membuat prasangka atau dugaan terhap hal tersebut, sehingga dari cara pandang ini akan berlanjut menjadi keyakinan dalam hal pengamalan agama.⁵⁷ Dalam hal ini penanaman nilai moderasi beragama memiliki peranan penting dalam mebuat cara pandang sehingga siswa dapat memahami dan mengimplementasikan dalam kehidupan. Penanaman moderasi beragama pada lingkungan sekolah memiliki peran yang besar dalam menyebarkan dan memahami

⁵⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003 dikases pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

⁵⁷ Hasan, Moh Mahrus. 2019. “Urgensi Desiminasi Moderasi Beragama Untuk Guru Agama”, Dalam <https://Radarjember.com/2019/05/04/Urgensidesiminasi-Moderasi-Beragama-Untuk-Guru-Agama>

terhadap peserta didik mengenai persoalan ekstremis. Dalam hal ini, Kementerian Agama RI, memiliki kewenangan dalam menangani hal ini. Dengan begitu peraturan yang disusun langsung dapat dilakukan dalam implementasi. Oleh sebab itu, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi faham radikalisme dalam berkembang di dunia pendidikan.

Dalam menghalangi adanya faham radikalisme yang masuk dalam dunia pendidikan ada beberapa faktor penting sebagai penunjang keberhasilan dalam hal ini. Diantaranya ada mengatur kurikulum dan pembiasaan berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, serta bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga dapat diupayakan melaksanakan bimbingan atau seminar kebangsaan terhadap guru sehingga pemahaman tentang radikalisme dapat di halau sedemikian rupa. Moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam lingkungan sekolah dalam menjaga ukhuwah islamiyah diantaranya dengan, tolong menolong, menghormati sesama umat beragama, menghormati orang yang lebih tua, saling memberi dan mengasihi. Guru sebagai pendidik juga memberikan tauladan dalam hal ini, dengan itu peserta didik mampu mencontoh suri tauladan yang ada disekolah.

2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi pendidik dalam Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan standar yang diberikan oleh lulusan perguruan tinggi. Sebagai seorang pendidik harus memiliki tiga kompetensi yaitu pedagogi, kepribadian dan profesional. Dalam hal ini karena berpengaruh pada pengembangan bahan ajar dan standarisasi seorang

pendidik dalam mengembangkan bahan ajar dan media pembelajaran. Guru membuat kurikulum kemudian membuat rancangan perangkat pembelajaran yang didalamnya berisi tentang nilai-nilai moderasi beragama. kemudian Kompetensi dasar yang menjadi pedoman dalam menumbuhkan moderasi beragama.

Banyaknya materi berbasis kompetensi dasar benar-benar menunjukkan bahwa siswa dapat berada pada tingkat menengah Terdapat beberapa poin dalam rangkaian kompetensi dasar dan materi Pendidikan Agama Islam yang menyinggung moderasi beragama, antara lain: Menunjukkan perilaku benar, sabar, memaafkan, jujur, amanah, dan istiqamah. Berempati dengan orang lain, secara demokratis. Toleransi perilaku perhatian terhadap orang lain dan lingkungan.⁵⁸

Menumbuhkan moderasi dilaksanakan melakukan pengecekan dengan melakukan analisa antara agama dan sosial serta kemanusiaan. Sehingga hasil analisa dapat menyesuaikan dengan pengembangan yang didalamnya berisi nilai moderasi beragama yang menyesuaikan tingkat karakteristik penerimanya.

Hal yang paling penting adalah hubungan antara kompetensi dasar dengan lingkup materi yang sesuai. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam akan mengimplementasikan dalam bentuk kebijakan kurikulum yang bersifat pengaruh baik melalui tim khusus maupun dengan melakukan analisis ulang atas kesepakatan bersama dengan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

⁵⁸ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Dan Kompetensi Dasar. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-24-tahun-2016> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:50 WIB

Kompetensi dasar dan lingkup materi menjadi faktor utama yaitu pada model layanan pendidikan yang didalamnya memuat konsep Internalisasi sesuai dengan kondisi peserta didik. Di Internalisasikan pada proses belajar mengajar. Sehingga penting di buat program sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya. Yang memuat indikator pada proses pembelajaran yang memunculkan hasil dan pengamalan moderasi belajar. Indikator pembelajaran dengan implementasi yang memuat sesuai kondisi keadaan peserta didik yaitu:

- a. Dalam usaha merubah dan menerapkan sikap serta akhlak peserta didik yang dilandaskan pada nilai pancasila dan undang-undang 1945 dengan mengedepankan nilai ajaran islam yang menerima dan menghormati adanya perbedaan serta saling menghargai martabat sesama dengan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya serta berperilaku baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Mengombinasikan nilai-nilai tersebut kedalam materi pembelajaran yang mengandung unsur nilai-nilai islam yang moderat. Dengan tujuan untuk menggambarkan bahwa ajaran agama islam sebagai agama yang memberikan keselamatan dengan menyajikan nilai keislaman yang sesuai dalam materi pembelajaran dalam topik bahasan di kelas.
- c. Pada proses menyusun program pembelajaran dilaksanakan dengan partisipatif, dan pendekatan dialogis.
- d. Pada proses pembelajaran dilaksanakan dengan berinteraksi secara edukatif yang mengedepankan nilai kemanusiaan dan responsif terhadap isu gender.

- e. Dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas ataupun kegiatan diluar kelas terkandung didalamnya tentang pemahaman serta penerapan nilai dan hukum aturan agama dengan menekankan nilai saling menghargai, inklusif, moderat serta semangat keindonesiaan.
- f. Penilaian dalam proses serta hasil pembelajaran mencakup prinsip kejujuran, kesesuaian terhadap kemampuan, prinsip akuntabel dimana prosedur dan tujuan jelas dan akurat, prinsip berdasarkan standar yang jelas, prinsip aktif dan komitmen, prinsip memotivasi serta transparansi.

Guru harus menunjukkan sikap yang moderat agar proses pembelajaran dapat diwujudkan adapun indikator yang dilaksanakan yaitu:

- a. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu menunjukkan perilaku yang baik, mulai serta melakukan hal-hal yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dalam usaha menanamkan nilai moderasi beragama guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik dengan menunjukkan sikap yang moderat.
- c. Sebagai penduduk di negara Indonesia, guru juga harus menunjukkan sikap cinta tanah air dengan melaksanakan ajaran agama islam sesuai dengan NKRI dan memiliki jiwa kebangsaan yang kuat. Dengan hal ini guru mampu menjadi tauladan yang baik di tengah masyarakat Indonesia yang beragam suku, bangsa dan agama.⁵⁹

Dalam melaksanakan proses belajar dengan berlandaskan nilai moderasi sehingga banyak konteks mengenai langkah yang dilakukan serta dipakai pendidik ketika mengInternalisasikan dalam

⁵⁹ Rudi Ahmad Suryadi, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 20 No. 1 - 2022, hlm. 8

proses penyampaian Pendidikan Agama Islam dalam bahan ajar yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan Menggunakan teknik diskusi kelompok membahas isu-isu tentang moderasi beragama dalam hal keislaman dan kehidupan sosial.

Hal Ini memungkinkan siswa memperluas wawasan siswa terhadap berbagai cara pandang dalam proses beragama yang tidak sempit. Menghadirkan keadaan kehidupan nyata yang memperlihatkan tentang moderasi beragama, sebagai contoh menjaga harmoni dalam keragaman, dalam menghadapi perbedaan dalam masyarakat, dan bagaimana menumbuhkan persatuan antar umat beragama.

Pada pembahasan ini banyak memberikan kemudahan untuk mencerna serta memahami bahan ajar yang disampaikan oleh pendidik. sehingga hasil yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran mengenai moderasi beragama dapat dicerna dan difahami dengan baik, sehingga peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sosial dan bermasyarakatnya. Proses dalam menanamkan nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan dengan menggunakan strategi.

Pertama dengan memasukan nilai moderasi beragama dalam bab materi yang akan di ajarkan yang sesuai dengan kurikulum buku ajar. Materi harus mengandung mata pelajaran yang ditekankan pada moderasi beragama. Selain pada mata pelajaran yang perlu ditekankan pada muatan kurikulum di sekolah Nilai moderasi beragama juga harus berada pada capaian kurikulum dan bab materi yang saling berkesinambungan. Kurikulum pendidikan agama sudah di atur oleh kementrian agama.

Dalam melaksanakan lebih di fokuskan pada substansi nilai moderasi yang dilakukan dengan penguatan dan penanaman sehingga

dapat diterapkan dalam kehidupan sosialnya. Dalam pengamalannya dapat dilakukan pada kegiatan soaial, kemasyarakatan, kegiatan kebudayaan, denan mengajarkan tingkat toleransi yang tinggi. Mengupayakan secara penuh dengan menggunakan pendekatan yang dapat memotivasi siwa untuk berfikir kritis, serta memunculkan rasa toleransi yang tinggi, mau menerima pendapat orang lain, dan mampu menanamkan sikap saling menghargai dan menghormati dan demokrasi.

Sebagai seorang pendidik guru harus harus mampu menjadi tauladan yang baik atau sebagai cerminan mengenai pengamalan akhlak, kesabaran, keadilan dan kejujuran dalam pengamalan dikehidupan. Dalam Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kuat yaitu ajaran agama dan UUD sebagai ideologi negara. Dalam pelaksanaanya moderasi beragama pendekatan yang digunakan pada proses pentransferan pengetahuan baik pada pembelajaran di kelas maupun diluar kelas.

Dengan memberikan fasilitas kepada guru sehingga mereka dapat menegembangkan pengetahuan yang nantinya akan ditularkan kepada anak sehingga anak-anak mampu hidup rukun dengan keadaan lingkungan yang berbeda kultur dan budayanya.⁶⁰ Guru PAI harus menekankan nilai moderasi beragama dalam materi pembelajaran dengan menanamkan pemahaman bahwa islam mengajarkan kesederhanaan dan keseimbangan. Melakukan sosialisasi keberagaman melalui sosialisasi dan pemberian masukan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap adanya perbedaan. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi, presentasi dan pengenalan perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia. .

⁶⁰ Rudi As, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 20 No. 1 2022, hlm. 253

Contohnya dalam poses diskusi dan perdebatan dimana siswa mampu berfikir secara kritis dan sportif dalam menggali pengetahuan. Dalam hal ini mereka dapat menyuarakan aspirasi serta mampu menghargai pendapat pihak lain. Dengan tujuan mereka mampu berani menunjukkan pengetahuan serta pendapat yang di sampaikan. Metode pembelajaran dapat di implementasikan dalam mengasah sikap tanggung jawab, dapat dipercaya, serta sportifitas yang tinggi.

Mengatur rancangan pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan, bimbingan keterampilan dan penyaluran khusus seputar tema moderasi beragama. Dapat dilaksanakan dengan memberikan bahan diskusi atau bahan ajar seputar moderasi. Ada beberapa kendala yang menjadi pertimbangan pula diantaranya waktu penyelesaian yang lebih memakan waktu belajar. Keempat Penilaian pembelajaran. Dengan melaksanakan observasi secara langsung untuk menilai hasil dari proses Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan dilakukan dengan upaya menanamkan nilai moderasi beragama seperti dapat menunjukkan sikap moderat, toleransi, mengargai, dengan tahapan ini diupayakan pendidik manpu melakukan evaluasi tingkat pemahaman serta pengamalan dalam hal moderasi para siswa.⁶¹ Fasilitas serta infrastruktur yang di pakai dalam mendukung proses belajar mengajar harus terbuka, inklusif, serta menyamakan kedudukan antara laki-laki dan perempuan. Serta dapat mengutamakan bagi penyandang disabilitas serta tidak melakukan penyebaran radikalisme. Dalam pengelolaan pendidikan perlu adanya kombinasi antara nilai islami dengan kebudayaan dan

⁶¹ Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam* Kementerian Agama Republik Indonesia : Jakarta 2019, hlm. 151

kearifal lokal. Kemudian dana yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran harus dana yang sesuai syariat, baik, halal dari masyarakat atau pemerintah.

Dalam mencapai tingkat moderasi beragama yang baik dapat dilaksanakan melalui sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Dalam moderasi beraga harus menunjukkan sikap yang menerima terhadap ajaran yang di Internalisasikan. Dengan toleransi, menghormati serta menghargai dengan semua pihak. Moderasi juga terwujud dalam perilaku seseorang, baik dalam ucapan, tindakan, maupun perbuatan yang konsisten dengan sikap moderat.

Perilaku ini dapat diukur melalui keterampilan yang mencerminkan moderasi, seperti kemampuan berkomunikasi dengan orang dari latar belakang yang berbeda, menciPTakan rasa nyaman dan aman bagi orang lain di sekitarnya, bersikap adil dalam tindakan dan pernyataan, serta mengutamakan kesejahteraan orang lain. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat dibentuk melalui model pembelajaran yang inklusif, menghargai perbedaan, toleran, dan mendorong kolaborasi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menanamkan nilai moderasi, Direktorat melakukan beberapa tahapan yang digunakan dengan memasukan kedalam kompetensi inti, kompetensi dasar serta cakupan materi yang digunakan kemudian memasukan persyaratan dalam kurikulum serta melakukan standarisasi guru pendidikan agama. Melakukan promosi kelebihan pengajar dalam hal wawasan, pengetahuan, mengenai nilai moderasi beragama.⁶² Moderasi

⁶² Mukhibat, *Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan) Journal of Islamic Education Management* Vol 4. No 1, 2023, hlm. 84

beragama juga harus ditanamkan dalam lingkup keluarga dan lingkungan masyarakat, bukan hanya pada sekolah.

3. Pengamalan nilai moderasi beragama

Dalam hal pengamalan atau biasa dikenal dengan makna implementasi dalam hal ini adalah nilai moderasi beragama. Seorang yang merupakan penyuluh agama konghuchu menyatakan bahwasanya beragama merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam menyerap ilmu pembelajaran serta mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupannya. Dengan harapan agar seseorang dapat hidup dalam kedamaian dan ketenangan baik terhadap sesama makhluk hidup dan tuhan.

Pernyataan yang disampaikan tersebut sesuai atau selaras dengan apa yang disampaikan oleh Suadi yang memberikan kesimpulan bahwa konsep dari pengamalan dari moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang sesuai proporsional antara pengamalan dari ajaran agama dan dalam praktik keagamaan orang lain. Dari pemaparan diatas bahwasanya moderasi beragama merupakan suatu hal yang berhubungan dengan cara pandang seseorang dan cara bertingkah laku yang didalamnya terkandung makna nilai keadilan dan menilai segala sesuatunya. Melakukan sikap yang seimbang, memandang sesuatu sewajarnya tidak berlebihan dan tidak melakukan pengabaian dengan tujuan mampu memposisikan diri dalam segala bentuk perbedaan yang ada.

Moderasi beragama senantiasa menyikapi suatu hal secara adil dan berimbang. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan dasar yang dalam UU sistem pendidikan nasional jenjang ini didalamnya berisi anak-anak usia tujuh hingga dua belas tahun. Tujuan dari pendidikan dasar yang ada dalam lingkup sekolah dasar

memiliki cakupan dalam pembentukan dasar kepribadian sesuai dengan tingkat perkembangan dan pembinaan pemahaman dasar dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan menjadi dasar dan landasan siswa dalam belajar pada jenjang selanjutnya.⁶³

Tujuan pendidikan nasional khususnya dalam jenjang sekolah dasar adalah memiliki tiga tujuan besar didalamnya yaitu pembentukan karakter, penanaman pondasi dasar keilmuan, dan pengembangan potensi.

D. Kerangka Pikir

Teori dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama

1. Teori afirmasi Positif – Martin Seligman⁶⁴

Teori ini berfokus terhadap pengembangan potensi individu dalam mencapai kesejahteraan. Penanaman suatu nilai melalui afirmasi positif dapat menjadi penguat terhadap perilaku atau sikap yang baik. Dalam penerapan pembelajaran agama islam guru dapat memberikan pengatan atau sebuah afirmasi positif terhadap siswa yang melakukan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Teori model pembelajaran Multikultural.⁶⁵

Teori ini menekankan pentingnya mengInternalisasikan keberagaman budaya dan nilai-nilai budaya yang berbeda-beda pada proses pembelajaran. Dalam hal ini berarti mengajarkan pada peserta didik untuk menghargai keberagaman agama, budaya, dan pandangan hidup orang lain.

⁶³ Suadi, A. *Filsafat Agama, Budi Pekerti, dan Toleransi (Nilai-nilai Moderasi Beragama)*(2 ed.). Kencana. (2022), hlm. 152

⁶⁴ Sunedi Sarmadi, *Psikologi Positif*, (Titah Surga, Yogyakarta: 2018), hlm. 12

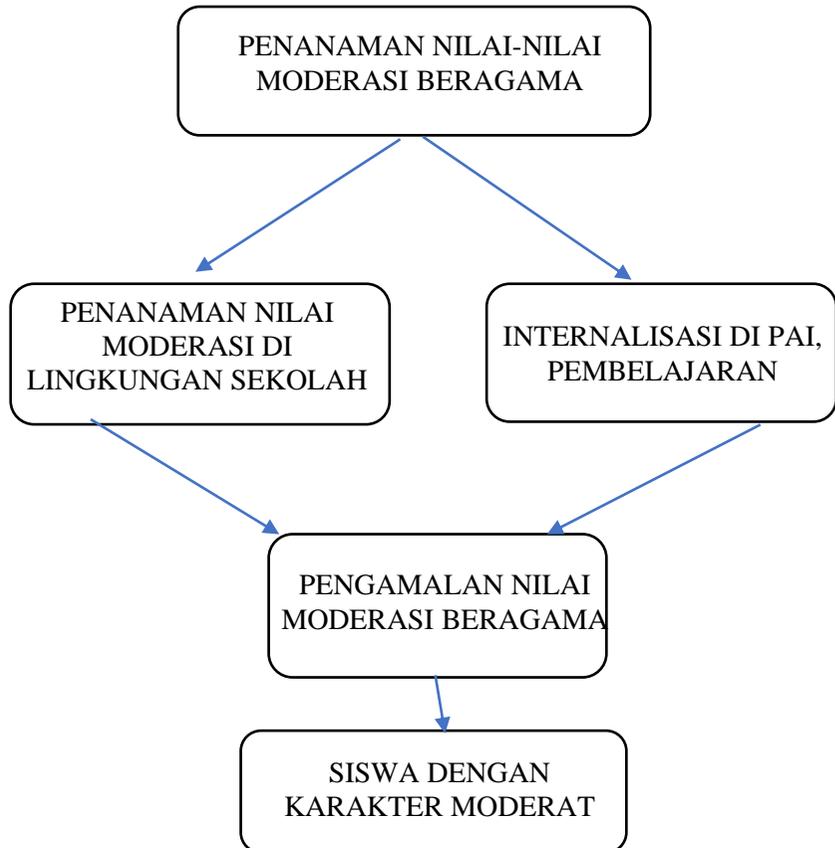
⁶⁵ Nihayatun Hasanah, Aris Suherman, Yeti Nurizzati, *Peranan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Interaksi Sosial*, *Jurnal Edueksos* Vol. IX, No. 1, 2020, hlm. 91

3. Teori Kognitif – Jean Piaget dan Lev Vygotsky⁶⁶

Jean Piaget berfokus pada perkembangan kognitif anak yang berhubungan dengan cara mereka memahami dunia. Piaget menegaskan anak-anak yang mampu berfikir kritis mereka mengetahui melalui pengalaman langsung dan pengalaman dengan kehidupan sosialnya. Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif, di mana nilai-nilai diajarkan melalui komunikasi, dialog, dan pengalaman sosial dalam konteks budaya.

Gambar 2. 1

KERANGKA BERFIKIR



⁶⁶ Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, Nur Kholis, *Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, Jurnal Pendidikan Islam* Vol 4 No 2 2023, hlm. 338

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang memiliki pembahasan mengenai suatu metode kualitatif di dalamnya memiliki bahasan tentang ideologi secara filsafat dari penelitian tentang *disciplined inquiry* dan validitas dari subjek yang diteliti. Penelitian tentang ilmu sosial biasanya termasuk kedalam penelitian pendidikan dan agama, di dalamnya juga dibahas mengenai metode yang dilaksanakan dan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian kualitatif masuk ke dalam kultur yang masuk dalam kerangka ilmiah sehingga metode penelitian kualitatif sudah menjadi kebiasaan yang digunakan oleh peneliti ilmu sosial. Terkhusus dalam penelitian mengenai ilmu sosial, budaya, pendidikan bahkan psikologi. Menjadi kebiasaan yang membudaya dalam sebuah penelitian yang diterapkan, metode penelitian banyak digemari oleh penelitian karena hasil penelitian mudah untuk dimengerti dan difahami dan secara terperinci dalam mengarah pada hasil penelitian jika dibandingkan dengan hasil penelitian kuantitatif.

Dalam istilah lain penelitian kualitatif memiliki arti penelitian pascapostivistik, naturalistik, fenomenologi, humanistik, etnografik, dan studi kasus. Penelitian kualitatif dapat diistilahkan dengan enam nama lain tersebut, serta berawal dari konsekuensi metodologis dari paradigma interpretivisme. Gambaran yang lebih berpusat pada manusia dan memiliki ciri khas dalam memandang tentang hakikat manusia.

Manusia adalah insan yang memiliki kesadaran penuh dalam melakukan sebuah tindakan yang sifatnya sosial dan saling relasional sehingga melibatkan inter pretatif dalam pemaknaanya.¹ Penelitian dengan prosedur dengan hasil data berbentuk deskriptif maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang paling cocok dalam penelitian ini. Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian study kasus merupakan penelitian yang di latar belakang dari sebuah kasus yang ditemukan dalam lapangan sehingga proses penelitian dalam pengumpulan data dilaksanakan dengan langsung melakukan di lapangan tempat penelitian.

Dengan dasar bahwa penelitian berisi data dekskrptif berupa pernyataan dari jawaban yang ditulis, dari jawaban narasumber yang menjadi subjek penelitian. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian menitik beratkan pada titik analisa dalam proses berfikir secara berkelanjutan dan keterkaitan serta berhubungan dengan fenomena yang di teliti dengan menggunakan metode ilmiah.² Metode kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti melaksanakan langkah penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Menganalisa isi dengan metode pengumpulan data dalam menyajikan respon dari perilaku yang diteliti. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis yang dilakukan dengan keadaan yang ada secara ilmiah serta peneliti memperhatikan mengenai konteks yang terjadi.³ Metode kualitatif memiliki dasar filsafati postpositivisme yang

¹ Subadi T. *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2006, hlm. 130

² Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksar 2013), hlm. 80

³ Unaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hlm. 40

digunakan dalam penelitian ini. Metode kualitatif mengamati dan meneliti objek yang diteliti dengan seksama, dimana peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci dalam proses pengambilan data dan sumber data. Dilakukan dengan purposive dan snowball, pengumpulan data dengan teknik triangulasi proses analisis data memiliki sifat induktif kualitatif dengan hasil yang didapat dari penelitian kualitatif ditekankan pada arti secara generalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan field research merupakan struktur penelitian dengan hasil yang dipaparkan dengan menyusun kata yang didapatkan dari hasil penelitian berupa pemaparan deskripsi penulisan kata-kata. Peneliti menggunakan penelitian lapangan yang bersifat fenomenologi yaitu fenomena yang ada dilapangan yang memaparkan tentang pengungkapan konsep suatu fenomena berdasarkan pengalaman yang memiliki dasar yang telah terjadi terhadap beberapa orang. penelitian dilakukan penelitian ini lakukan dengan keadaan yang sesuai pada objek penelitian sehingga tidak ada batasan dalam memaknai dan memahami hal-hal yang diteliti. Creswell berpendapat pendekatan fenomenologi dapat menunda hasil mengenai sikap sehingga dapat ditemukan dasar hal tertentu. Epoce atau biasa dikenal dengan penundaan waktu.

Dalam konsep epoce dengan membedakan suatu wilayah data subjek penelitian dengan interpretasi peneliti. Pusat penelitian ini adalah pada konsep epoce dimana peneliti dapat menyusun serta mengelompokkan hal-hal yang terjadi diawal mengenai fenomena agar dimengerti tentang hal yang dikatakan oleh seorang informan.⁴ Penelitian diawali dengan melakukan survei secara langsung pada tempat penelitian

⁴ Riswanto. *Optimasi Sensor Suhu Rendah Menggunakan Rangkaian 4-Wire Rtd*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana UAD Yogyakarta 2015, hlm.

dengan tujuan mendapatkan kevalidan data dan kebenarannya. Mem peroleh data yang sesuai dari subjek penelitian yaitu seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran agama islam pada siswa.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber yang didapat secara langsung merupakan sumber data primer.⁵ Data yang dikumpulkan dan diperoleh secara real dengan keadaan sebenarnya dan dilakukan secara langsung tanpa adanya perantara.⁶ Sumber data primer dijadikan bahan dalam mendapatkan data mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti kabupaten Lampung Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah, guru PAI, guru agama hindu, dan peserta didik yang beragama islam dan beragama hindu dari rombel kelas 3, 4, 5, dan 6 yang ada di sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti. Observasi penelitian mengenai kedaan sekolah dan proses belajar mengajar serta kegiatan siswa dan perilaku antar siswa. Dokumentasi penelitian ini dengan mengumpulkan dokumen berupa perangkat pembelajaran, dokumentasi hasil kegiatan yang ada di sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder menjadi sumber data kedua dalam penelitian ini. Sumber data pendukung dari sumber data primer.⁷

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

⁶ Sedarmayanti dan Syarifuddin H, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung 2002, hlm. 65

⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81

Sumber data sekunder adalah sumber data yang digunakan dalam mendapatkan data dari buku, jurnal dan karya ilmiah yang berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama kemudian mencari tau langsung dengan pihak terkait secara langsung dengan pihak sekolah Data sekunder merupakan sumber data kedua setelah data primer. Perbedaan sumber data primer dengan sumber data sekunder adalah jika sumber data primer diperoleh dari informan secara langsung. Data sekunder digunakan untuk memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di sekolah tempat penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dari pemaparan sumber data di atas sumber data dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Kemudian dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan tiga teknik penelitian yang digunakan dalam proses penelitian dengan pendekatan kualitatif.

1. Observasi

Nasution menegaskan dasar ilmu pengetahuan adalah observasi. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Macam macam observasi diantaranya adalah:

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari dengan orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁹
- b. Observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.
- c. Observasi sistematis yaitu observasi yang diselenggarakan

⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 311.

dengan menentukan secara sistematis, faktor-faktor yang akan diteliti lengkap dengan kategorinya. Dengan kata lain, wilayah atau ruang lingkup observasi telah dibatasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian.

- d. Observasi non-sistematis yaitu observasi yang dilakukan tanpa terlebih dahulu mempersiapkan dan membatasi kerangka yang diamati.¹⁰

Ilmuan bekerja dengan dasar data-data yang akurat dan sesuai. Sesuai dengan keadaan dan kenyataan real dilapangan yang diperoleh melalui kegiatan observasi. Sebagai sarana pendukung ilmuan biasanya memanfaatkan alat-alat canggih dengan harapan benda atau temuan yang bersifat micro dapat di dilihat dan diamati dalam proses observasi. Terus terang dan tersamar adalah sistem yang digunakan oleh ilmuan saat melakukan observasi penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan secara terus terang hasil dari data-data temuan.

Akan tetapi ada beberapa keadaan yang mengharuskan peneliti tidak melakukan sistem terus terang agar hasil data temuan tidak direncanakan atau di setting dengan rencana awal. Sehingga data hasil Itemuan tidak dapat dimanipulasi oleh siapapun. Kemudian peneliti melakukan sistem observasi penjelajahan umum dan menyeluruh berupa observasi deskriptif dari hasil pengamatan dan pendengaran dengan mereka sebagai bentuk analisa data secara real yang belum disusun oleh peneliti.¹¹

Peneliti menggunakan jenis observasi sitematis, dengan alasan penelitian ini pada proses observasi pada objek yang diteliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, hlm. 162

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif R&D*, hlm. 137

diperlukan cara yang sudah tersistem dengan perencanaan dan persiapan. Perencanaan serta pelaksanaan dilokasi penelitian harus diawali dengan proses tahapan yang sudah terstruktur dengan matang dari dimulai sampai ditemukan data kemudian penyajian. Observasi adalah metode yang peneliti gunakan dalam penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang kedua. Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap informan yang bersangkutan mengenai fokus penelitian. Peneliti mengajukan pertanyaan mengenai fokus penelitian dengan proses tanya jawab. Sehingga diharapkan informasi dari informan dapat menjadi data yang dapat disusun dalam temuan baru pada penelitian ini. Hasil informasi berupa keterangan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan diawali membuat serumpun pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti.

Peneliti membuat pertanyaan yang sudah ditulis terlebih dahulu sebelum dilakukan proses wawancara. Teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Peneliti ingin mengetahui proses penanaman nilai-nilai moderasi beragamanya, mengetahui peran guru dalam mengInternalisasikan, kemudian mengetahui tingkat pemahaman dan pengamalan dari siswa siswi setelah penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Metode ini dilakukan untuk memperoleh keterangan langsung dari kepala sekolah, guru PAI, guru agama hindu dan siswa. Adapun kisi-kisi wawancara sebagai berikut:

Tabel 1.1
kisi-kisi pedoman wawancara

No	Informan	Indikator				Jumlah Pertanyaan
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodasi Kebudayaan Lokal	
1.	Kepala Sekolah	4	4	3	3	14
2.	Guru PAI	3	4	2	2	11
3.	Guru Agama hindu	3	2	3	1	9
4.	Siswa kelas 3, 4, 5, dan 6	3	4	3	1	11

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ketiga yaitu teknik dokumentasi. Menurut Suharsini Arikunto, metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.¹² Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dari asal katanya, dokumentasi yakni dokumen.

¹² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda. Dengan dokumentasi yaitu mencari serta melihat data pendukung berupa hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dapat berupa kegiatan, jadwal, catatan materi, perangkat ajar, buku bimbingan pembiasaan, majalah dinding, kegiatan seminar, surat menyurat, struktur organisasi sekolah, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

Peneliti mengamati kemudian membuat draf catatan lalu memotret hasil yang diteliti. Dengan metode dokumentasi peneliti berupaya mengumpulkan hasil data sebagai bukti nyata kegiatan yang dilaksanakan oleh tempat penelitian dengan adanya teknik pengumpulan data ini diharapkan peneliti mampu melakukan penelitian secara nyata dengan keadaan sebenarnya dilapangan berupa kegiatan guru, kegiatan pembiasaan perilaku serta sarana dan prasarana pendukung dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis pada penelitian kualitatif dilakukan dengan bersamaan pada proses pengumpulan data. Teknik analisis data dilaksanakan ketika proses pengumpulan data dilakukan. Analisis pada penelitian kualitatif dengan jangka waktu tertentu. Pada proses wawancara penelitian secara bersamaan melakukan analisis data yang didapat. Observasi dan dokumentasi dilakukan dengan mengorganisir hasil yang ditemukan serta memilah hasil penelitian. Hal yang penting dilakukan adalah mempelajari dan membuat kesimpulan agar dapat mudah dipahami. Teknik analisis yang dipaparkan oleh Milles dan Huberman dengan mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan data dan terakhir penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data –data yang didapatkan pada proses lapangan memiliki banyak sekali data yang di dapat. Sehingga sangat penting dilakukan pencatatan secara terperinci dengan ketelitian peneliti. Data yang sudah di peroleh dari lapangan dilakukan reduksi (dirangkum) serta memilih yang penting dan menitik fokuskan pada data-data serta nantinya dapat dinarasikan untuk ditarik kesimpulan.

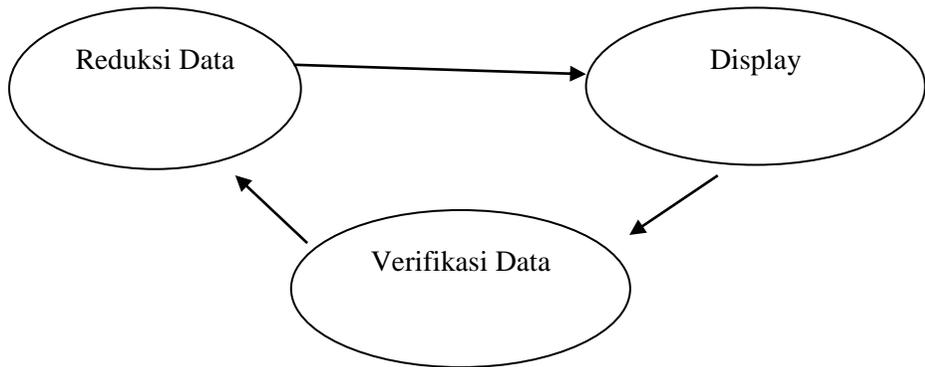
2. Data Display (Penyajian data)

Dalam proses analisis langkah kedua pada proses penelitian kualitatif yaitu penyajian data dengan bentuk narasi. Dari data yang disusun berbentuk narasi sehingga dapat di organisir serta tersusun dalam bentuk narasi yang rapih dan sesuai. Data disajikan dalam bentuk narasi sehingga diupayakan mampu memudahkan peneliti dalam memahmi hasil penelitian yang ditemukan dan yang terjadi sehingga nantinya dapat dilakukan rencana kerja kedepan berdasarkan hal yang telah disusun.

3. Penarikan kesimpulan (*Verification*)

Selanjutnya dalam analisis yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam proses analisis data. Penarikan kesimpulan menjadi langkah terakhir dalam proses analisis dimana data sudah final sebelum dilakukan teknik uji keabsahan data. Temuan baru dalam penelitian kualitatif yang sebelumnya belum pernah ada peneliti yang menemukan hasil penemuan tersebut. Data pada proses ini disusun serta dibandingkan dari data yang pada langkah pertama dan kedua kemudian terakhir ditarik kesimpulan.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data



E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif biasa disebut dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan pada proses pemeriksaan keabsahan data menyangkut keabsahan kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). Dari kriteria diatas terdapat delapan teknik yang digunakan dalam proses pemeriksaan data yaitu waktu yang digunakan dalam proses pengamatan, kesungguhan dalam pengamatan, pengecekan teman sejawat, triangulasi dan mentitik fokuskan pembahasan pada fokus bahasan. Penggunaan triangulasi memiliki keterkaitan pada proses pemeriksaan keabsahan yang paling dominan digunakan pada proses penelitian mahasiswa.

Pendekatan dengan beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti di waktu mengumpulkan data serta menganalisis data biasa disebut dengan triangulasi. Dalam proses pemeriksaan keabsahan data triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan data lain untuk memastikan data dengan mengecek serta membandingkan data yang ditemukan. data yang digunakan dalam

proses pengecekan serta perbandingan data yaitu dengan metode, peneliti, sumber dan teori. Serta dalam penelitian kualitatif sering disebut dengan empat teknik triangulasi diantaranya:

1. triangulasi sumber (*data triangulation*),
2. triangulasi peneliti (*investigator triangulation*),
3. triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan
4. triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang dimaksud di sini ialah peserta didik dan guru Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru PAI dan peserta didik muslim dan non muslim di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Lebih lanjut lagi, hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 1 Sendang Mukti

1. Identitas Sekolah

Sekolah	: Sekolah Negeri 1 Sendang Mukti
Alamat	: Jalan Tengku Umar Kelurahan Kampung Sendang Mukti, Kode pos 34174, kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah Lampung
Telp/Fax	:021-5725610
Email	: Sdn1sendangmukti@gamil.com
Akreditasi	:B
NPSN	:108002551

2. Sejarah

SD Negeri yang teletak di desa Sendang Mukti yaitu SD Negeri 1 dan 2. Sekolah dasar yang bertempat disamping jalan raya sendang Mukti. Diawali dengan menumpang pada bangunan di pojok sekolah. Sekarang menjadi sekolah TK yang bereda di samping sekolah. SD Negeri 1 Sendang Mukti berdiri pada tahun 1969 dan memiliki akreditasi B. Merupakan sekolah dasar tertua di desa Sendang Mukti. Dengan adanya sekolah dasar yang memiliki tempat yang strategis sehingga jumlah siswa didalamnya tergolong banyak. Sekolah ini sudah banyak mencetak banyak prestasi. Di antara dalam bidang seni, olahraga dan akademik.

Sekolah Negeri 1 Sendang Asri banyak menorehkan prestasi ditingkat kecamatan bahkan hingga tingkat kabupaten lampung Tengah. Selain di bidang seni, SD Negeri 1 Sendang Mukti selalu

mengedepankan pendidikan akademik dan akhlak dan keribadian siswa siswinya. Kegiatan pembelajaran yang tetaur dengan efektif yang selalu mengedepankan keteguhan dalam belajar dan beribadah. Keteguhan ibadah yang di programkan sekolah dengan kekhusuan beribadah sebagai landasan dalam mengedepankan nilai-nilai agama dan akhlak siswa.

Selain itu pengetahuan dan teknologi juga menjadi bekal penting dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Dengan adanya bantuan berupa cromebook yang di berikan oleh pemerintah. Sekalipun dengan banyaknya fasilitas yang di berikan masih banyak ditemukan banyak hambatan yang perlu untuk di atasi sehingga upaya dalam menyelesaikan permasalahan dapat memberikan peningkatan terhadap kualitas pendidikan yang ada di dalamnya.

Dengan upaya dari instansi pendidikan dalam menanggulangi masalah diantaranya kenakalan anak, kedisiplinan, toleransi dan banyak bahkan ditemukan banyak kasus dalam dunia pendidikan sekolah dasar agar dengan adanya upaya ini anak-anak mampu mengenali jati dirinya masing-masing. Sehingga diharapkan anak-anak mampu mengembangkan bakat dan potensinya masing-masing serta dapat menjadi prestasi yang membanggakan untuk dirinya, orang tua, dan sekolah. Dengan pendidikan karakter yang di terapkan sekolah anak mampu menjadi pribadi dengan karakter yang moderat dan mandiri. Sebagai bekal dalam menghadapi tantangan pergaulan kehidupan dalam bermasyarakat dan dalam lingkungan pertemananya.

Fasilitas yang disediakan oleh sekolah sangat memadahi diantaranya Lab. Komputer, UKS, ruang Olahraga dan fasilitas ibadah berupa mushola dan ruang tahfidz. Dengan adanya fasilitas ini sebagai upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat terwujudnya anak-anak yang berprestasi dan berkarakter baik.

Selain itu sekolah juga melakukan kerjasama terhadap lingkungan dalam melakukan proses belajar ketika melaksanakan

kegiatan *outing class*. Dimana lingkungan memberikan dukungan penuh terhadap sekolah. Selain itu sekolah juga aktif dalam melibatkan wali murid dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Ada beberapa program ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah sebagai upaya penyaluran bakat siswa, diantaranya ekstrakurikuler seni, kepramukaan, olahraga serta tahfidz yang bersifat wajib untuk diikuti oleh siswa siswi SD Negeri 1 Sendang Mukti. Sehingga harapannya anak-anak mampu menyalurkan bakat dan kemampuannya. Sehingga dapat mencatatkan prestasi untuk sekolah dan dapat membanggakan orang tua.

3. Karakteristik Umum

Sekolah yang berdiri tepat di samping jalan raya desa Sendang Mukti dengan status desa yang cukup strategi dalam segi pendidikan. Di desa Sendang Mukti berisi masyarakat dengan perbedaan agama yang cukup dominan terlihat. Di desa tersebut banyak yang menganut agama hindu dan agama islam. Dilihat dari tingkat klaster masyarakatnya desa Sendang Mukti memiliki klater masyarakat menengah kebawah. Dengan variasi pekerjaan dengan dominasi orang tua bekerja sebagai petani. Desa sendang Mukti sudah mulai banyak berdiri lembaga belajar Al-qur'an sehingga banyak anak-anak yang antusia dalam menghafal Al-quran. Sekolah SD N1 Sendang Mukti juga berada tidak jauh dari pondok pesantren miftahul janah. SD N 1 Sendang Mukti berada di jalan Tengku Umar kelurahan sendang Mukti Kec. Sendang Agung Lampung tengah. Dari segi kebudayaan masyarakat termasuk kedalam masyarakat kontemporer dengan berisi masyarakat dengan berbagai budaya yaitu agama dan suku yang berbeda.

Sekolah merupakan lembaga yang menyediakan pendidikan formal dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa. Proses pendidikan diawali dengan memberikan bekal melalui proses belajar mengajar dan melakukan pembiasaan terhadap anak didik. Dengan upaya anak-anak mampu mempersiapkan murid-murid yang mampu bersaing dan bermasyarakat dengan pribadi yang baik.

4. Lokasi SD Negeri 1 Sendang Mukti

Letak SD Negeri 1 Sendang Mukti berada di desa Sendang Mukti Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. SD Negeri 1 Sendang Mukti yang memiliki visi menjadi sekolah yang unggul dalam mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang berkomitmen dalam nilai kebangsaan dan agama. Dengan keadaan sarana dan prasarana yang mumpuni dengan luas tanah sekolah 1000 M persegi.

Dengan akses jalan yang bagus dan letak sekolah yang langsung berhadapan dengan jalan raya. Sehingga akses internet dan listrik yang normal sehingga pendidikan dapat diakses dengan baik dan lancar. SD Negeri 1 Sendang Mukti memiliki jadwal belajar aktif dimulai jam 07:30-12:00 WIB. Terkecuali kelas 1 dan kelas 2 dimulai pukul 07:30 sampai 11:00. Sekolah bersetatus Negeri dengan berada di catatan kemeterian pendidikan dan kebudayaan dengan NPSN 108002551 dengan akreditasi sekolah Baik.

5. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Dapun visi sekolah adalah menjadi sekolah yang unggul dalam dalam mencetak generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Dalam mewujudkan generasi anak bangsa yang berkomitmen dalam nilai kebangsaan dan agama.

b. Misi

1) Dalam mencapai misi yang dibuat oleh sekolah, dalam hal ini sekolah menerapkan sistem kurikulum merdeka. Kurikulum ini memungkinkan sekolah lebih mudah dan fleksibel dalam menerapkan dan mengatur materi pelajaran sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Dengan hal ini sekolah berupaya mengedepankan kebutuhan siswa sehingga dengan adanya sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu, maka

sekolah berupaya semaksimal mungkin dalam mencerdaskan siswa dan siswi melalui kebutuhannya.

- 2) Menerapkan kegiatan keagamaan dalam hal kegiatan rutin dan program pekanan
- 3) Menumbuhkan serta emumupuk rasa cinta tanah air dengan kegiatan positif yang ada di sekolah
- 4) Mengembangkan nilai-nilai kebudayaan dilingkungan dan pembelajaran sekolah

6. Kurikulum

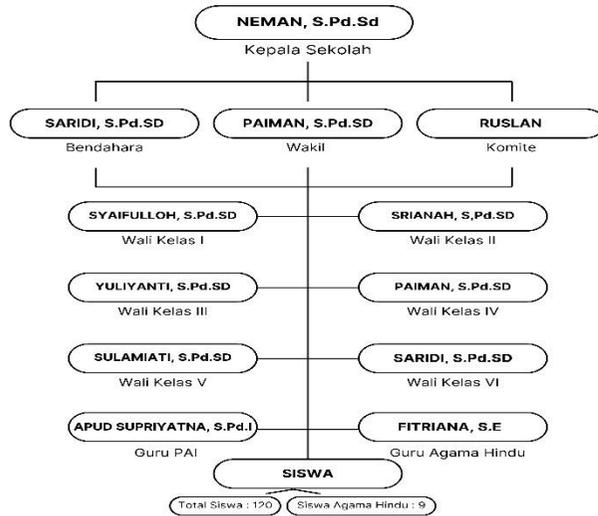
SD Negeri 1 Sendang Mukti merupakan sekolah dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan dimana sekolah dengan corak umum. Sekolah dengan setatus sekolah negeri makan sistem kurikulum sudah diatur oleh pemerintah yaitu dengan menggunakan kurikulum merdeka.

7. Stuktur Organisasi

Sebagai sebuah lembaga formal yang memiliki struktur organisasi, dari pimpinan hingga guru staf dan kariawan. Adapun susunan organisasinya sebagai berikut:

Gambar 4. 1

**Struktur Organisasi Sekolah
SD Negeri 1 Sendang Mukti**



8. Sarana dan prasarana

Gambar 4.2

sarana dan prasarana

No.	Jenis sarana dan prasana	Jumlah	Keadaan
A.	Ruang guru	1	Baik (ada)
B.	Ruang kelas	6	Baik (ada)
C.	Ruang perpustakaan	1	Baik (ada)
D.	Ruang kepala sekolah	1	Baik (ada)
E.	Ruang UKS	1	Baik (ada)
F.	Ruang Gudang	1	Baik (ada)
G.	Ruang Tu	1	Baik (ada)
H.	Gudang	2	Baik (ada)
I.	Ruang koprasi	1	Baik (ada)
J.	Kantin	1	Baik (ada)
K.	Parkir	3	Baik (ada)
L.	Toilet	7	Baik (ada)
M.	Dapur	1	Baik (ada)

9. Data Guru Pendidik dan Tenaga Pendidik

Gambar 4.3

Jumlah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan
1.	Neman, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Saridi,S.Pd.SD	Wali Kelas VI
3.	Sulamiati, S.Pd.SD	Wali Kelas V
4.	Paiman, S.Pd.M.Psi	Wali Kelas IV
5.	Yuliyanti, S.Pd. SD	Wali Kelas III
6.	Srianah, S.Pd.SD	Wali Kelas II
7.	Saifulloh, S. Pd	Wali Kelas I
8.	Apud Supriyatna, S.Pd.I	Guru Agama Islam
9.	Fitriana, S. E	Guru Agama Hindu
10.	Fatihurohmah, S. Pd	Oprator sekolah

10. Peserta Didik di SD Negeri 1 Sendang Mukti

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar. Dimana peserta didik adalah objek tranfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik dengan proses belajar mengajar.

Gambar 4.4

Jumlah Peserta didik

Kelas	Rombel	Jumlah siswa		
		Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	1	7	13	20
2.	1	7	11	18
3.	1	8	15	23
4.	1	10	12	22
5.	1	7	10	17
6.	1	9	11	20
Jumlah		57	76	120

Dari jumlah siswa keseluruhan terdapat 9 siswa yang beragama hindu dan 111 siswa yang beragama islam.

B. Temuan Penelitian

1. Penanaman nilai-nilai moderasi bergama di lingkungan SD Negeri 1 Sendang Mukti

SD Negeri 1 Sendang Mukti adalah lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang seharusnya sekolah harus memberikan penanaman nilai-nilai agama. Karena sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti merupakan sekolah umum yang memiliki banyak atau adanya perbedaan baik suku, budaya dan agama didalamnya. Penanaman nilai agama pada sekolah yang berlatar belakang sekolah umum juga penting dalam penanaman nilai agama, walaupun tidak berciri pada agama tertentu memuat beberapa agama.

Moderasi bergama merupakan penerapan nilai-nilai agama yang sesuai, adil dan berimbang. Tidak fanatik terhadap agama tertentu dan menganggap agama lain itu salah. Tidak ekstrim terhadap agama. W.01/R.1/A.1/V/2025

Moderasi beragama adalah bergama yang sesuai dengan tuntunan tidak ekstrim. Bersikap adil dan tidak merendahkan, tidak condong terhadap hal-hayang ekterm” W.02/R.2.2/A.1/V/2025

Mengenai moderasi beragama banyak mengandung unsur sara, oleh karena itu sekarang sekolah diprogramkan harus memiliki program sekolah inklusif, dimana sekolah tidak boleh memihak terhadap salah satu agama yang ada. Bahkan program moderasi beragama sangat di fokuskan oleh berapa lembaga pemerintahan termasuk dalam kemeterian agama. Sampai ada peraturan pemerintah yang mengatur jelas mengenai moderasi beragama. Oleh karena itu sekolah tidak boleh bersifat memihak terhadap salah satu agama yang ada didalamnya. W.03/R.2.1/A.1/V/2025

Dengan hal ini tujuan dari suatu pendidikan akan tercapai dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang didalamnya mengandung unsur pembentukan nilai karakter dan sikap dari peserta didik.

Dengan harapannya peserta didik mampu memiliki karakter yang baik serta pribadi yang pekerti. Dalam penanaman nilai moderasi beragama memuat empat indikator dengan harapan peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, pertemanan dan lingkungan masyarakat. Didalamnya memuat empat nilai kebangsaan, toleransi, akomodasi kebudayaan lokal serta anti radikalisme.

Dari keempat indikator tersebut diharapkan peserta didik mampu menjadi pribadi yang cinta terhadap bangsa, mampu hidup dengan toleransi tinggi terhadap adanya perbedaan yang ada di negara Indonesia, dapat menerima kebudayaan yang berbeda dengan suku asli, serta mampu menjaga diri dari pemahaman radikal yang mulai masuk dalam ranah pendidikan. Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama sekolah dapat mengimplementasikan kedalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam hal ini sekolah berusaha menghubungkan kegiatan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian dengan kegiatan minat bakat yaitu menyalurkan bakat dan minat siswa yang ada dalam diri mereka.

a. Penanaman nilai moderasi beragama pada kegiatan kokurikuler

Dalam upaya mewujudkan moderasi beragama dilingkungan sekolah harus didasarkan pada nilai-nilai moderasi beragama yang dilaksanakan dengan maksimal. Sehingga dalam mewujudkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama harus menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakannya. Harapannya agar hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama mampu melahirkan karakter peserta didik yang matang dalam empat indikator moderasi beragama didalamnya sehingga mampu di aplikasikan dalam kehidupan. Selain dengan menggunakan strategi yang tepat dalam melaksanakannya perlu adanya persiapan yang matang dan sempurna dengan dilaksanakan melalui tahapan yaitu dengan melibatkan sekolah, guru dan warga sekolah.

Tahapan perencanaan dan dilaksanakan dengan persiapan matang diharapkan mampu menghasilkan hasil yang terbaik. Kegiatan

dan Program yang dibuat kemudian direncanakan sehingga menjadi suatu kebijakan yang diambil oleh sekolah melalui kepala sekolah menjadi fokus utama para pemerhati baik dalam bidang disiplin ilmu atau dalam bidang pengetahuan. Sehingga hal ini menjadi fokus yang penting dalam hal keberhasilan program yang dibuat. Kegiatan yang pertama yaitu mengenai rasa nasionalisme.

Sikap cinta tanah air bisa diwujudkan dengan bersikap demokrasi sehingga mampu hidup dengan rukun dengan masyarakat, sehingga kehidupan menjadi tentram dan nyaman. Kegiatan penguatan nilai kebangsaan dapat dilihat dari kegiatan sekolah.

Dalam meningkatkan nilai nasionalisme sekolah melaksanakan kewajiban upacara bendera setiap hari senin. Kemudian melaksanakan upacara memperingati hari-hari besar Nasional seperti hari guru, hari kebnagkitan nasional dan hari berasar lainnya. Dalam hal ini sekolah berupaya menanamkan nilai cinta tanah air kepada siswa dan siswi yang ada di sekolah ini.
W.04/R.1/A.2/V/2025

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat dalam hal menanamkan nilai-nilai kebansaan sekolah berupaya mengajak anak-anak untuk mengetahui hari-hari besar yang ada di Indonesia dengan melaksanakan upacara bersama di halaman sekolah. Hal itu merupakan tujuan dari adanya penanaman nilai moderasi beragama terhadap siswa. Karena ada beberapa hari besar nasional dimana peserta didik melaksanakan upacara dengan mengenakan baju adat tradisional yang ada di Negara Indonesia. Dengan program ini sekolah dapat mengenalkan nilai budaya kepada siswa siswi tentang kearifan budaya yang ada di Negara Indonesia. Selanjutnya dapat dikhususkan nilai moderasi beragama ditanamkan dalam implementasi didalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

Selain dari kegiatan upacara kegiatan yang berhubungan dengan

nilai kebangsaan adalah materi yang berhubungan dengan nilai pancasila dan lambang negara. Kemudian dalam kurikulum merdeka pembelajaran P5 yang mengajarkan tentang nilai-nilai karakter kebangsaan. OB/IN. 1/V/2025

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa, nilai-nilai kebangsaan bukan hanya diajarkan pada materi pembelajaran saja, akan tetapi bisa diajarkan dalam kegiatan kokurikuler sebagai bahan implementasi kelanjutan dari mereka setelah belajar materi didalam kelas. Sehingga peserta didik bukan hanya dituntut untuk faham tentang materi pelajaran melainkan cerdas secara akademik dan budi pekerti. Sesuai dengan tujuan dari setiap agama adalah selamat dunia dan akhirat. Selain cerdas secara akademik peserta didik juga dituntut untuk baik dalam perilaku dan sikap sosial.

Siswa siswi SD Negeri 1 Sendang Mukti melakukan gotong royong bersih-bersih sekolah setiap pekan hari jumat. Diawali dengan melakukan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan membersihkan lingkungan sekolah. Kemudian dalam hal toleransi beragama anak-anak juga diajak untuk membersihkan pura tempat ibadah agama hindu.

W.05/R.2. 1/A.2/V/2025

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat rasa saling menghormati antar agama, dengan mengesampingkan agama apa yang dianut dan diyakini oleh siswa. Dalam kegiatan ini berhubungan dengan materi mencintai lingkungan sekitar, hidup bersih dan materi gotong royong yang dimuat dalam pelajaran agama islam. Dengan hal ini anak-anak diharapkan mampu memahami bahwa kegiatan bersih-bersih adalah hal yang positif. Sehingga kalimat kebersihan sebagian dari iman dapat difahamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan. Sekolah juga memberikan kesempatan dan fasilitas yang sama dalam hal bergama. Memberikan ruang yang sama kepada semua agama dalam beribadah.

Sekolah melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan penanaman nilai-nilai moderasi dalam hal agama. Seperti siswa siswi yang beragama islam melaksanakan sholat dhuha, sholat berjamaah dan yang beragama hindu diberikan kesempatan pula untuk melakukan sembayang dipura. W.06/R.1/A.2.V/2025

Dalam kegiatan lomba FLS2N di tingkat kecamatan yang mewakili lomba menari daerah dikecamatan sendang agung diwakili oleh tiga siswa dengan 1 siswa beragama hindu dan dua siswa beragama islam. Kami berusaha menunjukkan bahwa setiap kegiatan kami mengedepankan rasa toleransi. Dengan harapan anak-anak tidak merasa dibedakan satu sama lain. ” W.07/R.2.2/A.2/V/2025

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui nilai toleransi sangat dijunjung tinggi, dimana setiap agama diberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadahnya masing-masing. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan materi agama islam tentang makna toleransi, dan saling menghargai adanya perbedaan.

Setiap pagi sekolah juga melakukan prinsip 5S dengan mengedepankan nilai-nilai agama yang baik. Sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat melekat pada fikiran siswa tanpa membedakan latar belakang agama yang berbeda. OB/IN. 8/V/2025

Dari hasil observasi tersebut sekolah memasang spanduk mengenai kebiasaan 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Harapanya agar anak-anak faham mengenai kegiatan 5S bukan hanya dibaca ketika masuk sekolah akan tetapi anak-anak mampu mengaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Kemudian untuk kegiatan keagamaan sekolah membuat kegiatan mingguan.

Kami menagadakan kegiatan keagamaan yaitu jumat raligi, sedekah dihari jumat dalam setiap bulanya. Kami memupuk keimanan peserta didik dengan mengawali dengan berdoa, sholat dhuha bersama sama. W.08/R.1/A.2/V/2025

Haril wawancara diatas menggambarkan bahwa dalam memupuk keimanan siswa dengan kegiatan bulanan. Sekolah membuat program jumat religi dimana siswa yang beragama islam akan diisi oleh guru agama islam dan siswa yang beragama hindu akan di isi oleh guru agama hindu. Dengan ini upaya sekolah berusaha untuk terus menyetarakan tanpa mengurangi hal apapun. Karena SD Negeri 1 Sendang Mukti berada di lingkungan yang beragama hindu dan islam sehingga ketika penanaman nilai moderasi beragama dilaksanakan secara matang akan berakibat pada kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

b. Penanaman nilai moderasi beragama pada kegiatan ekstrakurikuler

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan dalam hal kegiatan minat bakat. Di sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti memiliki dua ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti oleh siswa siswinya. Diantara kedua ekstrakurikuler yaitu kepramukaan dan tari.

Ektrakurikuler pramuka dan tari disini sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter dan kebudayaan melalui dua kegiatan tersebut. W.09/R.1/A. 4/V/2025

Program yang sudah menjadi kebijakan kepala sekolah akan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan tersebut diberlakukan. Sehingga sekolah sangat berperan aktif dalam mensukseskan program-program yang ada disuatu lingkup sekolah. Karenanya kepala sekolah menjadi tokoh utama yang akan bertanggung jawab dalam hal apapun yang akan terjadi dalam sekolah. Strategi awal yang dilakukan sekolah baik dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada disekolah.

Sekolah akan melakuka pendekatan tentang nilai karakter, kemudian sekolah akan memfokuskan mengenai penanaman nilai karakter moderasi beragama melalui kegiatan dan program yang sekolah dengan tujuan agar anak-anak memiliki karakter yang moderat dengan melalukan dialog dan pemberian contoh

secara langsung. W.10/R.1/A.3/V/2025

Dari hasil wawancara diatas kita dapat memahami bahwa kegiatan diatas menunjukkan bahwa penanaman nilai moderasi beragama tidak sepenuhnya pada proses belajar. Akan tetapi bisa diimplementasikan melalui pendektan dan dilaksanakan melalui kegiatan yang memupuk rasa persudaraan, toleransi dan pemahaman mengenai bahaya radikalisme, kebudayaan lokal.

Tugas kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengambil kebijakan memiliki tugas penting yaitu mampu melaksanakan kegiatan dalam upaya mempengaruhi orang lain yang ada dalam lingkungan tersebut dalam situasi apapun sehingga orang lain mau melaksanakan dengan sepenuh hati dan bertanggung jawab.

Tujuanya agar kebijakan tersebut dapat dilaksanakan oleh seluruh elemen masyarakat sekolah sehingga hasil akhir yaitu tujuan mampu tercapai sesuai dengan harapan yang diprogramkan. Dalam upaya penanaman moderasi beragama, program sekolah berperan penting didalamnya, penanaman pada kegiatan yang dilaksanakan. Dimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama diawali dari penanamn pada pola pikir peserta didik. Penanaman nilai moderasi beragama dilaksanakan dalam program kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Ada program yang menguatkan nilai kebangsaan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, didalamnya anak-anak diajarkan mengenai mengenai dasadarma yang isinya mengandung banyak makna. W.11/R.1/A.1/V/2025

Dari hasil wawancara menggambarkan bahwasanya ekstrakurikuler pramuka memiliki peranan penting dalam membangun komitmen kebangsaan. Dimana dalam pramuka diajarkan mengenai banyak materi yang berhubungan dengan pancasila, materi yang berhubungan dengan pahlawan dan hukum yang ada di negara

Indonesia. Secara tidak langsung ekstrakurikuler kepramukaan memiliki peranan penting dalam menanggulangi pemahaman yang ekstrem dimana siswa dan siswi yang masuk dalam kepramukaan akan diajarkan tentang disiplin, tanggung jawab dan berfikir kritis.

Dengan hal ini siswa siswi tidak mudah terpengaruh dengan pemikiran yang tidak sesuai dengan jalan ideologi bangsa Indonesia. Selain ekstrakurikuler kepramukaan, SD Negeri 1 Sendang Mukti memiliki ekstrakurikuler seni.

Disekolah kami terdapat ekstrakurikuler tari dengan mengusung kebudayaan daerah. Yang harapannya menjadi persiapan untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh pemerintah baik kecamatan dan kabuoaten. Dengan adanya ekstrakurikuler seni anak-anak bisa memahami tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. W.12/R.2. 2/A. 4/V/2025

Dari wawancara diatas guru agama hindu menjelaskan mengenai ekskul tari sebagai kegiatan untuk menanamkan nilai budaya kepada siswa. Diantara program ekstrakurikuler yaitu sekolah membuat ekskul tari yang didalamnya mengusung tema budaya tanpa melihat latar belakang agama. Dengan adanya program wajib yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, sekolah melaksanakan dengan kegiatan dan program wajib yang bersifat wajib diikuti dan kegiatan yang menjadi kegiatan rutin dalam kegiatan sekolah.

Dimana diawal sudah dipaparkan kebijakan, dan program yang dilakukan sekolah menjadi acuan penting dalam keberhasilan strategi ini. Dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama pola pikir dilaksanakan sebagai hasil dari perencanaan awal dimana, lingkungan yang ada berada pada perbeddaan agama yang cukup terlihat. Sehingga sekolah membuat kegiatan dan program wajib yang dapat mengubah pola siswa mengenai perbedaan dalam agama. Sebagaimana yang telah diungkapkan mengenai kegiatan dan program sekolah sebagai bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Menurut saya moderasi beragama menjadi hal yang penting dalam pengembangan karakter siswa. Dalam hal ini siswa dapat memahami makna kesetaraan tanpa merasa dibedakan, karena latar belakang agama yang berbeda. Tidak membedakan agama yang mayoritas dan minoritas. W.13/R.1/A.3/V/2025

Dari informasi yang sudah disampaikan dengan hal ini diupayakan siswa dapat memahami bahwasanya mereka berada pada kedudukan yang sama tanpa dibedakan. Suatu keberhasilan tidak serta merta hanya dari guru atau kepala sekolah. Akan tetapi keberhasilan ditentukan pada rangkaian yang dibangun seluruh elemen masyarakat sekolah. Baik guru, siswa dan kebijakan kepala sekolah. Semua bekerjasama dalam mensukseskan program dan kebijakan yang dibuat.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang diinternalisasikan dalam kegiatan di lingkungan sekolah menjadi dasar utama karena peserta didik dapat memahami dari sisi sosial dan kegiatan yang ada disekolah baik di dalam ataupun diluar kelas. Pemahaman atau materi bukan hanya serta merta dari pelajaran dikelas, akan tetapi bisa dari sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah. Sekolah SD N 1 Sendang Mukti membuat kebijakan kesetaraan antara umat beragama, menyetarakan pengajaran dan pengajar dalam hal ini.

Disekolah kami terdapat dua guru agama yaitu guru agama hindu, dan agama islam agar anak-anak mendapatkan pelajaran yang sesuai dan sama. W.14/R.2/A.3/V/2025

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa sangat penting bahwa pengajaran kepada peserta didik dengan agama berbeda juga harus diajar oleh guru agama yang sesuai. Dengan beberapa program dan kebijakan yang telah dibuat harapanya siswa mampu memiliki pola pikir yang baik terhadap adanya suatu perbedaan.

Selain program diatas, kepala sekolah juga mengupayakan agar guru agama dapat meningkatkan kopetensi profesionalitasnya. Di sekolah Sd Negeri1 Sendang Mukti terdapat dua guru PAI dengan bersertifikasi profesional. Dengan hal ini sekolah sudah memfasilitasi pengajar yang memiliki standart yang sudah bersertifikat. OB/IN 6/V/2025

Dari hasil observasi siatas sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengupayakan kualitas pendidik untuk siswa. Selain mengembangkan pengajar sekoah juga berupaya mengembangkan visi serta misi sekolah sehingga selain berprestasi di bidang akademik, harapan sekolah. siswa mampu berkolaborasi dengan baik sehingga dapat berdampak baik dalam peningkatan prestasi sekolah seperti lomba-lomba yang diadakan oleh pemeruintah.

Penanaman nilai-nilai moderasi pada lingkungan sekolah dasar awal karena dengan pola pikir yang baik maka akan melahirkan sikap yang baik pula. Karena dizaman sekarang ini banyak sekali anak-anak dibawah umur banyak melakukan kejahatan kriminal yang dilatar belakangi dari kasus sakit hati, bullying dan diskriminasi. Banyak anak-anak yang masih kurang mampu menyerap informasi dengan baik. Sehingga tugas lembaga pendidikan baik sekolah dan guru serta orang tua membangun hubungan komunikasi yang baik. Sehingga dapat mengimplementasikan program dengan baik dan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Dengan usaha untuk bahu membahu oleh sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa sehingga mewujudkan siswa dengan karater yang moderat tanpa melihat seseorang dengan latar belakangnya. Serta dapat mengimplementasikan dalam lingkungan pertemanan, sekolah, keluarga dan masyarakat. Adanya program yang tersusun dan diaplikasikan dengan baik, maka akan membuat peserta didik mampu berkegiatan dengan baik. Banyak program yang berhubungan dengan indikator moderasi beragama, dimana anak-anak diajarkan menolong sesama, melaksanakan sedekah jumat, menyisihkan harta untuk

dibagikan ke lingkungan masyarakat yang kurang mapu, dalam segi ibadah dikuatkan dalam sholat dhuha, jumat religi.

Nasionalisme diajarkan dengan melaksanakan upacara bendera, menyayikan lagu nasional dan lagu wajib agar anak-anak faham makna dari lagu kebangsaan tersebut. Akomodasi budaya lokal memperingati hari kartini dengan menggunakan baju ada budaya lokal. Melakukan pemahaman mengenai kelompok radikalisme yang sudah mulai menyebar di dedsa kecamatan sendang agung. Toleransi dengan siswa yang genetiknya berbeda dengan siswa yang lain, karena di SD Negeri 1 Sendang Mukti terdapat anak albino 1 siswa.

Disekolah SD 1 Sendang Mukti terdapat satu siswa albino, tetapi siswa tersebut tidak merasa didiskriminasi dan tidak dibedakan.
OB/IN.2/V/2025

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sehingga dapat dilihat bahwa anak-anak mampu berinteraksi dengan baik dan tidak membedakan warna kulit dan lainnya.

2. Internalisasi nilai moderasi beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sebenarnya bisa diterapkan dalam mata pelajaran lainnya. Akan tetapi, materi juga dapat ditemukan pada pelajaran pendidikan kewarganegaran

Hasil observasi materi pendidikan pancasila mengenai materi yang berhubungan dengan indikator yang ada dalam moderasi beragama.
OB/IN. 7/V/2025

Dari hasil observasi diatas dapat dipaparkan bahwa materi tersebut memiliki tujuan agar siswa dapat bersikap dan berkarakter moderat tanpa adanya dikriminasi terhadap suatu perbedaan. Akan tetapi moderasi yang berdasarkan pada agama maka lebih cocok dalam pembelajaran agama. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama bukan hanya ditanamkan melalui

pembelajaran saja, akan tetapi yang menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter moderat adalah lingkungan yang akan mengubah cara pandangnya terhadap suatu hal.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar peserta didik dapat merasakan cinta tanah air, bersikap toleransi, tidak masuk kedalam aliran-aliran yang ekterm dan mampu berbaur engan masyarakat yang berbeda budaya dan agama. Selain pemahaman yang ekterm banyak akan-anak sekarang ini sudah mulai terpapar radikalisme yang menjadikan nantinya menjadi seorang teroris.

Oleh karena itu sangat penting menanamkan pola pikir atau cara pandang anak dalam memahami bentuk-bentuk aliran informasi yang harus jelas kebenarannya. Pembelajaran agama islam merupakan mata pelajaran yang paling tepat dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan paham yang sedang di fokuskan oleh pemerintah. Didasarkan pada peraturan pemerintah mengenai moderasi beragama.

Memang moderasi beragama merupakan isu baru sejak adanya beberapa konflik yang mengandung sara, sehingga pemerintah menganjurkan sekarang ini sekolah harus memiliki program yang berhubungan dengan moderasi beragama. Jadi sekolah sekarang ini harus bersifat inklusif, baik agama ataupun terhadap suku dan budaya. Dengan hal ini pemerintah mencanangkan untuk memperlakukan sesuatu dengan sama dan seimbang. Baik itu mayoritas ataupun minoritas, bahkan istilah mayoritas atau minoritas sudah tidak ada karena semua gama dan suku berada pada kedudukan yang sama dimata hukum. Baik hukum yang tertulis ataupun norma yang tidak tertulis. W.015/R.2/A.1/V/2025

Dari hasil wawancara diatas kita dapat melihat bahwa Hal ini dilandasi bangsa Indonesia merupakan bangsa yang kaya dengan keberagaman. Keberagaman meliputi agama, kultur, budaya, bahasa dan bahasa. Upaya dari pemerintah memfokuskan pada hal moderasi beragama

adalah agar terciptanya masyarakat yang moderat. Kehidupan masyarakat yang moderat adalah upaya pemerintah dalam menciptakan masyarakat dengan kehidupan yang aman dan tentram. Banyak ditemukan kasus dimasyarakat mengenai hal-hal perselisihan yang diawali karena konflik sosial dan keagamaan.

Dengan hal ini pemerintah berupaya menciptakan sikap dan karakter masyarakat yang baik dalam hal komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Banyak kasus diantaranya di wilayah provinsi lampung perang antar suku dan agama masih terjadi. Dibeberapa kota dan kabupaten masih terjadi kasus yang bersitegang karena faktor pribumi dan pendatang. Banyaknya faktor yang melatar belakangi kata moderat sehingga banyak kalangan yang salah mengartikan makna kata moderat.

Moderasi beragama merupakan penerapan nilai-nilai agama yang sesuai, adil dan berimbang. W.16/R.1/A.2/V/2025

Makna moderasi beragama menurut beberapa pendapat memiliki makna yang sama pendapat mengenai makna moderasi beragama.

Moderasi beragama merupakan cara bergama yang seimbang dan adil tidak fanatik terhadap suatu agama dan menganggap bahwa agama lain merupakan agama yang salah. W.17/R.2.2/A.3/V/2025

Dari pemaparan penjelasan tersebut, makna moderasi beragama memiliki makna yang sama akan tetapi memiliki penjelasan dengan penjelasan masing-masing. Dengan hal ini pentingnya moderasi beragama msangat memiliki kedudukan penting. Kemudian makna moderasi beragama ditelusuri dalam makna pemahaman peserta didik, mengenai makna moderasi beragama dengan empat indikator didalamnya.

Moderasi beragama adalah menghargai agama lain, tidak

menganggap bahwa agama lain adalah agama yang salah. Saling menghormati antar agama. W.18/R.3.1/A.3/V/2025

Dari wawancara diatas didapatkan hasil pemaknaan moderasi beragama dalam taraf pemikiran anak-anak yang belum begitu faham kata moderasi beragama. Dengan adanya banyak faktor yang melatar belakangi pentingn ya makna moderasi disebabkan kondisi negara Indonesia yang kurang harmonis. Sehingga penting untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air pada generasi bangsa selanjutnya yaitu pelajar.

Upacara hari besar dan upacara hari senin, dalam materi pendidikan agama hindu mengenai rasa nasionalisme berhubungan dengan materi tentang mencintai negara kita.
W.19/R.2.2/A.1/V/2025

Dari hasil wawancara tersebut kita dapat melihat bahwa didalam agama hindu juga diajarkan untuk mencintai negara kita. Dengan hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara selanjutnya mengenai sumber belajar agama hindu yang ada di sekolah.

Sumber belajar atau buku paket mengenai pembelajaran agama hindu, kami di suplai langsung oleh universitas yang menaungi pendidikan agama hindu. Kami diberi buku paket dari sana. Adapun sistem balajar saya adalah langsung praktek di pura. Yaitu membuat kerajinan yang bisa kita lihat biasanya terbuat dari janur kumig, kemudian saya akan menjelaskan kegianaan dan artinya.
W.20/R.2.2/A.4/V/2025

Tidak ada pendiktokomian antara agama dan keadaan yang ada, secara imanen dan transenden yang sakral dan propan. Artinya kita harus melakukan hal yang sama dan seimbang. Artinya jadi ketika kita membicarakan mengenai agama kita tidak serta merta mengaitkan pembicaraan mengenai negara, dengan hal ini dapat menjadi landasan cinta tanah air hubbul wathan minnal iman mencintai negara sebagian dari iman jadi semakin kuat agama, seharusnya kuat rasa cinta tanah airnya. Itu yang saya tanamkan pada anak-anak ketika dalam proses belajar mengajar.
W.21/R.2/A.1/V/2025

Hal ini menjadi faktor yang akan menimbulkan perpecahan secara terus menerus apabila tidak ditangani dengan baik. Sehingga sangat diperlukan pemahaman dalam menghindari hal-hal yang menimbulkan perpecahan.

Dimana setiap manusia harus hidup di tengah dan tidak bersikap arogan bahkan fanmatisme terhadap suatu hal. Bersikap toleransi dengan adanya perbedaan, bersikap saling membantu tanpa melihat latar belakang seseorang.

Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk bersikap teposliro atau bertoleransi terhadap umat agama lain. Kebetulan disekolah ini terdapat dua agama yaitu agama islam dan agama hindu. Secara pribadi yang ketika mengajar didalam kelas, saya memperbolehkan bagi siswa yang beragama hindu untuk tidak memaksakan mengikuti pelajaran saya karena ditakutkan tidak nyaman. Boleh didalam kelas ataupun diluar kelas. W.22/R.2/A.2/V/2025

Dalam proses belajar mengajar guru memberikan contoh konkret didalam proses belajar mengajar dengan tidak memaksakan siswa dengan agama yang berbeda tidak memaksakan untuk mengikuti pelajaran agama islam. Memahami perihal toleransi agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupannya. Setelah makna toleransi pemahaman atau paham ekstrim di Indonesia mulai menyebar dimana kaum radikalisme mulai melakukan kegiatan dan perkumpulan. Seperti kasus terorisme yang ditembak mati di desa sendang Baru.

Radikalisme adalah cara memahami agama yang salah jihad itu literal tanpa melihat konteksnya. Peperangan harbi, kital, jihad dan qisas . ketika orang memahami kataa jihad itu salah maka akan salah juga. jihad disitu adalah itikad yang kuat dalam melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Jihadnya seorang pendidik adalah mendidik, jihadnya siswa adalah dengan belajar. Bagi mereka yang melakukan kegiatan terorisme adalah melakukan jihad dengan jalan yang salah terutama mereka yang belajar agamanya instan. W.23/R.2/A.3/V/2025

Saya menyarankan kepada siswa apabila menemukan sesuatu pemahaman yang ada dimanapun tempat mereka temukan, saya anjurkan untuk dicatat kemudia ditanyakan kepada orang tua terlebih dahulu. Kemudian jika masih belum menemukan jawaban yang kuat maka ditanyakan kepada saya atau guru-guru yang ada disekolah tidak boleh ditelan mentah-mentah.

W.24/R.2/A.3/V/2025

Dengan hal tersebut upaya pendidik salam memahamkan peserta didik agar tidak mudah menerima informasi yang tidak jelas sumbernya. Dengan hal ini usaha yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang tentram dan harmonis akan terwujud atau yang paling mudah adalah meredam atau berusaha menghilangkan sikap yang membuat perpecahan. Terkait mengenai moderasi beragama dalam pembelajaran agama, baik agama islam dan hindu :

Sekolah dikirim buku dari universitas dibandar lampung.
W.25/R.2.2/A.1/V/2025

Mengenai penanaman nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sendang Mukti dilaksanakan didalam dan diluar kelas. ketika didalam kelas moderasi dapat diimplementasikan dalam beberapa mata pelajaran, seperti pendidikan pancasila, dan ketika makna moderasi beragama maka lebih difokuskan pada pembelajaran agama. Dimana sekolah ini terdapat dua guru agama dan dua pelajaran agama. Yaitu pertama adalah agama islam dan yang kedua adalah agama hindu. Adapun pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui proses belajar mengajar dengan menyampaikan materi yang ada dalam buku paket yang sudah difasilitasi sekolah. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan materi BAB yang ada. Seperti ada materi toleransi, menolong sesama, dan gotong royong. Selain pembelajaran didalam kelas, penanaman nilai moderasi beragama dilaksanakan diluar kelas berupa kegiatan program yang ada di sekolah.W.26/R.2/A.1/V/2025

Dalam proses belajar mengajar guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai materi-materi yang ada dalam buku. Dari setiab bab maka ada tujuan dan alur pembelajaran. Pada materi yang ada didalam buku tidak secara gamblang membahas materi tentang moderasi beragama.

Tabel 2.1
Materi PAI di Sekolah Dasar

KELAS	BAB dan Materi	Nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung
1	Bab membahas tentang kasih sayang dalam kehidupan, kasih sayang terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar	Agama islam adalah agama yang membawa tentang nilai kedamaian seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mencontohhkan umatnya agar saling menyayangi dengan penuh kasih sayang, tidak bersikap kasar. Sehingga berhubungan dengan nilai moderasi beragama mengenai kekerasan yaitu point indikator ketiga
	bab iman kepada Allah yang konteks didalamnya berisi materi tentang aku bahagia memiliki teman	Dengan adanya teman anak-anak tidak membedakan lingkungan pertemanan yang didasari rasa persamaaan. Akan tetapi perbedaan. Perbedaan suku, budaya dan agama, untuk saling mengenal dan menghargai. Dengan hal ini berhubungan dengan makna toleransi.
	Bab perilaku terpuji, dalam bab materi ini Allah memerintahkan untuk berkata yang baik dan sopan serta berbicara yang santun. Dengan berbicara yang baik merupakan suatu prilaku yang terpuji.	Dari materi ini Allah menyuruh untuk berperilaku terpuji, baik di lingkungan pertemanana, keluarga dan masyarakat. Untuk saling menghormati dan bebicara dengan baik. Baik juga terhadap orang yang beda agamanya. Dalam materi ini terkandung makna toleransi
2.	Bab Perilaku terpuji	Allah memerintahkan umatnya untuk

KELAS	BAB dan Materi	Nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung
	dalam bb materi ini didalamnya mengandung unsur kerjasama dan tolong menolong	saling tolong menolong dalam sebuah kebaikan. Hal ini dapat diwujudkan dengan melakukan kerjasama antar umat muslim dalam hal ini mengandung makna Tasamuh toleransi
	Bab didalamnya mengandung sikap berani sebagai tauladanya adalah nabi Shaleh	Dalam hal ini mengandung teladan yang didalamnya dicontohkan oleh nabi saleh mengandung sikap adil dalam pelopornya
	Bab Hidup bersih dan sehat, materi didalamnya mengandung materi tentang kebersihan dan peduli terhadap lingkungan	Dalam hal ini mengandung tentang kebersihan yang merupakan suatu keharusan bagi umat muslim. Dimana Allah menyukai keindahan serta kebersihan. Dalam hal ini ada hadist yang berbunyi kebersihan adalah sebagian dari iman
	Bab materi Nabi Muhammad gergaji teladanku. Materi mengandung sikap jujur dan keuntunganya	Didalm materi ini mengandung tentang tauladan uswatun hasanah bagi umatnya. Rasullullah merupakan suri tauladan yang baik dimana yang didalamnya mengandung sikap jujur sejak kecil
3.	Bab rukun islam dan rukun iman	Dalam bab ini mengajarkan tentang rukun iman dan islam secara benar sebagai dasar dari moderasi dalm beragama.
	Bab akhlak terhadap orang tuda dan guru	Dalam bab ini mengandung materi moderasi beragama mengenai nilai-nilai

KELAS	BAB dan Materi	Nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung
		fundamental dalam kehidupan seperti patuh terhadap orang tua, memberikan kasih sayang, berbakti, serta perilaku dalam bersikap dan bertingkah laku
	Bab surah pendek dalam al-qur'an	Materi dalam bab ini didalamnya mengandung makna dari surah al-kafirun yang didalamnya mengajarkan untuk menghormati agama satu sama lain. Surah Al-maun mengajarkan untuk terus peduli terhadap orang lain, baik fakir dan miskin, dan yang terakhir adalah surah al-asr mengajarkan tentang manajemen waktu agar saling menasehati dalam kebenaran.
	Bab tokoh islam zaman Nabi dan sahabat	Dalam materi bab ini mengajarkan tentang teladan yang baik mengenai makna kasih sayang, memaafkan. Menceritakan kisah-kisah zaman sahabat yang menunjukkan rasa toleransi dan permusyawaratan. Terakhir yaitu mengajarkan untuk tauladan mengenai akhlak yang mulia.
4.	Indahnya Saling Menghargai dalam Keragaman	Mampu menyebutkan kebaikan dari agama islam erta agama lainnya, mampu mengungkapkan pengalaman bergaul dengan orang yang berbeda agama, meyakini bahwa keragaman adalah sunnatullah serta mampu menghargai orang lain yang
	Aku Anak Saleh	menjelaskan, memaparkan makna salam

KELAS	BAB dan Materi	Nilai Moderasi Beragama Yang Terkandung
		dengan baik serta mampu menjelaskan sikap senang menolong orang lain menunjukkan sikap toleran dan simpati yang di landasi akidah yang kuat.
5.	Menyayangi Anak Yatim	Menyayangi anak yatim didalamnya terdapat unsur saling membantu tanpa membedakan apakah dia yatim piatu atau bukan. Saling menolong.
	Aku anak shaleh	Dalam pembahasan bab ini berhubungan dengan pentingnya berakhlak yang baik terhadap sesama manusia
	Hidup lapang dengan berbagi	Dalam pembahasan bab ini membahas tentang dengan memberikan sebagian harta kita, sehingga mengajarkan untuk saling tolong menolong.
	Hidup damai dalam kebersamaan	Dalam pembahasan bab ini berhubungan dengan kerukunan dalam lingkungan sosial dan toleransi
6.	Bab akhlak terpuji	Dalam pembahasan didalamnya mengandung tentang cara berperilaku yang baik hormat terhadap orang yang lebih tua, teman, guru dan bersikap rendah
	Bab indah nya persatuan atau hidup berdampingan	Dalam bab ini membahas tentang pentingnya rasa komitmen kebangsaan dan hidup rukun ditengah tengah keberagaman negara Indonesia

Akan tetapi banyak materi yang didalamnya terkandung makna

tentang moderasi beragama. Pada proses belajar mengajar setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda. Dengan hal ini setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, ada anak yang pemahamannya cepat dan ada yang lambat. Sikap guru tidak boleh hanya memperhatikan siswa yang kemampuannya lebih dibanding teman yang lainnya. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan yang kecerdasannya masing-masing. Materi yang ada diantaranya adalah saling menolong, saling menghargai, cinta terhadap tanah air, dan menghormati kebudayaan atau tidak boleh membedakan seseorang dari latar belakangnya.

Pendidikan Agama Hindu di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Meskipun materi moderasi beragama mungkin belum secara eksplisit tertulis sebagai bab tersendiri dalam kurikulum, esensinya sudah terInternalisasi dalam berbagai ajaran Hindu yang diajarkan. OB/IN/6/V/2025

Berikut adalah beberapa materi pendidikan agama Hindu di SD yang berhubungan dengan moderasi beragama, beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya:

Tabel 2.2

Materi Agama Hindu Moderasi Beragama

No	Materi	Moderasi beragama
1.	Aku adalah engkau dan engkau adalah aku (tat twam Asi)	Materi didalamnya mengandung konsep yaitu persaudaraan dan kesetaraan yang luas. Peserta didik diberikan pemahaman bahwasanya setiap makhluk memiliki kedudukan yang sama pada tuha(<i>Atma</i>). Sehingga terkandung makna kesetaraan, perbedaan dan kasih sayang
2.	Tiga	Dalam materi ini diajarkan bahwasanya

No	Materi	Moderasi beragama
	kebahagiaan (<i>Trihita Karana</i>)	ada tiga hubungan yang harus dilestarikan oleh umat manusia sebagai kunci kebahagiaan. Yaitu hubungan parhyangan, pawongan, palemahan. Didalmnya mengandung makna moderasi tentang. Ketuhanan, menjaga keselarasan kehidupan dan tanggung jawab
3.	Tiga perbuatan yang disucikan	Materi didalamnya manacika, wacika dan kiyaka. Dalam materi ini berhubungan dengan berfikir positif Dimana mengendalikan tentang kekerasan dan Tindakan lainnya
4.	<i>Dasa nyama nyama brata</i>	Materi pada bab ini menganduk tentang etika dan moral seseorang dalam kehidupan diantaranya, tidak menyakiti jujur dan setia, tidak mencuri, mengendalikan diri, tidak tamak, mengendalikan hawa nafsu, belajar diri dan kitab suci, pasrah terhadap tuhan. Dalm materi ini menganduk makna moderasi tentang anti terhadap kekerasan, sehingga mendorong untuk bersikap baik, serta dapat mengendalikan diri.
5.	Kisah -kisah	Didalmnya terdapat materi tentang kisah Ramayana, mahabrata. Sehingga memilikimakna yang berhubungan dengan moderasi. Seperti etika danmoral yang sesuai dengan moderasi.

No	Materi	Moderasi beragama
6.	Persembahan atau pengorbanan konsep yadya	Yadya bukan hanya sekedar ritual melainkan pengorbanan yang tulus dalam mensejahterakan Bersama. Seperti Tindakan gotong royong dan keihlasan.

Dari hasil observasi di atas ditemukan materi yang berhubungan dengan moderasi beragama pada buku pelajaran agama hindu ditingkat sekolah dasar. Sehingga selain diajarkan anak-anak difahamkan mengenai materi yang berkaitan dengan moderasi beragama yang sudah diajarkan.

Menurut saya moderasi beragama berhubungan dengan toleransi antar agama, saling menghormati terhadap orang lain yang berbeda agamanya. Saling menghargai terhadap ibadah orang lain dengan agama yang dipeluknya masing-masing. W.27/R.3.2/A.2/V/2025

Dengan hal ini dipaparkan mengenai proses belajar didalam kelas :

Materi pada pembelajaran agama islam mengedukasi beragama memang ada. Tujuan moderasi beragama ditanamkan pada anak sekolah dasar adalah untuk menumbuhkan rasa toleransi, saling menghormati serta hidup rukun ditengah kehidupan masyarakat. Materi kelas satu sampai kelas enam memang ada banyak yang berhubungan dengan nilai moderasi beragama diantaranya pada kelas 1 mencakup bab kasih sayang. Bab kasih sayang ini konteks hubungannya dengan moderasi beragama yaitu dengan mengajarkan adab terhadap guru, orang tua dan teman sebaya. W.28/R.2.1/A.2/V/2025

Banyak sekali materi yang bisa dilihat mengenai bab moderasi bergama. Mengapa moderasi beragama penting ditanamkan pada anak sekolah dasar. Pada dasarnya anak-anak sekolah dasar memiliki fase yang terbagi menjadi tiga yaitu fase A, B dan C. Pentingnya penanaman nilai moderasi beragama sejak dini adalah agar anak-anak mampu bersosial dengan karakter yang baik. Saling menghormati, mentoleransi, dengan

adanya suatu perbedaan dikalangan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam memiliki ciri khas yang menyeluruh dan luas dalam hal pembahasan sesuai dengan kebutuhan manusia dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang digunakan dalam nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran agama islam menggunakan model pembelajaran yang moderat. didalamnya terdapat model, metode, media dan materi pembelajaran.

Model pembelajaran yang digunakan, take and give. Model pembelajaran yang didalamnya dalam bentuk the education diagnostik, meeting artinya peserta didik berdiskusi dan berbincang mengenai materi yang ada dalam buku materi pelajaran. Dengan maksud mengoreksi hasil pembelajaran seberapa jauh pemahaman yang telah diterima. Dengan metode diskusi dan demonstrasi. Media yang digunakan lcd, laptop dan proyektor kemudian kertas hasil diskusi sehingga hasilnya dapat dipresentasikan dalam bahan diskusi. OB/IN.6/V//2025

Materi pelajaran agama islam pada proses belajar mengajar didalamnya diinternalisasikan materi mengenai moderasi beragama sehingga peserta didik mampu menambah pemahaman serta harapanya peserta didik terpengaruhi dengan hal-hal baik yang sudah diajarkan oleh guru. Harapanya dari hasil belajar anak-anak mampu mengamalkan dalam sikap, prilaku dan ditanamkan dalam hati menjadi karakter yang budi pekerti luhur. Sehingga pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya anak-anak mampu memiliki karakter yang mumpuni dalam hal-hal yang sudah diajarkan dan difahamkan oleh guru pada proses belajar sebelumnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan fokus pada ikhtiar dalam mencerdaskan pemahaman, pengetahuan dan karakter peserta didik. Dengan mengawali perencanaan dalam mempersiapkan kegiatan awal untuk mengenalkan, memfahamkan dan menyerap hingga mengamalkan ajaran agama yang sesuai dengan ajaran yang sesungguhnya. Karena di zaman sekarang ini banyak sekali ditemukan pemahaman yang ekrim dikalangan masyarakat, hingga tujuan utama adalah mempengaruhi

fikiran anak-anak. Karena pada dasarnya anak-anak adalah pribadi unggul dalam hal mengikuti dan meniru tanpa mencari tau asal muasalnya.

Selain itu dengan usaha penanaman nilai moderasi beragama anak-anak diupayakan mampu mengormati agama lain selain agama yang dianutnya. Materi yang berhubungan dengan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal.

Materi moderasi bergama memang tidak terInternalisasi secara langsung dalam bab yang ada didalam buku pelajaran, akan tetapi banyak materi pelajaran yang berhubungan dengan moderasi beragama diantara bab yang membahas mengenai akhlak. Terdapat materi mengenai Bab 4 Akhlak terpuji dimana hubungan antara materi ini dengan moderasi beragama adalah mengajarkan bagaimana adab kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Mengenai sopan santun, menghormati orang yang lebih tua.
W.29/R.2.1/A.2/V/2025

Dengan itu pendidikan agama bukan hanya sebagai landasan dalam beragama melainkan ada dalam jati diri peserta didik, dalam kehidupan beragama dan bersosial. Dari prisip pembelajaran agama islam yang dilihat dari sudut pandang moderasi beragama, memiliki fungsi yang penting dalam penanaman karakter. Selain pada materi dan kompetensi dasar, faktor utama dalam penanaman nilai moderasi beragama ada dalam proses keberlangsungan belajar. Sehingga dalm proses belajar tidak hanya terpaku pada bahan materi akan tetapi juga memperhatikan indikator capaian dalam materi tersebut.

Saya berusaha memperhatikan bagaimana anak-anak mampu menerima dan memahami apa yang sudah saya sampaikan semaksimal mungkin. Saya membuat suasana belajar yang interaktif. Saya menggunakan media pendukung yang membuat minat anak dalam belajar lebih terpupuk. Sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Sebelum belajar saya memastikan bahwa indikator tujuan pembelajaran nantinya anak-anak mampu mengnyapaikanya. Sehingga selain faham anak-anak mampu mengamalkan. Indikator penting sebagai bahan acuan saya dalam proses belajar mengajar. W.30/R.2.1/A.1/V/2025

Dalam wawancara diatas bahwa dengan adanya kebijakan dan program sekolah juga tidak menemukan banyak kendala. Karena, setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Dimana setiap fase sekolah itu memiliki perkembangan dalam berfikir masing-masing. Dimana kelas 1 dan 2 memiliki sifat peniru yang unggul. Sehingga anak-anak pada fase A memiliki tingkat pengamatan yang tinggi.

Sehingga pendidik atau guru berperan aktif menjadi tauladan yang baik. Untuk fase B dimana anak-anak sudah mulai mencari perhatian satu sama lain, mulai kritis dan mau berpendapat. Sedangankan fase C adalah fase peralihan dari anak-anak menjadi remaja. Banyak ditemukan anak SD fase C ini sudah mula mengenal lawan jenis dan sebagainya. Sehingga untuk anak- anak yang sudah duduk di bangku kelas 5 dan6 harus sangat dipantau agar tidak salah dalam pergaulan.

Dengan hal ini sekolah memberikan kebijakan apabila melanggar maka akan diberikan sanksi, ketika melanggar aturan sekolah. Selain memberikan hukuman sekolah juga memberikan program binaan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah. Selain indikator pada proses belajar perlu diarahkan dalam hal internalisasi sikap moderat, sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD 1945 serta sesuai dengan norma.

Saya mengintegraikan bahan materi sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD kemudia saya juga menghubungkan materi yang berkaitan dengan kegiatan dimasyarakat. Bagaimana rasa cinta tanah air dipupuk dan implementasinya dalam kehidupan. Mengamalkan nilai pancasila. Yang paling sederhana adalah saya mengamalkan pada proses pemilihan ketua kelas. dimana nilai demokrasi dijunjung tinggi oleh setiap siswa tanpa adanya kecurangan. Beberapa materi juga berhubungan dengan kegiatan sosial dimasyarakat. Dimana anak-anak diajak untuk saling membantu antar sesama masyarakat. W.31/R.2.1/A.1/V/2025

Proses pembelajaran harus interaktif dan edukatif karena banyak

proses belajar yang hanya mengedepankan nilai tanpa mengetahui bagaimana materi tersebut dapat terserap dengan baik oleh siswa. Selain itu kesetaraan gender juga sangat penting digagas. Karena banyak hal yang kurang difahami oleh kebanyakan anak-anak sekarang ini. Sehingga banyak perempuan yang menjadi pemimpin karena rasa kepercayaan diri laki-laki menurun. Oleh sebab itu proses pembelajaran harus mampu menyetarakan keduanya.

3. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama oleh siswa

Nilai moderasi beragama memiliki empat indikator yang didalamnya memuat komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa sebuah nilai bukan hanya disampaikan dan difahami akan tetapi juga harus diamalkan sebagai bentuk perwujudan dari tujuan ditanamkannya nilai tersebut.

Dalam hal ini penanaman nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa harus memiliki dampak yang dapat diamalkan dalam kehidupan keseharian baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah dan lingkungan pertemanan. Nilai kebangsaan merupakan penilaian yang pertama dalam hal pengamalan nilai moderasi beragama. Bentuk komitmen kebangsaan dapat dilihat dari tingkah laku siswa tersebut.

Saya mengikuti upacara bendera adalah bentuk saya cinta tanah air, saya mengikuti kegiatan adat yang ada di sekolah, saya menggunakan pakaian adat daerah saat upacara hari besar yang diadakan sekolah. W.32/R.3.1/A.1/V/2025

Dari hasil jawaban diatas, nilai kebangsaan dapat ditanamkan melalui kegiatan dalam rangka menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa atau biasa disebut dengan nasionalisme. Usaha pendidik dalam menumbuhkan sikap nasionalisme sudah diupayakan baik dalam pemberian contoh kegiatan yang sudah dijelaskan dalam penjelasan sebelumnya. Memberikan materi yang berhubungan dengan nilai kebangsaan yang ditanamkan dalam kurikulum sekolah berupa mata pelajaran yang

didalamnya memuat materi tentang nilai kebangsaan. Selain mengikuti kegiatan bentuk pengamalan rasa nasionalisme juga dalam bentuk hafal lambang dari dasar ideologi negara.

Saya menunjukkan rasa cinta tanah air dengan hafal pancasila, contohnya ketuhanan yang maha esa, saya melaksanakan sembayang dipura, merupakan bukti bahwa saya mengaplikasikan sila pertama yaitu dalah hal ibadah. Saya menghormati teman ketika berbeda keyakinan dengan saya. W.33/R.3.1/A.1/V/2025

Dari hasil informasi yang didapat, anak-anak sudah mengetahui bentuk pengamalan dan perbuatan yang berhubungan dengan kebangsaan, yaitu dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Karena jiwa nasionalisme sangat penting dimiliki oleh generasi bangsa selanjutnya. Jika tidak maka akan terjadi pemasalahan yang besar. Didalmnya juga mengangkat nilai keadilan dan kesetaraan atau bidang disebut dengan makna toleransi dan menghargai sesama dengan adanya suatu perbedaan.

Dulu pernah ada siswa yang saling mengejek agama lain dan sedikit membedakan anak dengan suku pribumi asli. Dengan hal ini sekolah tegas memberikan peringatan kepada siswa agak tidak melakukan hal tersebut kembali. Memberikan hukuman apabila ditemukan hal tersebut kembali. W.34/R.3. 2/A.2/V/2025

Toleransi menurut saya saling menghargai, disekolah ini saling bertoleransi antar agama. Saya berteman dirumah dengan teman yang beda agama. Saya tidak membedakan agama yang berbeda dengan saya, dengan adanya kegiatan dan program di sekolah saya juga jadi faham tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. W. 33/R.3.2/A.2/V/2025

Dari hasil wawancara diatas makna nilai toleransi sangat mempengaruhi sikap siswa dalam kehidupannya. Nilai-nilai moderasi beragama bukan hanya pada saat belajar didalam kelas, akan tetapi penanaman pada pola pikir bisa dilakukan melalau kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Dari hasil pemahaman dan

penghayatan yang diperoleh oleh siswa sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupannya. Sehingga dalam kehidupan siswa dapat saling menghormati dan menghargai, tidak merasa didiskriminasi dan tidak melakukan diskriminasi terhadap orang lain yang minoritas atau siswa tersebut tidak merasa menjadi minoritas. Dalam hal ini bentuk toleransi mengajarkan agar tidak melakukan kekerasan atau mendiskriminasi terhadap adanya sebuah perbedaan dapat bersikap baik dan saling menghormati dalam bentuk keyakinan dan ibadah.

Saya ketika melihat teman dengan agama berbeda dengan saya, saya menghargai. Saya bermain bersama tanpa membedakan latar belakang agama dan sukunya. W.35/R.3.1/A.2/V/2025

Dari hasil wawancara diatas upaya siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan baik. Dengan hal ini pembaharuan yang baik dilakukan diawali dari pembaharuan cara pandang. Dengan hal ini peserta didik dalam bertingkah laku baik serta dapat mengimplementasikan empat indikator moderasi beragama di lingkungan sekolah, peretemanan dan masyarakat.

Siswa dapat berkolaborasi dengan baik tanpa mementingkan perbedaan budaya dan agama. Kemudian pemahaman peserta didik mengenai paham kekerasan atau bahkan radikalisme tidak semua anak faham tentang hal tersebut. Bentuk kekerasan dapat diakses atau dilihat oleh siswa dari sosial media, sehingga banyak kalangan anak zaman sekarang banyak anak SD yang sudah melakukan kasus kriminal bahkan hal yang menyalahi norma dan hukum.

Jika ada siswa yang berkelahi saya memisahkan mereka, saya mengetahui tentang terorisme dari dunia maya. Atau biasa saya lihat kasus terorisme tapi saya tidak begitu faham.

W.36/R.3.1/A.3/V/2025

iya saya tau terorisme yang terjadi di desa Sendang Baru. Menurut saya terorisme adalah salah. Mengenai hal tersebut yang saya tahu terorisme adalah perilaku orang-orang yang salah dan menyimpang.

Sehingga kemarin dalam kasus tersebut ada yang tertembak.
W.37/R.3.3/A.3/V/2025

Dari hasil wawancara diatas terdapat siswa yang memisahkan siswa yang melakukan kekerasan sebagai bentuk tidak menyetujui kekerasan. Kemudian siswa satunya mengetahui tentang kasus radikalisme yang terjadi di desa Sendang Baru dengan hal ini siswa faham dan tahu bahwa radikalisme merupakan hal yang salah dan tidak boleh diikuti dan dibenarkan.

Banyak kasus perang antar suku yang terjadi di Indonesia, mengenai mkana akomodasi kebudayaan lokal, dimana pernah terjadi konflik yang terjadi di daerah Lampung. Sampai jatuhnya korban, menunjukkan masih belumnya terjalin kerukunan antar suku di daerah lampung sehingga sangat penting penanaman dan pemahaman mengenai perbedaan budaya dan suku.

Saya tau kebudayaan tari tradisional saya juga mengikuti tari-tari yang berasal dari lampung. Saya pernah menari sigeih pengunten. Mengikuti lomba tari. Dengan hal ini saya jadi tahu budaya yang ada di daerah Indonesia. W.38/R.3.3/A.4/V/2025

Dengan adanya kegiatan kebudayaan, ekskul tari kegiatan keagamaan saya jadi tahu bagaimana agama lain beribadah. Saya mengetahui asal usul budaya dan baju daerah dari daerah lain. Selain itu saya juga belajar kebudayaan daerah lampung dari pelajaran bahasa lampung. W.39/R.3.2/A.4/V/2025

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah memperoleh data serta informasi dari tempat penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya data yang sudah di dapat akan dijabarkan serta dianalisis dengan pembahasan hasil penelitian. Hasil temuan akan dibahas dengan pokok pikiran serta tanggapan dengan metode yang digunakan dalam teknik analisa serta akan dijabarkan dalam bentuk narasi deskriptif dengan acuan kajian teori yang digunakan oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti di SD Negeri 1 Sendang Mukti, ditemukan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada lingkungan dan pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses penanamannya. Pada proses tersebut berjalan dengan baik, pada program sekolah, kegiatan sekolah di dalam ataupun diluar kelas. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dari hasil temuan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diterapkan dalam pola pendidikan untuk anak sekolah dasar. Lingkungan merupakan tempat yang paling tepat dalam internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Dalam penanaman dapat berupa pembiasaan, bentuk kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan hal ini kita dapat mengetahui bahwa peserta didik dapat diarahkan dan difahamkan mengenai hal-hal tertentu dengan dibiasakan dan diprogramkan oleh sekolah dalam lingkungan sekolah. Sekolah membuat program pertama dengan kegiatan kokurikuler.

a. Kegiatan kokurikuler

Dalam hal ini kegiatan kokurikuler dapat dijalankan dalam rangka implementasi materi dari materi yang telah diajarkan terhadap peserta didik. Bentuk dukungan dan tindak lanjut bisa dilaksanakan dalam kegiatan kokurikuler yang diprogramkan oleh sekolah dalam kegiatan pekanan dalam membentuk kesadaran dan pemahaman peserta didik.

Dengan hal ini SD Negeri 1 Sendang Mukti membuat kegiatan kokurikuler diantaranya adalah dengan sikap cinta tanah air dengan melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan upacara hari besar seperti HARDIKNAS, hari Kartini dan hari besar lainnya. Selain itu upacara hari besar peserta didik memakai baju adat yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia.

Dengan hal ini upaya sekolah adalah menumbuhkan rasa nasionalisme dan memperkenalkan kebudayaan lokal terhadap peserta didik melalui kegiatan tersebut. Dalam pembelajaran juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran P5.

Selain itu siswa dan siswi juga melakukan kegiatan jumat pekanan diawali dengan sholat dhuha berjamaah bagi agama islam dan melaksanakan sembayang ke pura bagi siswa yang beragama hindu. Setelah itu dilakukan kegiatan gotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah, kemudian selanjutnya membersihkan pura. Dalam hal ini sekolah mengajarkan makna toleransi emlalui kegiatan tersebut dengan mamahamkan bahwa membersihkan tempat ibadah agama lain bukan berarti masuk kedalam agama tersebut.

Makna tolerasni sangat dijunjung tinggi dalam sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti dengna tujuan agar tidak ada siswa siswi yang merasa didikriminasi oleh sekolah baik mayoritas atauoun minoritas. Dalam kegiatan ini berhubungan dengan materi mencintai lingkungan sekitar, hidup bersih dan materi gotong royong yang dimuat dalam pelajaran agama islam. Dengan hal ini anak-anak diharapkan mampu memahami bahwa kegiatan bersih-bersih adalah hal yang positif. Sehingga kalimat kebersihan sebagian dari iman dapat difahamkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.

Dalam hal toleransi sekolah juga berusaha menonjolkan rasa saling menghormati dengan mengirim lomba dengan mewakilkan peserta yang berasal dari agama hindu dan islam. Jika dikaitkan dengan teori multikultural yang digagas oleh, dimana teori ini menekankan pada pentingnya mengInternalisasikan perbedaan sehingga keberagaman yang ada dapat terlihat. Sehingga dapat difahami dan diketahui bahwa sebuah negara memiliki keberagaman agama, budaya dan dengan ini upaya cara pandang dapat diterima dan ditoleransi, sehingga hidup dapat berdampingan dengan rasa tenggang rasa yang tinggi. Dengan ini sekolah mengajarkan bahwa setiap siswa memiliki

peluang yang sama tidak dibedakan satu sama lain tidak dibedakan.

Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan materi agama islam tentang makna toleransi, dan saling menghargai adanya perbedaan. Dengan materi-materi yang diajarkan dalam pelajaran agama diInternalisasikan dalam lingkungan sekolah dengan semboyan 5S. Dengan hal ini sekolah mengedepankan nilai kebaikan didalamnya. prinsip 5S dengan mengedepankan nilai-nilai agama yang baik. Sehingga penanaman nilai moderasi beragama dapat melekat pada pikiran siswa tanpa membedakan latar belakang agama yang berbeda.

Selain dengan 5s sekolah juga membuat program jumat religi dengan memberikan ruang terhadap siswa dengan agama yang diyakininya. Siswa dengan agama islam melaksanakan kegiatan jumat religi dan siswa yang beragama hindu melaksanakan sembayang dipura dengan bimbingan guru agama hindu. Setelah kegiatan tersebut sekolah melaksanakan jumat berkah dengan mengajar siswa siswi memberikan sedekah. Kemudia sedekah akan disalurkan kepada masyarakat yang kurang mampu dilingkungan sekolah.

b. Kegiatan ekstrakurikuler

Dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada lingkungan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Diantaranya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan ekstrakurikuler tari. Ektrakurikuler merupakan kegiatan atau program yang dibuat oleh sekolah dalam rangka menyalurkan kemampuan minat bakat siswa yang ada dalam diri siswa. Ssehingga dapat tersalurkan dalam bentuk kegiatan untuk mendapatkan prestasi sebagai bentuk apresiasi terhadap kegiatan tersebut.

Dalam rangka menanamkan nilai komitmen kebangsaan sekolah membangun melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Didalamnya banyak kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai kebangsaan. Peserta didik diajarkan mengenai kedisiplinan, tanggung jawab dan diajarkan nilai-nilai pilar kebangsaan.

Selanjutnya kegiatan ketrakurikuler tari sekolah berupaya untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan ketrakurikuler tari memberikan pemahaman mengenai pentingnya kebudayaan dan kaya nya negara Indonesia dengan kebudayaan tari yang ada didalam rangka menanamkan.

2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti adalah sekolah yang masuk dalam naungan kemeterian pendidikan dasar dan menengah pada KEMENDIKBUD. Sekolah dasar yang tergolong dalam sekolah umum, dimana sekolah ini tidak bercirikan pada agama tertentu, akan tetapi sekolah ini diisi oleh siswa dengan latar belakang agama, suku dan budaya yang berbeda didalamnya. Di SD Negeri 1 Sendang Mukti dianut oleh siswa dan guru dengan dua agama yang berbeda yaitu agama islam dan agama hindu. Dimana agama islam menjadi mayoritas agama yang diyakini sedangkan agama hindu dianut oleh minoritas.

Dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama SD Negeri 1 Sendang Mukti menanamkan nilai moderasi beragama dengan di dalam kelas dan diluar kelas. pada proses penanaman nilai moderasi beragama yang dilaksanakan didalam kelas dilaksanakan pada proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI. Proses belajar mengajar pendidik menjelaskan materi yang ada dalam buku belajar, menggunakan model, metode, strategi serta media pembelajaran yang menarik. Dengan harapan agar peserta didik mapu memahami materi dengan baik. Serta dapat mengamalkan dalam kehidupan.

Dari hasil temuan yang sudah dipaparkan sebelumnya ditemukan bahwasanya penanaman nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 1 Sendang Mukti telah dilaksanakan didalam proses belajar mengajar. Diajarkan langsung oleh guru PAI yang bertanggung jawab. Moderasi beragama merupakan hal yang penting dalam beragama, sehingga peserta didik akan difahamkan melalui proses belajar

mengajar.

Pada proses pembelajaran proses ini dilaksanakan oleh guru PAI sebagai tokoh utama dalam proses tranformasi ilmu tentang materi PAI di kelas. Adapun proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan menanamkan nilai kebangsaan dengan memberikan pemahaman mengenai bagaimana seseorang dapat memupuk rasa cinta terhadap negaranya. Dapat disesuaikan dengan pemahaman tentang agamanya. Yaitu dikatakan *hubbul wthan minnal iman*, jadi semakin kuat agama seseorang maka akan semakin kuat kecintaannya terhadap negaranya.

Selanjutnya proses penanaman nilai moderasi beragama dalam materi toleransi guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh langsung mengenai nilai toleransi. Memberikan pemahaman bahwa setiap manusia harus bersikap baik dalam hal perbedaan bertoleransi dengan agama lain serta tidak merendahkan dan mendiskriminasi. Pertama dilakukan contoh konkret dimana guru PAI memberikan ruang kepada siswa yang beragama non muslim untuk tidak mengikuti pembelajaran agama islam karena ditakutkan tidak nyaman. Dengan hal ini mengajarkan nilai toleransi kepada peserta didik tentang sesuatu yang tidak memaksakan atau memberikan ruang kepada seseorang yang berbeda keyakinan.

Dapat dikaitkan dengan teori yang diagas oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky mengenai teori kognitif, dimana fokus teori ini pada perkembangan kognitif seorang anak yang berhubungan dengan cara anak tersebut memahami kehidupan. Piaget menjelaskan bahwa seorang anak mampu berfikir, mereka memahami secara mendalam dengan mengamati secara langsung dan pengamalan dalam kehidupan sosial. Sehingga materi yang diajarkan di sekolah dapat dikembangkan dari hasil pemahaman yang dia dapat dalam kehidupannya.

Contoh langsung yang dapat dilihat oleh anak-anak dapat mengajarkan bahwa beragama bukan hal yang ekstrimakan tetapi saling menghargai sehingga peserta didik mampu mencontoh dari apa yang

dialkukan oleh guru PAI dalam membangun suasana kelas yang baik dan harmonis tanpa unsur paksaan. Selain toleransi guru PAI juga memberikan pemahaman mengenai pemahaman ekstrim yang biasanya disebut dengan kata radikal. Contoh didalam kelas tersebut mengajarkan kepada anak-anak bahwa cara beragama tidak boleh ekstrim menganggap bahwa orang lain yang selain agamanya adalah seorang yang sesat dan lainnya. Dengan hal ini peserta didik dapat memahami bahwa cara beragama harus saling menerima dengan adanya sebuah perbedaan.

Beliau berpendapat radikalisme merupakan cara memahami agamanya yang salah karena makna jihad merupakan jalan berjuang dijalan Allah yang benar. Oleh karena itu para terorisme merupakan cara beragama yang literal tanpa melihat konteks didalamnya. Karena sejatinya belajar agamanya adalah kewajiban seumur hidup sedangkan kebanyakan orang belajar agama instan kemudia berusaha untuk melakukan jihad yang kurang tepat dalam makna konteks didalamnya.

Sehingga yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memahami agama yang benar kepada anak-anak. Dengan adanya akses informasi yang sangat mudah didapatkan, guru PAI memberikan pemahaman dengan cara memahami agama yang benar. Kemudian memberikan arahan kepada anak-anak apabila menemukan informasi yang kurang difahami untuk dicatat dan ditanyakan terlebih dahulu kepada orang tua, jika belum menemukan jawaban maka ditanyakan kepada bapak ibu guru yang ada di sekolah terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Sehingga diupayakan agar anak-anak tidak terdoktrin dengan informasi yang salah dan tidak sesuai. Sehingga anak-anak bisa memahami informasi dengan baik dan benar. Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar memang belum ada yang terinternalisasi langsung dengan Bab moderasi beragama, akan tetapi banyak bab yang berhubungan dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Diantaranya adalah nilai kebangsaan diajarkan oleh pendidik pada proses belajar mengajar, dimulai dari kelas satu pada materi akhlak yaitu

menghormati guru dan teman disekolah, dimana pada materi ini anak-anak yang baru memasuki fase a diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan saling menghormati terhadap sesama warga negara yang tinggal di Indonesia. Makna komitmen kebangsaan ada pada materi akhlak di kelas 4. Menghargai perbedaan pendapat teman, dimana nilai pancasila yang keempat yaitu menjunjung rasa permusyawaratan dan menghargai pendapat orang lain. Kemudian ditemukan pada materi kelas 6 tentang memahami pentingnya persatuan serta menghindari perpecahan sesuai dengan semboyan bhineka tunggal ika.

Materi yang berhubungan dengan moderasi beragama diantaranya adalah pada kelas 1 bab kasih sayang dalam kehidupan, kasih sayang terhadap diri sendiri, teman dan lingkungan sekitar, bab iman kepada Allah, perilaku terpuji. Kelas 2 Perilaku terpuji, sikap berani sebagai tauladanya adalah nabi Sholeh, Bab Hidup bersih dan sehat, Bab materi Nabi Muhammad gergaji teladanku. Kelas 3 Bab rukun islam dan rukun iman, Bab akhlak terhadap orang tua dan guru, Bab surah pendek dalam al-qur'an, Bab akhlak terhadap orang tua dan guru Kelas 4, Kelas 5, dan Kelas 6.

Dari materi-materi tersebut peserta didik diajarkan untuk bersikap baik sehingga karakter yang tertanam dapat diimplementasikan dalam kehidupan. Tujuan dari materi ini adalah agar peserta didik memiliki karakter yang moderat sehingga nilai-nilai moderasi beragama dapat diinternalisasikan dengan baik kepada peserta didik. Selain itu pendidik juga mengajarkan tentang makna toleransi akan adanya sebuah perbedaan, baik itu perbedaan agama, suku, budaya, dan genetik.

Karena disekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti terdapat 1 anak yang albino dimana anak ini tidak memiliki pigmen warna kulit. Dengan hal ini guru mengajarkan dengan mengaitkan materi pelajaran yang ada, kemudian dikaitkan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan peserta didik. Dari hasil temuan ini sesuai dengan teori yang

digagas oleh Albert Bandura yaitu teori pembelajaran sosial dimana setiap individu belajar dengan tahapan observasi, imitasi kemudian permodelan. Teori ini memberikan penekanan bahwa pembelajaran tidak harus dari hal-hal yang ditemui secara langsung, akan tetapi dapat dilihat dari pengamatan terhadap perilaku orang lain dan konsekuensi dengan hal tersebut.

3. Pengamalan nilai-nilai moderasi beragama

Penanaman nilai moderasi beragama sangat penting ditanamkan kepada siswa dalam upaya pembentukan siswa dengan karakter moderat. Penanaman nilai moderasi beragama dapat ditanamkan dalam bentuk kegiatan dalam lingkungan dapat diinternalisasikan dalam kurikulum melalui pembelajaran atau mata pelajaran yang ada dalam pembelajaran sebagai proses transfer ilmu. Dimana upaya penanaman nilai moderasi beragama dapat dioptimalisasikan dalam lingkungan, proses belajar mengajar kemudian dilanjutkan sebagai tujuan akhir adalah pengamalan atau bentuk implementasi sebagai hasil pentransferan ilmu mengenai hasil penanaman nilai moderasi beragama.

Dengan memperhatikan indikator-indikator moderasi beragama. Komitmen kebangsaan merupakan indikator pertama yang diukur dalam bentuk pengamalan dalam kehidupan siswa. Bentuk pengamalan komitmen kebangsaan siswa adalah dengan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, mengikuti upacara hari besar dengan mengenakan baju adat daerah yang ada di Indonesia. Selain dengan melaksanakan upacara dan pengenalan baju adat. Hasil dari belajar lambang negara sebagai bentuk cinta tanah air yang dilakukan oleh siswa. Dengan hafal pancasila, mengamalkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam makna pancasila terkandung nilai ketuhanan, dimana umat islam beribadah dengan sholat kemudian yang beragama hindu beribadah sembayang di pura. Dalam hal ini siswa menunjukkan rasa toleransi didalamnya sebagai bentuk pengamalan indikator yang kedua yaitu toleransi. Tidak membedakan teman ketika berbeda agama dan berbeda suku dalam berteman. Selain itu dalam menjunjung nilai toleransi pengamalan tidak hanya dalam lingkungan sekolah akan tetapi juga diamalkan dimasyarakat. Ketika berteman dengan teman yang berbeda agama dilingkungan pertemanan tetap berteman dengan baik tanpa membedakan satu sama lain. karena akibat dari membedakan seseorang maka dapat memicu perkelahian atau kekerasan.

Dalam hal kekerasan dan radikalisme siswa memperlihatkan dengan tidak menyetujui perilaku kekerasan, ketika melihat teman yang bertengkar maka mereka akan meleraikan dan tidak membenarkan perilaku tersebut. Mengenai kasus radikalisme yang terjadi di Desa Sendang Baru ada siswa yang mengetahui dan tidak menyetujui bahwa radikalisme adalah sesuatu yang salah. Sehingga radikalisme bukan hal yang harus diikuti atau ditiru. Dengan hal ini siswa dapat mengamalkan nilai-nilai bahwa pemahaman yang salah tidak harus diikuti dan ditiru.

Karena di daerah Lampung banyak terjadi perang antar suku oleh karena itu siswa sedari kecil harus difahamkan bahwa kekerasan merupakan hal yang tidak dibenarkan. Selain itu daerah Lampung juga kaya akan budaya seperti tari dan kerajinan didalamnya. Dalam hal ini siswa mengamalkan kebudayaan setelah mengetahui dari kegiatan ekstrakurikuler tari yang didalamnya diajarkan tentang tari daerah baik yang bersal dari Lampung dan daerah lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya telah dijelaskan dan dipaparkan hasil dan pembahasan tentang penelitian penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Sehingga dapat diambil kesimpulan pada bab terakhir sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan atau ditanamkan pada lingkungan sekolah berupa kegiatan kokurikuler dan ketrakurikuler. Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin dan program kegiatan wajib yang harus diikuti oleh siswa. Pembiasaan dilaksanakan dalam kegiatan keagamaan dan sosial dalam kegiatan kokurikuler diantaranya kegiatan gotong royong, bersih-bersih lingkungan sekolah dan pura, melaksanakan sedekah jumat, memberikan zakat pada lingkungan sekitar dan pembiasaan 5s. sedangkan kegiatan minat bakat dilaksanakan dalam program ekstrakurikuler kepramukaan dan seni tari.
2. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dilaksanakan dengan contoh konkret yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, memahamkan materi pembelajaran yang berhubungan dengan moderasi beragama, tentang cara berfikir mengenai informasi, kemudian menggunakan strategi dan metode yang tepat. Materi moderasi beragama juga terdapat dalam pendidikan agama hindu. Materi yang berhubungan dengan moderasi beragama juga ada dalam pokok bab yang diajarkan oleh pendidikan

agama hindu. Materi PAI yang berhubungan dengan moderasi beragama terdapat dalam setiap jenjang kelas, rata-rata materi berisi dalam bab akhlak baik fase A, B dan C. Dari hasil materi pembelajaran siswa dapat mengimplementasikan materi yang sudah diajarkan dalam pembelajaran serta kehidupan dirumah. Diantara sikapnya adalah bertoleransi tinggi terhadap perbedaan agama yang ada.

3. Pengamalan nilai moderasi beragama oleh siswa dalam mengamalkan nilai moderasi beragama siswa menunjukkan nilai komitmen kebangsaan dengan cinta tanah air melaksanakan kegiatan upacara dengan baik, mengikuti upacara hari besar dengan memakai baju adat budaya yang berasal dari daerah yang ada di Indonesia. Selain dengan upacara bendera para siswa menunjukkan rasa cinta tanah air dengan hafal nilai dasar ideologi bangsa yaitu pancasila, dengan mengamalkan makna toleransi dengan saling menghargai kepada orang yang berbeda agama, suku dan budaya. Selain dengan hal toleransi siswa juga menunjukkan dengan tidak membenarkan nilai-nilai kekerasan atau radikalisme. Siswa berpendapat bahwa radikalisme adalah pemahaman yang salah. Dengan adanya hal tersebut siswa dapat mencintai negara dengan berbagai keberagaman dan budaya yang ada didalamnya sebagai bentuknya adalah ikut berpartisipasi dalam menari, mengikuti lomba tari dan faham mengenai kerajinan dan kebudayaan yang ada di negara Indonesia.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai penelitian penanaman nilai-nilai moderasi melalui pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Sehingga peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk sekolah dapat memberikan program tambahan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan moderasi beragama. Diantaranya melakukan seminar tentang moderasi beragama. Serta dapat mempertahankan program yang telah dibuat sehingga menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekolah dalam hal moderasi beragama. Program dalam meningkatkan komitmen kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Sehingga kehiatan yang sudah ada akan terus memupuk sikap dan perilaku siwa dalam hal perbedaan.
2. Bagi pendidik diharapkan mampu memberikan kegiatan tambahan dalam hal implementasi moderasi beragama pada proses pembelajaran. Memberikan pembinaan terhadap siswa agar dapat terus memupuk rasa toleransi dan raasa nasionalisme sehingga tidak terbawa arus dalam perkembangan zaman yang sudah sangat modern. Senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dalam suasana belajar mengajar agar mudah diterima dan anak-anak nyaman ketika belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar, *Kebijakan Pendidikan Islam Dari Ordonansi Guru Sampai Uu Sisdiknas*, (Jakarta :Rajagrafindo, 2013)
- Abdul Majid. , *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Abdul Rahman, *Penguatan Moderasi Beragama Di Lembaga Formal Dan Non Formal*, Artikel Mimbar Dakwah Di Post 19 Juni 2024 . Di Akses 21 Desember 2024 Pukul 21:28 Wib
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2013),
- Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 1* (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud:Jakarta: 2017)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung:Pt Remaja Rosydakarya, 2000)
- Al-Baqawi:2006 tafsir Al-Baqawi:*Mua'lim At -Tanzil* juz 1 Riyadh:Dar Thayyibah
- Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta:Kementrian Agama RI 2016
- Amril et al. "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024),
- Anjeli Aliya Purnama Sari, "*Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam*", Skripsi, Uin Bengkulu, 2021
- Antara, Kantor Berita Indonesia, Kpai Telusuri Dugaan Perundungan Siswa Sd Beda Agama Dan Etnis, 31 Oktober 2017 . Di Akses Tanggal 20 Desember 2024 Jam 21:39 Wib
- Anthony Giddens, *A Contemporary Critique Of Historical Materialism*, (New York, Ny: Macmillan, 1995).

- ATP&CPPAIBP(Datadikdasmen),n.d.<https://guru.kemendikdasmen.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/>
- Badan Litbang Diklat Kemenag, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama Wilayah Provinsi Lampung 2005*, <https://Balitbangdiklat.Kemenag.Go.Id/Berita/Pemetaan-Kerukunan-Kehidupan-Beragama-Wilayah-Provinsi-Lampung-2005> di Akses 22 Desember 2024 Pukul 21:50_Wib
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006)
- Erman Sepniagus Saragih, “*Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Suku Pakpak Aceh Singkil*” Vol 4, No. 2 2022
- Fairuz Salsabila Dan Zulkipli Lessy, “*Pembentukan Karakter Disiplin Anak: Sebuah Tinjauan Dari Pendidikan Anak Usia Dini*”, Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 1 2022
- Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013),
- Hasan, Moh Mahrus. “*Urgensi Desiminasi Moderasi Beragama Untuk Guru Agama*”, Dalam <https://Radarjember.com/2019/05/04/Urgensidesiminasi-Moderasi-Beragama-Untuk-Guru-Agama> 2019.
- Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999)
- Iis Sugiarti *Pendidikan Nilai Moderasi Beragama Dan Implikasinya Terhadap Etika Sosial Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto (Education Values Of Religion Moderation And The Implications On Social Ethics Of Student At Darussalam Islamic Boarding School Dukuwaluh Purwokerto)*. Masters Thesis, Pascasarjana Uin Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto 2022
- Imaduddin Abulfida Ismail bin Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Dar Tayyibah Li Nasyr wa Tauzi'*, 1999
- Imam gunawan, *metode penelitian kualitatif; Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksar 2013)

- Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam, ” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.
- Ivo Retna Wardani, Mirza Immama Putri Zuani, Nur Kholis, *Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Islam Vol 4 No 2 2023
- Kelompok Kerja Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peta Jalan Penanaman Moderasi Beragama 2024*
- Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019)
- Kementerian Agama, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam, Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia* : Jakarta 2019
- Keputusan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Visi Kementerian Agama. <https://peraturan.infoasn.id/keputusan-menteri-agama-nomor-39-tahun-2015/> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB
- Khairan M Arif, “*Concept And Implementation Of Religious Moderation In Indonesia*, ” *Al - Risalah* Vol 12, No. 1 2021
- Koko Adya Winata, I. Solihin, Uus Ruswandi, Dan Mohamad Erihadiana. “*Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Pai Melalui Model Pembelajaran Konseptual*”. *Ciencias:Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 3, No. 2 2020
- Kumparan, *Menag Beberkan Capaian Kinerja Di 2023: Layanan Haji Hingga Indeks Kerukunan*. Diakses Dari <https://M. Kumparan. Com/Amp/Kumparannews/Menagbeberkan-Capaian-Kinerja-Di-2023-Layanan-Haji-Hingga-Indeks-Kerukunan21qytrlyttx> Pada 22 Desember 2024 Pukul 21:40 WIB
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013)
- Lampung Geh, *Kasus Kekerasan Anak Di Lampung Meningkatkan Komnas Pa Imbau Untuk Peduli*, <https://Kumparan. Com/Lampunggeh/Kasus->

Kekerasan-Anak-Di-Lampung-Meningkat Komnas-Pa-Imbau-Untuk-Lebih-Peduli-23aslhcnmpf/Full 25 September 2024 Diakses 22 Desember 2024 Pukul 21:50 WIB

- Maimun, Kosim, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Lkis, 2019),
- Miftahur Rohman dan Zulkipli Lessy, “*Practicing Multicultural Education Through Religiously Affiliated Schools And Its Implications For School Change*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 2017
- Ministry Of Religious Affairs, *Religious Moderation* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2021)
- Muhaimin Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Press: 2007)
- Muhammad bin Jarit At-Thabari, *at-thabari* juz 3. Kairo: maktabah ibnu taymiyah (at-thabri:1960)
- Muhammad Khairul Rijal Dkk “*Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa,*” 2022,
- Mujamil Qomar, *Moderasi Islam Indonesia* (Yogyakarta: Ircisod, 2021)
- Mukhibat, *Pendidikan Moderasi Beragama Di Indonesia (Wacana Dan Kebijakan), N Journal Of Islamic Education Management* Vol 4. No 1, 2023,
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang : Uin Maliki Press, 2010),
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pt. Bumi Aksara, 2011),
- Nasrul Umam, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar, ” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.V1i2.31>.
- Nelty Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan

Dan Indonesia, Republik 2017, 2017)

Nihayatun Hasanah, Aris Suherman, Yeti Nurizzati, *Peranan Model Pembelajaran Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Interaksi Sosial*, Jurnal Edueksos Vol. IX, No. 1, 2020

Novi Puspitasari Dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 1, 2022

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Pengelolaan Kelas. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-65-tahun-2013> diakses pada 15 Februari 2025

Peraturan Pemerintah No 58 Tahun 2023 Tentang Penanaman Moderasi Beragama <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-terbitkan-perpres-58-2023-tentang-penguatan-moderasi-beragama/> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Dan Kompetensi Dasar. <https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-24-tahun-2016> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:50 WIB

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. <https://zetaumbara.blogspot.com/2013/12/permendikbud-nomor-65-tahun-2013.html> diakses pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

R. Amin, *Prinsip Dan Fenomena Moderasi Islam Dalam Tradisi Hukum Islam* (Jurnal Al-Qalam, Vol. 20. 2014),

Rijal, Nasir, And Rahman, *Potret Moderasi Beragama Di Kalangan Mahasiswa*,

- Riswanto. *Optimasi Sensor Suhu Rendah Menggunakan Rangkaian 4-Wire Rtd*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Uad Yogyakarta 2015
- Rudi Ahmad Suryadi, *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 20 No. 1 - 2022
- Rudi As, *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*, *Urnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 20 No. 1 2022
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),
- Sedarmayanti Dan Syarifuddin H, *Metodologi Penelitian*, Mandar Maju, Bandung 2002
- Setara Institute (2024) Indeks Kota Toleran 2023. Diakses Dari <https://Setara-Institute.Org/Indeks-Kota-Toleran-2023/> Pada 22 Desember 2024 Pukul 21:40 Wib
- Suadi, A. *Filsafat Agama, Budi Pekerti, dan Toleransi (Nilai-nilai Moderasi Beragama)*(2 ed.). Kencana. (2022)
- Subadi T. *Metode Penelitian Kualitatif*: Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*,
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),
- Sunedi Sarmadi, *Psikologi Positif*, (Titah Surga, Yogyakarta: 2018)
- Suyadi Suyadi, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Ahama Islam di SMK Neheri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Bayuasin, ” *Conciencia* 14, no. 1 (2014): 25– 47, <https://doi.org/10.19109/conciencia.V14i1.87>

Tafsir kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Qur'an dan terjemah RI

Unaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

https://id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Republik_Indonesia_Nomor_20_Tahun_2003 dikases pada 15 Februari 2025 pukul 21:45 WIB

W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014)

Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983),

Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Uin Press, 2004)

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI KECAMATAN SENDANG AGUNG



Alamat : Jln. Sendang Mukti Kecamatan Sendang Agung Kode Pos 34174 E-mail: muktisdn1@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 132/SKR-MHS/III/2025
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Pasca Sarjana UIN Jurai Siwo
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro
di
Tempat

Denganhormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 05 Mei 2025 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Vicha Dita Fadilla dengan judul, "Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa di SD Negeri 1 Sendang Mukti".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. kami menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian itu di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademis

Demikian surat balasan dari kami.



Kepala Satuan Pendidikan

NEMAN, S.Pd.SD

NIP.196507151986031018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website pascasarjana metro.univ.ac.id,
email ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0151/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025
Lamp. : -
Penhal : IZIN RESEARCH

Yth.
Kepala SDN 1 Sendang Mukti
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0150/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/04/2025, tanggal 5 Mei 2025
atas nama saudara:

Nama : Vicha Dita Fadilla
NIM : 2371010066
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research / penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**"Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Siswa di SDN 1 Sendang Mukti"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 5 Mei 2025
Direktor

Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 19721001 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website pascasarjana.metrouniv.ac.id,
email ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-0151/in.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Vicha Dita Fadilla
NIM : 2371010066
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan *Research / Penelitian* di SDN 1 Sendang Mukti guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SDN 1 Sendang Mukti**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 5 Mei 2025 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


NEMAN, S.Pd. SD
NIP. 196507151986031018

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 5 Mei 2025





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47295, Website pascasarjana.metrouniv.ac.id,
email ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : B-0151/In.28.5/D.PPs/PP.00 9/05/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Vicha Dita Fadilla
NIM : 2371010066
Semester : IV (Empat)

- Untuk :
1. Mengadakan *Research / Penelitian* di SDN 1 Sendang Mukti guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa di SDN 1 Sendang Mukti
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 5 Mei 2025 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat


NEMAN, S.Pd.SD
NIP. 196507151986031018

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 5 Mei 2025

Direktur


Prof. Dr. Suhairi, S.Ag., MH
NIP. 19721001 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id,
email: ppsianmetro@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0151/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/05/2025
Lamp. : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth.
Kepala SDN 1 Sendang Mukti
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0150/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/04/2025, tanggal 5 Mei 2025
atas nama saudara:

Nama : Vicha Dita Fadilla
NIM : 2371010066
Semester : IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research / penelitian untuk penyelesaian Tesis dengan judul :

**"Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam Pada Siswa di SDN 1 Sendang Mukti"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas
kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 5 Mei 2025



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

PEDOMAN OBSERVASI:

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil (✓, ✗)	Keterangan
1.	Komitmen Kebangsaan	Pembelajaran mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dan pancasilais dalam aspek keagamaan		
2.	Toleransi	Siswa diajarkan untuk bersikap toleransi dan menghormati adanya sebuah perbedaan baik agama, suku, budaya dan cara pandang setiap manusia		
3.	Adil dan Proporsional	Guru memberikan pembelajaran materi mengenai sikap adil, serta pentingnya		

		dalam kehidupan. Kemudian, guru memberikan contoh bersikap adil sesuai dengan porsi tanpa adanya sebuah diskriminasi		
4.	Penerimaan terhadap Budaya lokal	Guru memberikan pemahaman dan gambaran akan kayanya budaya yang ada di negara indonesia. Dengan hal ini di upayaan siswa mampu menerima akan adanya sebuah kebudayaan lokal yang berbeda-beda		
5.	Penggunaan metode pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi interaktif dalam membangun pemahaman siswa mengenai moderasi beragama		
6.	Pemanfaatan sumber Belajar	Guru menggunakan sumber belajar dari media yang tersedia, baik media online		

		<p>ataupun offline untuk membangun pemahaman siswa tentang moderasi beragama</p>		
7.	<p>Pendekatan dalam penanaman moderasi beragama</p>	<p>Pendekatan yang digunakan guru sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan siswa yang akan diajarkannya.</p>		
8.	<p>Pembiasaan sikap Moderat di lingkungan sekolah</p>	<p>Guru membiasakan siswa dalam membangun karakter yang moderat melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan dalam lingkungan sekolah</p>		

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Indikator				Jumlah Pertanyaan
		Komitmen Kebangsaan	Toleransi	Anti Radikalisme	Akomodasi Kebudayaan Lokal	
1.	Kepala Sekolah	4	4	3	4	15
2.	Guru PAI	4	4	4	3	15
3.	Siswa kelas 3, 4, 5, dan 6	4	4	4	4	16

WAWANCARA :

Wawancara dengan informan yaitu kepala sekolah, guru agama islam, guru agama hindu, dan siswa kelas 3 sampai 6.

NO.	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Komitmen Kebangsaan	Bagaimana sekolah bapak menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan pada siswa?
		Apakah sekolah bapak memiliki program khusus untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa?
		Apakah sekolah bapak memiliki program khusus untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa?

2.	Toleransi	Bagaimana sekolah bapak menyikapi isu-isu yang berpotensi memecah belah persatuan bangsa?
		Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?
		Apakah pernah terjadi kasus bullying, dikriminasi bahkan kekerasan antar siswa di sekolah ini ?
		Bagaimana menurut pandangan bapak dalam menanggulangi masalah tersebut ?
		Apakah moderasi beragama adalah cara paling baik dalam mengembangkan karakter siswa sehingga memiliki karakter yang moderat?
3.	Anti Radikalisme	Bagaimana tanggapan bapak tentang penyebaran paham radikalisme?
		Bagaimana sekolah dalam mencegah radikalisme?
		Bagaimana peran guru dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi radikalisme di kalangan siswa?
4.	Akomodasi terhadap budaya lokal	Bagaimana sekolah bapak menanamkan nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal?
		Bagaimana sekolah menghargai dan mempromosikan keragaman budaya di kalangan siswa?
		Bagaimana sekolah mengInternalisasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kegiatan pembelajaran?

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Komitmen Kebangsaan	Bagaimana cara bapak menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran agama islam di kelas?
		Contoh konkret apa yang bapak berikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air?
		Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera yang diadakan di sekolah?
		Bagaimana bapak membangun suasana kelas yang menghargai perbedaan antar siswa?
2.	Toleransi	Pernahkah bapak menghadapi situasi konflik antar siswa yang berbeda agama atau suku? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?
		Bagaimana cara bapak mengajarkan siswa untuk menghormati hak-hak orang lain, termasuk teman sekelas yang berbeda keyakinan?
		Bagaimana pemahaman bapak tentang bahaya radikalisme dan terorisme dalam konteks pendidikan di SD?
		Upaya apa yang bapak lakukan untuk mencegah siswa terpapar paham-paham radikal?
3.	Anti Radikalisme	Bagaimana bapak menyikapi jika ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda terpapar paham radikal?
		Bagaimana pendapat bapak tentang penggunaan media sosial oleh siswa?
4.	Akomodasi Budaya Lokal	Bagaimana cara Ibu mengInternalisasikan nilai-nilai budaya lokal yang positif dalam pembelajaran agama Islam? Apakah Ibu sering menggunakan contoh- contoh budaya lokal dalam menjelaskan konsep-konsep agama kepada siswa?

No	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Komitmen Kebangsaan	Bagaimana pandangan ibu mengenai sekolah dalam menanamkan komitmen kebangsaan siswa?
		Contoh kegiatan apa yang sekolah berikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air?
		Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera yang diadakan di sekolah?
2.	Toleransi	Pernahkah ibu menghadapi situasi konflik antar siswa yang berbeda agama atau suku? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?
		Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa untuk menghormati hak-hak orang lain, termasuk teman sekelas yang berbeda keyakinan?
		Bagaimana pemahaman ibu tentang bahaya radikalisme dan terorisme dalam konteks pendidikan di SD?
		Upaya apa yang ibu lakukan untuk mencegah siswa terpapar paham-paham radikal?
3.	Anti Radikalisme	Bagaimana ibu menyikapi jika ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda terpapar paham radikal?
		Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan media sosial oleh siswa?
A.	Akomodasi Budaya Lokal	Bagaimana cara Ibu mengInternalisasikan nilai-nilai budaya lokal yang positif dalam pembelajaran agama hindu ? Apakah Ibu sering menggunakan contoh- contoh budaya lokal dalam menjelaskan konsep-konsep agama kepada siswa?

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Komitmen Kebangsaan (Cinta Tanah Air)	Apakah kamu tahu apa itu Pancasila? Coba sebutkan sila-sila Pancasila yang kamu ingat
		Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa sayang kepada Indonesia?
		Apakah kamu tahu lagu kebangsaan Indonesia?
2.	Toleransi (Saling Menghargai)	Apakah kamu punya teman yang berbeda agama atau suku?
		Bagaimana cara kamu bermain dengan teman yang berbeda?
		Apakah di sekolahmu ada kegiatan yang membuat kalian saling mengenal dan menghargai perbedaan
		Mengapa penting untuk berteman dengan semua orang, walaupun berbeda?
3.	Radikalisme (Menghindari Kekerasan)	Apakah kamu pernah melihat atau mendengar orang marah-marah dan berkelahi?
		Apakah boleh memukul atau menyakiti teman yang berbeda pendapat?
		Apa yang harus kamu lakukan jika melihat teman mengajak berkelahi?
		Mengapa kita harus menyelesaikan masalah dengan baik-baik, bukan dengan kekerasan?
4.	Akomodatif terhadap Budaya Lokal	Apakah kamu pernah ikut kegiatan budaya seperti menari atau bermain alat musik daerah?
		Apakah ada kegiatan sekolah yang membuat kamu jadi tahu tentang kebudayaan daerah ??
		Apakah kamu tahu tentang budaya di daerah tempat tinggalmu?

KODING
PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
SISWA DI SD NEGERI 1 SENDANG MUKTI
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas 3,4,5,dan 6 di SD Negeri 1 Sendang Mukti. Wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah butir 1 sampai 4 mengenai komitmen kebangsaan, butir 5 sampai 8 mengenai makna toleransi, butir 9 sampai 12 mengenai anti radikalisme dan butir 13 sampai 15 mengenai akomodasi kebudayaan lokal. Wawancara kedua diajukan kepada guru PAI di SD Negeri 1 Sendang Mukti adapun butir 1 sampai 4 mengenai komitmen kebangsaan, butir 5 sampai 8 mengenai toleransi, butir 9 sampai 12 mengenai anti radikalisme dan butir 13 sampai 15 mengenai akomodasi kebudayaan lokal. Informan terakhir diajukan kepada siswa kelas 3,4,5 dan 6 adapun butir 1 sampai 4 mengenai komitmen kebangsaan, butir 5 sampai 8 mengenai makna toleransi, butir 9 sampai 12 mengenai anti radikalisme, dan butir 13 sampai 16 mengenai akomodasi terhadap kebudayaan lokal. Pengajuan wawancara di SD Negeri 1 Sendang Mukti, Tanggal..... Bulan....Tahun....

Narasi dari wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas 3,4,5 dan 6 SD Negeri 1 Sendang Mukti dengan menggunakan koding.

Dengan rumus kode sebagai berikut:

W: Wawancara

01: No urut wawancara

R.1: Responden Kepala Sekolah

R.2.1: Responden Guru Agama Islam

R.2.2: Responden Guru Agama Hindu

R.3.1: Responden Sisiwa 1

R.3.2: Responden Siswa 2

R.3.3: Responden Siswa 3

R.3.4: Responden siswa 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	ADMINISTRASI SEKOLAH	ADA	TIDAK ADA
1.	Identitas SD Negeri 1 Sendang Mukti	✓	
2.	Visi dan Misi Sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti lampung Tengah	✓	
3.	Struktur kepemimpinan SD Negeri 1 Sendang Mukti Lampung Tengah	✓	
4.	Program SD Negeri 1 Sendang Mukti Lampung Tengah	✓	
5.	Sarana dan prasarana penunjang pembeajaran di SD Negeri 1 Sendang Mukti Lampung Tengah	✓	

Metro, 22 April 2025

Vicha Dita Fadilla

2371010066

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M. Ag

NIP. 196112211996031001

Pembimbing II



Dr. Ratu Vina Rohmatika,
M. Pd.

NIP. 198502022019032006

HASIL WAWANCARA

- A. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Sendang Mukti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai penelitian penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan	: Kepala Sekolah (Neman, S.Pd)
Hari/tanggal	: 8-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sekolah bapak menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan pada siswa?	Sekolah melakukan kegiatan yang sesuai dengan hal-hal yang berhubungan dengan komitmen kebangsaan diantaranya ada beberapa program dan kegiatan yang tujuannya dalam ranah tersebut
2.	Apakah sekolah bapak memiliki program khusus untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa?	Ada, sekolah melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka menanamkan nilai moderasi beragama yang bentuknya kegiatan

No	Pertanyaan	Jawaban
		jumat religi anak-anak melakukan sedekah jumat dan sholat dhuha bagi agama islam dan sembayang bagi agama hindu
3.	Apakah sekolah bapak memiliki program khusus untuk meningkatkan rasa cinta tanah air siswa?	Biasanya dalam hal ini kita melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan melaksanakan upacara dalam rangka hari besar nasional dengan mengenakan pakaian adat di beberapa peringatan hari besar tersebut.
4.	Bagaimana sekolah bapak menyikapi isu-isu yang berpotensi memecah belah persatuan bangsa?	Sekolah sangat tidak setuju dengan hal-hal yang berhubungan dengan perpecahan
5.	Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa?	Tidak ada, karena anak-anak dapat faham dan mengikuti kegiatan dengan baik
6.	Apakah pernah terjadi kasus bullying, diskriminasi	Dulu sempat ada, tapi sekarang sudah tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
	bahkan kekerasan antar siswa di sekolah ini ?	ada. Karena sekolah sudah bersikap tegas terhadap siswa yang melakukan perundungan. Berupa sanksi tegas kepelaku yang melakukan hal tersebut
7.	Bagaimana menurut pandangan bapak dalam menanggulangi masalah tersebut ?	Sekolah harus melakukan pendekatan penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dialog dan pemberian contoh langsung
8.	Apakah moderasi beragama adalah cara paling baik dalam mengembangkan karakter siswa sehingga memiliki karakter yang moderat?	Iya, karena dengan penerapan moderasi beragama tidak ada kasus yang merasa dibeda bedakan agama mayoritas ataupun minoritas
9.	Bagaimana tanggapan bapak tentang penyebaran paham radikalisme?	Saya rasa radikalisme bukan aliran yang sesuai dengan tuntunan agama
10.	Bagaimana sekolah dalam mencegah radikalisme?	Melakukan dialog dan pendekatan secara

No	Pertanyaan	Jawaban
		langsung
11.	Bagaimana peran guru dalam mengidentifikasi dan melaporkan potensi radikalisme di kalangan siswa?	Memberikan pemahaman dan pengarahan mengenai hal tersebut secara detail dan jelas bagaimana dampak nantinya.
12.	Bagaimana sekolah bapak menanamkan nilai-nilai akomodatif terhadap budaya lokal?	Sekolah mengadakan program ekstrakurikuler tari dengan tujuan mengenalkan kebudayaan kepada anak-anak
13.	Bagaimana sekolah menghargai dan mempromosikan keragaman budaya di kalangan siswa?	Dengan upacara menggunakan baju daerah, menari tari daerah yang ada di Indonesia serta mengikutkan siswa dalam perlombaan tari

B. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Sendang Mukti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai penelitian penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan	: Apud Syaifullah, S.Pd.I
Hari/tanggal	:8-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apakah pengertian tentang moderasi beragama?	Moderasi beragama merupakan cara bergama yang seimbang dan adil tidak fanatik terhadap suatu agama dan menganggap bahwa agama lain merupakan agama yang salah. Moderasi beragama adalah menghargai agama lain, tidak menganggap bahwa agama lain adalah agama yang salah. Saling menghormati antar agama.
2.	Contoh konkret apa yang bapak berikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air?	Tidak ada pendiktokomian antara agama dan keadaan yang ada, secara imanen dan transenden yang sakral dan propan. Artinya kita harus melakukan hal yang sama dan seimbang. Artinya jadi ketika kita membicarakan mengenai agama kita tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
		serta merta mengaitkan pembicaraan mengenai negara, dengan hal ini dapat menjadi landasan cinta tanah air hubbul wathan minnal iman mencintai negara sebagian dari iman jadi semakin kuat agama, seharusnya kuat rasa cinta tanah airnya. Itu yang saya tanamkan pada anak-anak ketika dalam proses belajar mengajar.
3.	Bagaimana cara bapak menanamkan nilai-nilai pancasila dalam pembelajaran agama islam di kelas?	Saya mengintegraikan bahan materi sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan UUD kemudia saya juga menghubungkan materi yang berkaitan dengan kegiatan dimasyarakat. Bagaimana rasa cinta tanah air dipupuk dan implementasinya dalam kehidupan. Mengamalkan nilai pancasila. Yang paling sederhana adalah saya mengamalkan pada proses pemilihan ketua kelas. dimana nilai demokrasi

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dijunjung tinggi oleh setiap siswa tanpa adanya kecurangan. Beberapa materi juga berhubungan dengan kegiatan sosial dimasyarakat. Dimana anak-anak diajak untuk saling membantu antar sesama masyarakat.</p>
4.	<p>Bagaimana bapak membangun suasana kelas yang menghargai perbedaan antar siswa?</p>	<p>Memang moderasi beragama merupakan isu baru sejak adanya beberapa konflik yang mengandung sara, sehingga pemerintah menganjurkan sekarang ini sekolah harus memiliki program yang berhubungan dengan moderasi beragama. Jadi sekolah sekarang ini harus bersifat inklusif, baik agama ataupun terhadap suku dan budaya. Dengan hal ini pemerintah mencanangkan untuk memperlakukan sesuatu dengan sama dan seimbang. Baik itu mayoritas ataupun minoritas, bahkan istilah mayoritas atau minoritas sudah tidak ada</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		karena semua gama dan suku berada pada keududukan yang sama dimata hukum. Baik hukum yang tertulis ataupun norma yang tidak tertulis.
5.	Pernahkah bapak menghadapi situasi konflik antar siswa yang berbeda agama atau suku? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?	Mengenai penanaman nilai moderasi beragama di SD Negeri 1 Sendang Mukti dilaksanakan didalam dan diluar kelas. ketika didalam kelas moderasi dapat diimplementasikan dalam beberapa mata pelajaran, seperti pendidikan pancasila, dan ketika makna moderasi beragama maka lebih difokuskan pada pembelajaran agama. Dimana sekolah ini terdapat dua guru agama dan dua pelajaran agama. Yaitu pertama adalah agama islam dan yang kedua adalah agama hindu. Adapun pembelajaran yang ada di dalam kelas melalui proses belajar mengajar dengan

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menyampaikan materi yang ada dalam buku paket yang sudah difasilitasi sekolah. Materi yang disampaikan juga sesuai dengan materi BAB yang ada. Seperti ada materi toleransi, menolong sesama, dan gotong royong. Selain pembelajaran didalam kelas, penanaman nilai moderasi beragama dilaksanakan diluar kelas berupa kegiatan program yang ada di sekolah.</p>
6.	<p>Bagaimana cara bapak mengajarkan siswa untuk menghormati hak-hak orang lain, termasuk teman sekelas yang berbeda keyakinan?</p>	<p>Saya mengajarkan kepada anak-anak untuk bersikap teposliro atau bertoleransi terhadap umat agama lain. Kebetulan disekolah ini terdapat dua agama yaitu agama islam dan agama hindu. Secara pribadi yang ketika mengajar didalam kelas, saya memperbolehkan bagi siswa yang beragama hindu untuk tidak memaksakan mengikuti pelajaran saya karena</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		ditakutkan tidak nyaman. Boleh didalam kelas ataupun diluar kelas.
7.	Bagaimana pemahaman bapak tentang bahaya radikalisme dan terorisme dalam konteks pendidikan di SD?	Radikalisme adalah cara memahami agama yang salah jihad itu literl tanpa melihat konteksnya. Peperangan harbun, kital, jihad dan qisas . ketika orang memahami kataa jihad itu salah maka akan salah juga. jihad disitu adalah itikad yang kuat dalam melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Jihadnya seorang pendidik adalah mendidik, jihadnya siswa adalah dengan belajar. Bagi mereka yang melakukan kegiatan terorisme adalah melakukan jihad dengan jalan yang salah terutama mereka yang belajar agamanya instan.
8.	Upaya apa yang bapak lakukan untuk mencegah siswa terpapar paham-paham	Saya menyarankan kepada siswa apabila menemukan sesuatu pemahaman yang ada dimanapun tempat mereka temukan, saya anjurkan

No	Pertanyaan	Jawaban
	radikal?	untuk dicatat kemudian ditanyakan kepada orang tua terlebih dahulu. Kemudian jika masih belum menemukan jawaban yang kuat maka ditanyakan kepada saya atau guru-guru yang ada disekolah tidak boleh ditelan mentah-mentah.
9.	Apakah materi PAI ada yang berhubungan dengan moderasi beragama?	Materi moderasi bergama memang tidak terInternalisasi secara langsung dalam bab yang ada didalam buku pelajaran, akan tetapi banyak materi pelajaran yang berhubungan dengan moderasi beragama diantara bab yang membahas mengenai akhlak. Terdapat materi mengenai Bab 4 Akhlak terpuji dimana hubungan antara materi ini dengan moderasi beragama adalah mengajarkan bagaimana adab kepada orang tua, guru dan teman sebaya. Mengenai sopan santun, menghormati orang

No	Pertanyaan	Jawaban
		yang lebih tua.
10	Bagaimana pendapat bapak tentang penggunaan media sosial oleh siswa?	Saya berusaha memperhatikan bagaimana anak-anak mampu menerima dan memahami apa yang sudah saya sampaikan semaksimal mungkin. Saya membuat suasana belajar yang interaktif. Saya menggunakan media pendukung yang membuat minat anak dalam belajar lebih terpupuk. Sehingga suasana belajar lebih menyenangkan. Sebelum belajar saya memastikan bahwa indikator tujuan pembelajaran nantinya anak-anak mampu mengnyapaikanya. Sehingga selain faham anak-anak mampu mengamalkan. Indikator penting sebagai bahan acuan saya dalam proses belajar mengajar.
11	Bagaimana cara bapak mengInternalisasikan	Saya memberikan materi tentang pentingnya menjaga, baik menjaga lingkungan

No	Pertanyaan	Jawaban
	nilai-nilai budaya lokal yang positif dalam pembelajaran agama Islam?	maupun kebudayaan daerah agar tetap lestari dan dilestarikan.

C. Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Hindu SD Negeri 1 Sendang Mukti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai penelitian penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan	: Fitriana, S.E
Hari/tanggal	: 8-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu mengenai sekolah dalam menanamkan komitmen kebangsaan siswa?	Sekolah mengadakan upacara bendera rutin setiap hari senin dan melaksanakan upacara hari besar lainnya. Terkadang kami dan siswa menggunakan baju adat daerah sebagai rasa cinta tanah air
2.	Contoh kegiatan apa yang sekolah berikan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa cinta	Kegiatan ekstrakurikuler tari adalah bentuk kegiatan sekolah dalam rangka mencintai

NO	Pertanyaan	Jawaban
	tanah air?	kebudayaan bangsa
3.	Bagaimana pendapat ibu tentang upacara bendera yang diadakan di sekolah?	Ya, sangat bagus. Untuk melatih kedisiplinan dan kekuatan
4.	Pernahkah ibu menghadapi situasi konflik antar siswa yang berbeda agama atau suku? Bagaimana cara Ibu mengatasinya?	Kalau untuk perkelahian pasti ada, namanya juga anak-anak. Jadi terkadang konflik pasti ada. Kalau untuk perkelahian karena suku atau agama anak-anak terkadang saling meledek akhirnya berantem.
5.	Bagaimana cara ibu mengajarkan siswa untuk menghormati hak-hak orang lain, termasuk teman sekelas yang berbeda keyakinan?	Sekolah membudayakan untuk saling menghormati antar umat beragama.
6.	Bagaimana pemahaman ibu tentang bahaya radikalisme dan terorisme dalam konteks pendidikan di SD?	Terorisme memang sesuatu aliran yang salah. Walaupun kami tidak terlalu faham dengan hal tersebut. Tapi menurut pandangan saya itu sesuatu yang salah.

NO	Pertanyaan	Jawaban
		Maka perlu di tanggulasi jangan sampai anak-anak usia dini sudah terpapar hal demikian.
7.	Bagaimana ibu menyikapi jika ada siswa yang menunjukkan tanda-tanda terpapar paham radikal?	Saya memberikan pengertian yang seharusnya dilakukan dan harus di jauhi
8.	Bagaimana pendapat ibu tentang penggunaan media sosial oleh siswa?	Media sosial harus tetap diawasi oleh orang tua, informasi yang sudah sangat bebas mengakibatkan banyak timbulnya kenakalan dan informasi yang kurang tepat. Perlu pemantauan dan evaluasi penggunaannya oleh orang tua.
9.	Bagaimana cara Ibu mengInternalisasikan nilai-nilai budaya lokal yang positif dalam pembelajaran agama hindu ?	Saya biasanya mengajarkan anak-anak dengan membuat anyaman janur yang biasanya ada di depan pura. Saya ajak anak-

NO	Pertanyaan	Jawaban
		anak belajar dan praktik langsung dipura dengan mebuat kerajinan itu.

- D. Hasil wawancara dengan siswa SD Negeri 1 Sendang Mukti dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai penelitian penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Informan	: Zadelavidin
Hari/tanggal	: 8-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tahu apa itu Pancasila? Coba sebutkan sila-sila Pancasila yang kamu ingat	Iya saya tahu, Pancasila ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dan permusyawaratan perwakilan, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa sayang kepada	Saya mengikuti upacara dengan sungguh-sunggu. Saya menggunakan baju

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Indonesia?	adat kebudayaan yang ada di Negara Indonesia.
3.	Apakah kamu tahu lagu kebangsaan Indonesia?	Iya saya tahu
4.	Apakah kamu punya teman yang berbeda agama atau suku?	Ada, mereka beragama islam
5.	Bagaimana cara kamu bermain dengan teman yang berbeda?	Saya bermain bersama tidak membedakan antara yang agama nya sama atau berbeda. Saya tetap menyamakan teman tanpa memandang adanya perbedaan
6.	Apakah di sekolahmu ada kegiatan yang membuat kalian saling mengenal dan menghargai perbedaan?	Iya, disekolah ada jumat religi dimana para siswa yang beragama islam melaksanakan sholat jumat dan yang hindu sembayang dipura.
7.	Mengapa penting untuk berteman dengan semua orang, walaupun berbeda?	Karena semua orang itu sama tidak ada yang berbeda. Saling toleransi dan menerima serta menghormati
8.	Apakah kamu pernah melihat atau mendengar	Iya pernah.

No.	Pertanyaan	Jawaban
	orang marah-marah dan berkelahi?	
9.	Apakah boleh memukul atau menyakiti teman yang berbeda pendapat?	Tidak boleh, harusnya ketika berbeda pendapat harus saling menerima dan menghargai pendapat orang lain.
10.	Apa yang harus kamu lakukan jika melihat teman mengajak berkelahi?	Saya meleraikan tidak melihat latar belakang dia dari agama atau suku nya. Meleraikan dan mencari jalan tengah untuk mereka berdamai
11.	Mengapa kita harus menyelesaikan masalah dengan baik-baik, bukan dengan kekerasan?	Karena dengan kekerasan adalah hal yang negatif dan tidak diperbolehkan
12.	Apakah kamu pernah ikut kegiatan budaya seperti menari atau bermain alat musik daerah?	Iya pernah. Saya menari tarian khas dari lampung
13.	Apakah ada kegiatan sekolah yang membuat kamu jadi tahu tentang kebudayaan daerah ??	Ada kegiatan ekstrakurikuler tari dimana saya jadi tahu tentang tarian yang ada di negara Indonesia.

No.	Pertanyaan	Jawaban
14.	Apakah penting melestarikan kebudayaan yang ada di daerah setempat?	Iya penting agar tetap lestari

Informan	: Joselyin maria
Hari/tanggal	:12-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu tahu apa itu Pancasila?	Pancasila lambang negara
2.	Bagaimana cara kamu menunjukkan rasa sayang kepada Indonesia?	Mengikuti pelajaran dengan sungguh-sunggu. Mengikuti upacara dan kegiatan sekolah
3.	Apakah kamu tahu lagu kebangsaan Indonesia?	Iya lagu Indonesia Raya
4.	Apakah kamu punya teman yang berbeda agama atau suku?	Iya saya punya.
5.	Bagaimana cara kamu bermain dengan teman yang berbeda?	Saya bermain dengan mereka tanpa melihat latar belakang apakah mereka beragama dengan saya atau tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah kamu pernah merasa berbeda?	Dulu saya berfikir bahwa saya sendirian dengan agama yang berbeda. Saya merasa tidak sama, tetapi sekarang saya sudah berfikir positif dan tidak merasa berkecil hati. Karena sekolah dan lingkungannya sangat menjunjung tinggi toleransi
7.	Mengapa penting untuk berteman dengan semua orang, walaupun berbeda?	Karena berteman tidak boleh memilih, tidak boleh membedakan orang lain.
8.	Apakah kamu pernah melihat atau mendengar orang marah-marah dan berkelahi?	Iya, kadang teman ada yang berkelahi
9.	Apakah boleh memukul atau menyakiti teman yang berbeda pendapat?	Tidak boleh.
10.	Mengapa kita harus menyelesaikan masalah dengan baik-baik, bukan	Karena dengan kekerasan adalah jalan yang salah dalam menyelesaikan masalah. Harus dengan baik-baik

No	Pertanyaan	Jawaban
	dengan kekerasan?	
11.	Apakah kamu pernah ikut kegiatan budaya seperti menari atau bermain alat musik daerah?	Iya saya pernah ikut menari khas tarian lampung. Tari sigeh pengunten yang berasal dari daerah lampung

Informan	: Cintra Astriani
Hari/tanggal	: 27-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Pepustakaan

No.	pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang kamu lakukan dalam menunjukkan rasa nasionalisme?	Saya mengikuti kegiatan upacara dengan sungguh-sungguh. Belajar dengan sungguh-sungguh
2.	Apakah kamu pernah melihat atau mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan toleransi agama?	Iya, dulu saya pernah melihat adek tingkat yang dikucilkan oleh temanya karena berbeda agama nya sendiri. Tetapi sekarang teman-teman sudah dapat bermain bersama-sama
3.	Apakah kamu pernah mendengar tentang	Iya saya mendengar kasus radikalisme di desa Sendang Baru. Dimana teroris di

	radikalisme?	tembak mati
4.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah?	Saya senang dan antusias mengikuti ekstrakurikuler tari disekolah

Informan	: vidia alika
Hari/tanggal	: 27-Mei-2025
Tempat wawancara	: Ruang Pepustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
5.	Apakah yang kamu lakukan dalam menunjukkan rasa nasionalisme?	Saya mengikuti kegiatan upacara dengan sungguh-sungguh. Belajar dengan sungguh-sungguh
6.	Apakah kamu pernah melihat atau mengetahui tentang hal yang berhubungan dengan toleransi agama?	Iya, dulu saya pernah melihat adek tingkat yang dikucilkan oleh temanya karena berbeda agama nya sendiri. Tetapi sekarang teman-teman sudah dapat bermain bersama-sama
7.	Apakah kamu pernah mendengar tentang	Iya saya mendengar kasus radikalisme di desa Sendang Baru. Dimana teroris di

	radikalisme?	tembak mati
8.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah?	Saya senang dan antusias mengikuti ekstrakurikuler tari disekolah

HASIL OBSERVASI

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil (✓, X)	Keterangan
1.	Komitmen Kebangsaan	Pembelajaran mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme dan pancasilais dalam aspek keagamaan	✓	Dalam materi PAI kelas
2.	Toleransi	Siswa diajarkan untuk bersikap toleransi dan menghormati adanya sebuah perbedaan baik agama, suku, budaya dan cara pandang setiap manusia	✓	Dalam kegiatan jumat religi siswa diajarkan saling menghormati antar umat beragama. Ada kegiatan berbagi zakat terhadap masyarakat sekitar. Dimana siswa yang bergama hindu ikut andil didalmnya
3.	Adil dan Proporsional	Guru memberikan pembelajaran materi		Materi yang berhubungan

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil (✓, X)	Keterangan
		mengenai sikap adil, serta pentingnya dalam kehidupan. Kemudian, guru memberikan contoh bersikap adil sesuai dnganporsi tanpa adanya sebuah diskriminasi	✓	dengan sikap adil dan proporsional ada dalm materi PAI bab kelas
4.	Penerimaan terhadap Budaya lokal	Guru memberikan pemahaman dan gambaran akan kayanya budaya yang ada di negara indonesia. Dengan hal ini di upayaan siswa mampu menerima akan adanya sebuah kebudayaan lokal yang berbeda-beda	✓	Sekolah emiliki kegiatan ekstrakurikuler tari yang tujuanya mengenalkan tarian dan kebudayaan daerah. Ada juga pelajaran P5 yang berhubungan dengan kerajinan dan hasil karnya seni.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil (✓, X)	Keterangan
5.	Penggunaan metode pembelajaran	Guru menggunakan metode pembelajaran diskusi interaktif dalam membangun pemahaman siswa mengenai moderasi beragama	✓	Metode pembelajaran sudah dipaparkan dalam buku paket yang digunakan oleh gur dalm menggunakan model, metode dan media pembelajaran
6.	Pemanfaatan sumber Belajar	Guru menggunakan sumber belajar dari media yang tersedia, baik media online ataupun offline untuk membangun pemahaman siswa tentang moderasi beragama	✓	Sekolah menyediakan media elektronik berupa laptop dan LCD guna menunjang kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif
7.	Pendekatan dalam	Pendekatan yang digunakan guru sangat		Pendekatan yang dgunakan

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil (✓, X)	Keterangan
	penanaman moderasi beragama	penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai dengan siswa yang akan di ajarkanya.	✓	sekolah adalah dengan secara langsung dengan menggunakan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler
8.	Pembiasaan sikap Moderat di lingkungan sekolah	Guru membiasakan siswa dalam membangun karakter yang moderat melalui penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembiasaan dalam lingkungan sekolah	✓	Dalam kelas guru memberikan contoh mengenai sikap toleransi kepada siswa. Dengan tidak memaksakan siswa yang beragama hindu ikut belajar dalam pembelajaran PAI

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan kepala sekolah SD N 1 Sendang Asri



Wawancara dengan guru PAI SD Negeri 1 Sendang Mukti



Wawancara dengan guru agama Hindu SD Negeri 1 Sendang Mukti



Wawancara dengan siswa 1



Wawancara siswa 2



Wawancara Siswa 3



Ektrakurikuler Pramuka



kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	3 Juni 2025		✓	Bimbingan Bab 4 dan 5. Perbaiki penulisan Temuan hasil penelitian harus sesuai dengan Rumusan masalah. Masih Kurang 1 Rumusan masalah yang ke 3	
2	14 Juni 2025		✓	Bimbingan Bab 1-5 dan ABSTRAK. Konsistensi penulisan harus disesuaikan dengan rumusan masalah. Perbaiki tulisan Footnote. Mungin perbaiki penulisan Abstrak di bagian hasil Penelitian.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3	16 Juni 2025		✓	Bimbingan Bab 1-5 Abstrak - penulisan typo penulisan huruf kecil dan besar. perbaikan Footnote yang dari web dan penambahan footnote yang masih kurang cepat.	
4			✓	penulisan dan Spasi pada bab dan keutuhan penomoran hal Bab. dan angka Romawi	
5				ACC Bab 1-5 + Abstrak	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	18 Maret 2025		✓	Bimbingan 1-3 dan Apd. penulisan Paragraf 7 ketuhanan. Moderasi beragama Kurang maknanya. Perbaikan besar dan kecil huruf.	
2.	12 April 2025		✓	Bimbingan bab 1-3 Apd. perbaikan penulisan Daftar Pustaka. Penulisan pedoman wawancara menggunakan Kodung. halaman menggunakan k kecil atau huruf Arab T.A	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3.	22 April 2025		✓	Acc Bab 1-3 dan Apd perlu perbaikan sedikit pada penulisan footnote.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

Dr Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 19850202 201903 2006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : IV/2025

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
				<i>Pabukan do'ria ke di muzakka</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		i	ii		
1).	29- Juli - 2024		✓	Perubahan judul awal menjadi (Penerapan nilai-nilai Islami di SMP kuliya tul Muallimin li tahfidzil Qur'an Imadul Bilad Metro). Metode penelitian menjadi penelitian kualitatif. karena s2 tidak boleh menggunakan penelitian tindakan kelas.	
2)	31-Agustus - 2024		✓	- penulisan judul SMP harus dibawah, tempat penelitian dibawah kemudian Analisis. - Latar belakang masalah, sub bab kecil besar, sub bab menyesuaikan daftar isi. - Latar belakang masalah ditambah dua lembar	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 198502022019032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metro.univ.ac.id, e-mail: pps@ainmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3)	07 - Oktober - 2024		✓	Mengurus ke SMP kearifatan Muallimin li tahfidul Quran, serta dilakukan observasi - Fokus dan sub fokus harus mencakup kesempangan praktik dan teori. - Perluasan Rumusan masalah diperbaiki ditambahkan faktor penghambat dan pendukung. - diperbaiki kuman penulisan - Penulisan Relevan harus lebih. - Bab II footnote dimulai dari 1 - Diperbaiki keastrian literatur - khusan dicover (judul) diperbaiki	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 198502022019032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.iainmetro.ac.id; e-mail: pps@iainmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		i	ii		
4)	08 - Oktober - 2024		✓	SOIP dan analisis harus beda bars. Penulisan Bab II Bukan Pembahasan, tetapi (ujian teori) - Bab I latar belakang masalah, bukan pendukan hal 9 Dan harusnya d tegi keul. - fokus dan sub fokus 1. analisis pelaksanaan praktik 2. analisis teor. - Bab II tidak ada Media note. Perbaikan ejaan, Penulisan yang masih kurang tepat dan Perbaiki kata-kata yang typo.	
3)	19 - Oktober - 2024			Ace we Pemb. I. Proposal	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd
NIP. 198502022019032006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Innginulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon : (0725) 41507; Faksimili : (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsainmetro@metro.univ.ac.id

**Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		i	ii		
				<i>Ada 2 karyanya ke riset kerahibyan 29/1/25</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Masruh As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 1993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon : (0725) 41507 / Faksimili (0725) 47299, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: pps@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		i	ii		
				<i>Padaika Foderinus</i> <i>At D Semuha</i> <i>07/12</i> <i>12</i> 	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Masruh As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 1993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon : (0725) 41507 - Faksimili : (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps@metroiain.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Vicha Dita Fadilla
NPM : 2371010066

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		i	ii		
1	8. November 2024	✓		Masalah Proposal dari Pembimbing II diganti judul dan isi.	
2	23 - November 2024	✓		Penyusunan daftar judul baru "Akanm" menjadi Penguatan moderasi beragama berbasis digital learning	
3	14 - Desember - 2024	✓		Judul berganti menjadi Penanaman bukan Penguatan moderasi beragama, melalui Pembelajaran PAI pada siswa.	
4	14 - Desember 2024	✓		Penyusunan daftar 15 dan latar belakang masalah akanm bahwa harus akanmkan Moderasi beragama pada siswa?	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Masruh As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 1993031001

RIWAYAT HIDUP



Vicha Dita Fadilla dilahirkan di Serang, Banten pada tanggal 25 November tahun 2000. Anak kedua dari dua bersaudara, memiliki saudara tiri dua orang. Lahir dari pasangan bapak Nanang Idul Ishari dan Ibu Ismiyati. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 2 Sendang Rejo dan selesai tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Sendang Agung, dan selesai tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Kalirejo tahun 2018, setelah itu melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Metro dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai tahun 2022. Kemudian melanjutkan jenjang magister di Universitas Jurai Siwo Metro Lampung. Kegiatan penulis adalah sebagai guru di sekolah SD Negeri 1 Sendang Asri.